

**STRATEGI USTADZ-USTADZAH DALAM MENGUATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH:

**NITA APRILIA
NIM. 21531105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP IAIN CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal.: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di_Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "STRATEGI USTADZ-USTADZAH DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG", sudah dapat diajukan dalam munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih
Wassalamualaikum Waramatullahi Wabarakatuh.

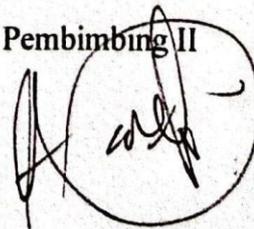
Curup, 10-07 - 2025

Pembimbing I



Masudi, M. Fil.I
NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd.kons
NIP. 19760827200903002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Aprilia
NIM : 21531105
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Ustadz-Ustadzah Dalam Memperkuat Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 15-07 - 2025



Penulis

Nita Aprilia
Nita Aprilia
NIM:21531105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 655 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Nita Aprilia
Nim : 21531105
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Strategi Ustadz-Ustadzah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an
Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong"

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons
NIP. 197608272009031002

Penguji I,

Dr. M. Taqyudin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGATAR

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nesehat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Strategi Ustadz-Ustadzah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong" yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjanah Pendidikan pada fakultas tarbiyah prodi Pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Nurjanah, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Mas'udi, M.Fil.I selaku pembimbing I dan Bapak Hastha Purna Putra M.Pd.Kons selaku pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar di prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 13 Juni 2025



Nita Aprilia
NIM. 215311

MOTTO

“Kesuksesan bukanlah sesuatu yang datang dengan mudah, tetapi lahir dari setiap langkah sulit, kegagalan, dan pengorbanan yang dijalani dengan sabar dan ikhlas.”

(NITA APRILIA)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati kata syukur yang begitu besar atas kemenanganku yang telah kuraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang, penuh dengan cobaan, rintangan, dan hambatan, namun itu semua dapat kuatasi dengan sabar, tabah, serta tawakkal kepada Allah SWT. Keberhasilan ini bukanlah akhir dan tujuanku, tapi justru merupakan awal dari perjuangan panjang yang akan ku gapai selanjutnya. Terlepas dari kata syukur alhamdulillah atas anugrah-Nya, dengan rasa bangga, bahagia, dan penuh kasih sayang ku persembahkan karya Ilmiahku ini kepada kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam hidupku, rela berkorban hanya untuk keberhasilanku, tak pernah mengenal lelah dan duka demi mengukir kebahagiaan untuk diriku:

1. Kepada cinta pertama saya, bapak Suryanto, ayahanda tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, doa, dan dukungan yang tidak pernah Bapak hentikan sepanjang hidup saya. Bapak adalah sosok panutan yang mengajarkan saya arti disiplin, tanggung jawab, dan keteguhan dalam menjalani kehidupan. Segala nasihat, bimbingan, dan keteladanan yang Bapak berikan telah menjadi bekal yang sangat berharga dalam perjalanan saya menuntut ilmu hingga sampai pada tahap ini. Tanpa semangat dan keikhlasan Bapak, saya tidak akan mampu berdiri di titik ini. Semoga karya ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa hormat dan terima kasih saya kepada bapak.
2. Kepada pintu surga saya, penguat saya, ibu Partinah, ibunda tercinta, terima kasih atas cinta, doa, kesabaran, dan ketulusan yang selalu Ibu berikan dalam setiap langkah hidup saya. Ibu adalah sosok yang selalu hadir dengan kasih sayang tanpa batas, yang tidak pernah lelah mendoakan dan mendukung saya dalam keadaan apa pun. Setiap tetes air mata, setiap doa yang Ibu panjatkan, dan setiap pengorbanan yang Ibu lakukan adalah kekuatan besar yang senantiasa mengiringi saya dalam menghadapi setiap tantangan. Semoga karya ini dapat menjadi persembahan kecil sebagai wujud penghargaan dan cinta saya yang tak terhingga kepada ibu.

3. Kepada Alm. Kakek saya, Sonimin, Meski kini kakek telah berpulang, doa dan semangat yang pernah kakek ajarkan tetap hidup dalam hati saya. Setiap cerita, setiap nasihat, dan kasih sayang yang kakek titipkan menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kebaikan yang kakek berikan semasa hidup. Semoga Allah SWT menempatkan kakek di tempat terbaik di sisi-Nya. Nenek saya, Sukarti, Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah putus, atas doa yang selalu menyertai saya di setiap langkah. Nenek adalah salah satu kekuatan terbesar saya, yang kehadirannya selalu menenangkan dan menguatkan. Doa-doa nenek adalah penjaga langkah saya sampai ke titik ini.
4. Kepada Kakek saya, Sakimin, Terima kasih atas setiap nasihat, perhatian, dan kasih sayang yang kakek berikan. Setiap petuah kakek menjadi pengingat untuk saya terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, menghargai perjuangan, dan tidak mudah menyerah. Nenek saya, Jumiati, Terima kasih atas cinta, doa, dan perhatian yang selalu nenek berikan dengan tulus. Kehangatan dan ketulusan nenek menjadi pelengkap dalam perjalanan saya, yang tak hanya menguatkan, tapi juga mengajarkan arti syukur dan kesabaran.
5. Renaldi Sugiarto, seseorang yang selalu ada untuk saya, terimakasih telah sabar menemani setiap proses yang saya lalui selama ini, memberikan dukungan tanpa henti, memberikan semangat, dan selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa mencapai impian-impian saya, you have done too much good for me, thank you for my everyting.
6. Bapak Masudi, M.Fil.I, selaku Dosen Pembimbing I, Terima kasih yang tulus saya sampaikan atas setiap waktu, tenaga, dan pikiran yang Bapak luangkan untuk membimbing saya. Di tengah kesibukan bapak, saya tetap mendapat arahan, masukan, bahkan teguran yang justru menjadi cambuk semangat untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Bapak tidak hanya mengajarkan saya soal penulisan dan penelitian, tapi juga tentang arti ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab. Setiap saran yang bapak berikan menjadi petunjuk yang memudahkan saya melewati proses ini.

7. Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd,Kons, selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas semua bimbingan, nasihat, dan masukan berharga yang Bapak berikan dengan penuh kesabaran. Setiap pertemuan, setiap kalimat, dan setiap koreksi dari Bapak membuat saya lebih memahami, tidak hanya isi dari skripsi ini, tapi juga bagaimana cara berpikir yang lebih terarah dan kritis. Di balik setiap perbaikan yang saya lakukan, selalu ada kebaikan bapak yang tak ternilai.
8. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang tak pernah bosan bosan atau berhenti untuk selalu mendukungku dan membantu saya dalam proses ini.
9. Kepada seluruh dosen IAIN Curup yang telah memberikan dedikasi dan bimbingan mengajar, dan menanamkan nilai-nilai keilmuan selama dimasa perkuliahan. Semoga setiap ilmu yang Ibu dan Bapak berikan menjadi amal jariyah yang tak ada hentinya.
10. Kepada almamater kebanggaan, IAIN Curup, tempat di mana mulainya perjuangan perjuangan mewujudkan cita-cita, tempat menimba ilmu, tempat yang memberi banyak pengalaman, dan nilai kehidupan bagi penulis.

ABSTRAK

Nita Aprilia, NIM. 21531105, "Strategi Ustadz-Ustadzah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong". Skripsi pada program Pendidikan Agama Islam 2025, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi ustadz-ustadzah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah santri masih sering lupa dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya telah dihafalkan dan kebanyakan santri memuraja'ah hafalan yang tajwid dan makhras serta ketepatan nya dalam pealafalannya kurang tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini meliputi pembina tahfidz, para ustadz dan ustadzah, serta para santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mempermudah pemahaman data, analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat hafalan antar santri, yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seperti motivasi serta faktor luar seperti lingkungan dan kurangnya motivasi. Strategi untuk memperkuat hafalan dilakukan melalui penerapan metode muraja'ah dan evaluasi setoran hafalan. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kurangnya jumlah pengajar, namun hal ini terus diatasi dengan dukungan dari pihak pesantren dan penambahan waktu khusus untuk murajaah, sehingga diharapkan hafalan santri dapat lebih kuat dan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Kata Kunci: Strategi, Memperkuat , Hafalan Al-Qur'an

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Pertanyaan Penelitian	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Penelitian Relevan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Pengertian Strategi.....	20
B. Konsep Ustadz-ustadzah Dalam Pesantren	21
C. Konsep Memperkuat Hafalan Al-Qur'an.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	40
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	55
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Objektif Wilayah atau Sasaran Penelitian.....	59
B. Temuan Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126
BIODATA PENULIS.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Santri Sesuai Pendidikan Formal Tahun 2024-2025.....	64
Tabel 4. 2 Data Santriwan Santriwati Mukim Tahun 2024-2025	65
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana	65
Tabel 4. 4 Daftar Dewan Pengajar.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Buku Storan Muraja'ah	70
Gambar 4. 2 Kegiatan Muraja'ah.....	73
Gambar 4. 3 Buku Absensi.....	75
Gambar 4. 4 Cover Buku Muraja'ah dan Kurikulum.....	80
Gambar 4. 5 Buku Absensi dan Buku Setoran Muraja'ah	83
Gambar 4.6 Jadwal Kegiatan Pondok.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal	137
Lampiran SK Pembimbing	138
Lampiran kertas bimbingan.....	139
Lampiran Surat Rekomendasi SK Penelitian	141
Lampiran Surat Izin Penelitian	142
Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian	143
Lampiran Keterangan Sudah Wawancara Ustadzah Dyan Azizatul Laili.....	144
Lampiran Keterangan Sudah Wawancara Ustadz Jamil Setiawan	145
Lampiran Keterangan Sudah Wawancara Santri Aziz Maulana	146
Lampiran Keterangan Sudah Wawancara Santri Hazel Alyafi Azri	147
Lampiran Keterangan Sudah Wawancara Santri Wati Purwanti.....	148
Lampiran Keterangan Sudah Wawancara Santri Radita Aulia Zahra	149
Lampiran Kurikulum	150
Lampiran Panduan Belajar Tahfidz.....	151
Lampiran Pedoman Observasi.....	152
Lampiran Pedoman Dokumentasi	155
Lampiran Rekapitulasi Wawancara.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dalam kehidupan berfungsi sebagai acuan dan petunjuk bagi umat manusia, terutama pada era sekarang. Dengan begitu Al-Qur'an menjadi tidak cukup jika hanya diartikan dengan sebuah bacaan saja, tanpa mengerti dan memahami isi dari Al-Qur'an tersebut, dan ini tidak sejalan dengan peran dan fungsi Al-Qur'an yakni sebagai pedoman hidup manusia.¹

Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan bagi umat muslim. Menghafal dan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu anjuran yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat nabi Muhammad SAW. Bagi yang membaca satu huruf Al-Qur'an saja ia akan mendapatkan 10 kebaikan.² Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai rahmat bagi alam semesta, untuk membebaskan manusia dari kegelapan dan membimbing mereka menuju cahaya yang terang-benderang, serta menjadi petunjuk bagi umat manusia untuk menenangkan hati, jiwa, dan pikiran, juga meningkatkan kecerdasan.³

Sebagai pedoman hidup manusia Al Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun

¹ Rizki Subagja and Heri Khoiruddin, "Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Oleh Quraish Shihab Melalui Prisma Tafsir Al-Misbah: Analisis Terhadap Ayat 63 Surah Al-Furqan," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 165–76, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3226>.

² Laucia Rara DKK, 'Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.1 (2024), 13–22.

³ Subagja and Khoiruddin, "Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Oleh Quraish Shihab Melalui Prisma Tafsir Al-Misbah: Analisis Terhadap Ayat 63 Surah Al-Furqan."

untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula untuk diamalkannya.⁴ Di dalam Surat Al-Qomar Allah SWT berfirman dan mengulang sebanyak empat kali mengenai dorongan untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya terdapat pada qur'an surat Al-Qomar ayat 17. Dalam firman Allah Swt Qs.Al-Qomar ayat 17 berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat tersebut diulang sebanyak empat kali dalam Surah Al-Qamar (ayat 17, 22, 32, dan 40) yang menegaskan kepada umat Muslim, Allah telah menurunkan Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci umat muslim saja, melainkan untuk mengambil pelajaran di dalamnya. Tafsir al-Jalâlain (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain dari pada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.⁵

⁴ Rahmi, “Bab I Pendahuluan يا حضرة خي,” *Galang Tanjung*, no. 2504 (2021): 1–9.

⁵ Fradhita Sholikha, “Tikrâr Ayat Dalam Al-Quran (Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, 40),” *Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018*, 2018, 1–56.

Terkait kegiatan menghafal Al-Qur'an termuat pada peraturan pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 1 yang berbunyi " Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an"⁶ tentu disesuaikan dengan bunyi pasal tersebut jelas bahwasanya kegiatan menghafal Al-Qur'an termasuk kedalam tujuan pendidikan Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya dan menguatkan (memutqin) kan hafalanya.

Dalam menghafal Al-Qur'an yang terpenting adalah bagaimana diri kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan atau memutqin kan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Banyak cara untuk menguatkan (memutqinkan) kelancaran hafalan, setiap hari harus meluangkan waktu untuk mengulangi hafalannya agar tetap terjaga. Menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, Metode yang baik dalam tahfizhul akan berpengaruh besar terhadap kuantitas dan kualitas. Keberhasilan dalam tahfizhul Qur'an dipengaruhi oleh penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Banyak dijumpai lembaga-lembaga yang didalamnya mengajarkan program tahfidz dengan metode yang berbeda-beda. Adapun metode

⁶ Agama Dan Pendidikan Keagamaan, "Lampiran I: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007," 2007.

menghafalkan Al-Qur'an yaitu Wahdah, Kitabah, Muraja'ah, Sima'i, Jama' dan metode gabungan.⁷

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an agar hafalan tersebut menjadi kuat atau mutqin. Menurut Ahsin, ada beberapa metode untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an Metode yang Pertama yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode wahdah.⁸ Kata wahdah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti persatuan. Wahdah berasal dari kata *Al-Waahidu* yang berarti satu. Metode Wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan hendak dihafalkanya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkanya bukan hanya saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.⁹

Metode kedua yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an

⁷ Khumairoh An Nahdliyah, Sunardi Sunardi, and Farikhatul Ilmiyah, "Penerapan Metode Muraja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang", *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11.2 (2022), 191–205

⁸ Lely Suryani et al., "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran" 2, no. 1 (2024): 132–36.

⁹ Arbi Dwi Nur Ahsan Abidin, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli DOLOPO Madiun" 9 (2022): 356–63.

adalah metode Kitabah. Kitabah Artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.¹⁰

Metode ketiga yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode Muraja'ah. Muraja'ah berasal dari kata kerja "*raja'a, yuraji'u*" yang artinya kembali, merupakan akar kata "Muraja'ah". Secara lebih rinci, "Muraja'ah" sendiri dicirikan sebagai tindakan meninjau ulang, memeriksa kembali hafalan yang telah dihafal. Muraja'ah Al-Qur'an adalah proses mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal. Proses ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena bertujuan agar hafalan yang telah dipelajari tetap terjaga dan tidak terlupakan.¹¹

Metode keempat yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode sima'i. Sima'i memiliki arti yaitu mendengar. Metode ini digunakan dengan cara penghafal mendengar terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kemudian penghafal berusaha untuk mengingat apa yang yang didengarkan. Metode ini biasa digunakan untuk anak - anak kecil yang belum mengenal tulisan.

Metode kelima yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an

¹⁰ Suryani et al., "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran."

¹¹ Muhammad Aqil Afdhal, "Penerapan Metode Muraja ' Ah Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Al- Qur ' an Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2024 M / 1445 H" (2024).

adalah metode Jama. Metode Jama adalah metode menghafal Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan secara kolektif, yaitu ayat-ayat sudah dihafal secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik mengikuti secara bersama-sama. Kemudian, guru mengulang ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. setelah ayat-ayat dibaca dan diikuti dengan benar oleh peserta didik, selanjutnya mereka mengikuti guru tanpa melihat mushaf

Metode keenam yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode gabungan. Metode Gabungan yakni metode yang menggabungkan antara metode waddah dan kitabah, tetapi pada metode gabungan ini penghafal menghafalkan dulu ayatnya, lalu menuliskan ayat yang dihafalnya. Metode kitabbah disini hanya memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Dengan demikian, setelah penghafal selesai menghafalkannya, kemudian penghafal mencoba menuliskan ayat yang dihafalnya.¹²

Dari banyaknya metode menghafal Al-Qur'an metode yang efektif digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dan menguatkan hafalan adalah metode Muraja'ah dikarenakan metode Muraja'ah merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang menekankan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan agar semakin melekat dalam ingatan dan membantu

¹² Auliyah Sarazwaty Mukin, "Pengaruh Penggunaan Metode Sima'I Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Surat Surat Pendek Peserta Didik Sd Negeri Kampung Baru" (2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/124456789/66295>.

penghafal dalam menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa.

Muraja'ah secara etimologi berasal dari kata *roja'a-yuroji'umuroja'atan* yang bermakna mengulang-ulang kembali, memeriksa kembali, meneliti kembali. Muroja'ah adalah mengulang-ulang hafalan.¹³ Menurut Syahid Robbani Dan Ahmad Muzayyan Haqqy Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.¹⁴ Muraja'ah adalah mengulang-ulang bacaan penulisan atau hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu diwaktu-waktu tertentu. Muraja'ah menjadi senjata atau benteng untuk mempertahankan hafalan dan juga merupakan proses yang wajib dilakukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Muraja'ah berarti mengulang-ulang. Mengulang-ulang di sini adalah mengulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi kuat. Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalannya.

Muraja'ah artinya pengulangan. Muraja'ah secara kontinyu akan menguatkan hafalan. Muraja'ah secara kontinyu lebih penting dari pada

¹³ Muslim Edison, "Efektifitas Metode Muroja'ah Dalam Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa," 2016.

¹⁴ Zahara Ashari, "Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" (IAIN CURUP, 2024).

hafalan itu sendiri. Muraja'ah secara kontinyu itulah hakikat dari pada menghafal. Demikian juga dalam memperkuat hafalan, penting bagi Siswa untuk terus mengulang-ngulang atau memuraja'ah hafalan, agar tidak mudah hilang. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Muraja'ah, merupakan cara yang harus dipegang oleh para penghafal Al-Qur'an atau huffazh, agar hafalan tidak mudah lepas atau bahkan hilang dari ingatan.¹⁵ Sedangkan menurut Armai Arief, metode Muraja'ah adalah cara mengulang atau mengembalikan kembali pelajaran yang telah disampaikan dengan tujuan agar siswa tidak lupa dan dapat menguasai pelajaran tersebut dengan baik.¹⁶

Metode Muraja'ah biasanya banyak diterapkan diberbagai lembaga ataupun rumah tahfidz Al-Qur'an yang membantu memudahkan para siswa atau siswi yang akan menghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalan Al-Qur'an nya, agar hafalan yang telah ada tidak mudah lupa ataupun hilang dan akan semakin kuat mutqin hafalannya. Namun pada saat ini fenomena yang ada pada masyarakat yaitu kebanyakan belum mempunyai kesadaran yang penuh untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an terutama pada kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap anak-anak nya dikarenakan masih kurangnya minat menghafal Al-Qur'an dan perekonomian dari masyarakat yang masih kurang.

¹⁵ Yusra Yusra, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung," *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): 69–89, <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>.

¹⁶ Arief Armai, "Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam", Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Beberapa penelitian terdahulu sudah ditemukan kajian tentang metode *Mutqin* pada jurnal yang ditulis oleh Imam Ahmad Abi Abdillah yang berjudul “*Hafalan Al-Qur’an Dengan Metode Mutqin Dalam Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri*” diantaranya Metode ini Siswa dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an dengan tetap memperhatikan dalam hal penetapan target-target hafalan, baik dalam penerapan metode mu’aradah, Muraja’ah (taqrir), kitabah, dan tasmi’ (sima’i) dan penetapan target-target pada tertib evaluasi.¹⁷ Dalam hal ini mengacu pada penelitian terdahulu penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang telah ditemukan berdasarkan studi awal di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong ini ditemukan bahwasannya Metode *Muraja’ah* sudah digunakan sejak 2021 dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an dan menjadi metode utama yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong ¹⁸

Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong, merupakan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki aktivitas belajar dan menghafal Al-Qur’an, memiliki program tahfidz Al-Qur’an yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur’ani yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya di

¹⁷ Imam Ahmad Abi Abdillah, “Hafalan Al- Qur’an Dengan Metode Mutqin Dalam Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Imam Ahmad Abi Abdillah Mahasiswa FAI UISU,” *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* vol.13.NO. (2024): 108–20.

¹⁸ Pondok Pesantren Darul Maa’rif NU Rejang Lebong *Kegiatan Menghafal Al-Qur’an* Observasi 26 Januari 2025, Pukul 16.30 Wib

kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ini pada tahun 2021 didirikan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong tepatnya di desa Tanjung beringin, salah satu program atau kegiatannya adalah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah Sima'i dan Muraja'ah. Metode Muraja'ah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk menguatkan hafalan santri yang telah digunakan sejak tahun 2021 pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Jumlah santri yang mengikuti Program Tahfidz untuk laki-laki nya kurang lebih berjumlah 24 orang disetiap kelasnya sedangkan untuk putri yang mengikuti program tahfidz berjumlah 29 orang. Dari Observasi tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti juga ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan yang timbul seperti halnya santri masih sering lupa dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya telah dihafalkan dan kebanyakan santri memuraja'ah hafalan yang tajwid dan makhraj serta ketepatan nya dalam pealafalannya kurang tepat.

Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an tentu itu akan menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Kesulitan ini terbagi dalam berbagai permasalahan seperti pada tingkatan ingatan yang dimiliki oleh setiap santri jelas berbeda, ingatan santri yang cukup baik dan mumpuni tentu saja akan lebih unggul dalam segi hafalan yang telah ia Muraja'ah dari

sebelumnya, sebaliknya pada santri yang kurang mumpuni dalam segi ingatan dalam menghafal maka akan tertinggal. Tentu dari permasalahan tersebut akan mengganggu atau menghambat kegiatan menghafal santri yang pastinya apabila tidak segera diperbaiki akan merusak hafalan-hafalan yang telah ada pada peserta didik.

Meskipun permasalahan tersebut tetap ada sampai sekarang tetapi dari Ustadz-Ustadzah bisa mengatasinya dengan berbagai strategi atau Strategi yang dilakukan untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode Muraja'ah. Penelitian ini menjadi penting karena bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan strategi-strategi yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an para santri. Strategi tersebut tidak hanya terbatas pada metode menghafal, tetapi juga mencakup aspek pembinaan mental, manajemen waktu, pemberian motivasi, serta sistem evaluasi. Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh para pengajar tahfidz sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri, terutama di tengah tantangan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar yang dapat mengganggu daya ingat hafalan.

Adapun gap penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang secara spesifik mengkaji strategi penguatan hafalan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah secara bersama-sama dalam konteks pondok pesantren lokal. Banyak penelitian sebelumnya hanya menyoroti, proses menambah hafalan baru, metode hafalan tertentu, dan membahas tentang peningkatan hafalan secara kualitas maupun kuantitas saja tanpa adanya fokus

pembahasan mengenai strategi yang dilakukan ustadz-ustadzah dalam penguatan hafalan.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penyajian gambaran nyata dan menyeluruh tentang strategi kolaboratif antara ustadz dan ustadzah dalam membimbing hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Penelitian ini tidak hanya menyoroti metode hafalan yang digunakan, tetapi juga mendalami pendekatan dalam memotivasi santri, sistem evaluasi hafalan, rutinitas muraja'ah harian dan mingguan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam menyusun model pembinaan hafalan yang kontekstual dan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting dalam mengungkap bagaimana ustadz dan ustadzah merancang strategi yang relevan dan adaptif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri, serta menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat bagi pondok pesantren lain dalam mengembangkan program tahfidz yang berkualitas. Sehingga hal ini patut dikaji untuk dijadikan suatu referensi bagi pembaca apabila dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“STRATEGI USTADZ-USTADZAH DALAM MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada Strategi yang dilakukan Ustadz-Ustadzah untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong khususnya pada kelas Tahfidz Putra dan putri.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Umum Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?
2. Bagaimana Strategi Ustadz-Ustadzah Untuk Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?
3. Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dari Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kondisi Umum Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Ustadz-Ustadzah Untuk Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

3. Untuk Mengetahui Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Secara teoritis, penelitian ini menambah khazanah literatur ilmiah mengenai strategi pembelajaran dan penguatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh para pendidik di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji strategi penguatan hafalan Al-Qur'an secara lebih mendalam dan kontekstual

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan sistematis. Strategi yang ditemukan dapat diadopsi atau dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri secara menyeluruh.
- b. Bagi Peneliti Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji fenomena pendidikan tahfidz di pesantren serta memperluas

wawasan akademik mengenai strategi penguatan hafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran yang diterapkan di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau pijakan bagi penelitian lanjutan dengan topik yang sejenis.

- c. Bagi Ustadz-Ustadzah hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam mengembangkan dan mengevaluasi strategi yang selama ini digunakan. Ustadz dan ustadzah dapat mengetahui strategi mana yang paling efektif dalam membina hafalan santri, serta mendapatkan inspirasi untuk memperkuat pendekatan pembelajaran mereka.
- d. Bagi Santri dengan diterapkannya strategi yang tepat oleh para pengajar, santri akan mendapatkan manfaat dalam bentuk penguatan hafalan, peningkatan kualitas hafalan, peningkatan semangat belajar, dan terbentuknya kedisiplinan dalam menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

F. Penelitian Relevan

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Imam Ahmad Abi Abdillah tentang *“Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri”*¹⁹ sangat relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji strategi

¹⁹ Abdillah, “Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.”

ustadz-ustadzah dalam menguatkan hafalan santri. Relevansi tersebut dapat dijelaskan dari beberapa aspek berikut: Pertama relevansi pada Tujuan Penelitian ini membahas bagaimana penerapan metode mutqin, khususnya melalui model MM 9.8 Abi-Qu, mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian saya yang ingin menelusuri strategi ustadz-ustadzah baik dari sisi metode, pendekatan, maupun manajemen waktu dalam menguatkan hafalan santri. Keduanya memiliki kesamaan orientasi yaitu pada peningkatan kualitas hafalan (mutqin). Kedua Relevansi pada Aspek Strategi Pengajaran dalam penelitian Imam Ahmad Abi Abdillah dijelaskan bahwa metode mutqin mencakup penggunaan metode klasik seperti: Talqin, Talaqqi, Muraja'ah (taqrir), Kitabah, Tasmi' (sima'i), Mu'aradah Strategi tersebut adalah metode konkret yang juga umum digunakan oleh ustadz-ustadzah di pondok pesantren dalam pembelajaran tahfidz, termasuk kemungkinan besar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Dengan demikian, strategi-strategi ini dapat menjadi landasan teoretis atau pembandingan dalam mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh ustadz-ustadzah setempat. Ketiga relevansi pada Faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan penelitian Imam Ahmad menjelaskan faktor internal (niat, kecerdasan, konsentrasi) dan eksternal (metode, waktu, tempat, suasana) yang memengaruhi keberhasilan hafalan. Ini berkaitan erat dengan pendekatan yang digunakan oleh ustadz-ustadzah, misalnya: bagaimana mereka memotivasi santri, cara mengatur jadwal menghafal

dan muraja'ah, serta penentuan metode sesuai karakteristik santri. Keempat relevansi pada evaluasi dan target hafalan penetapan target-target hafalan harian, mingguan, dan bulanan serta adanya evaluasi berkala sebagaimana dalam metode MM 9.8 Abi-Qu, merupakan praktik penting dalam penguatan hafalan. Hal ini juga menjadi bagian dari strategi penguatan hafalan yang sering dilakukan di pondok pesantren, dan penting untuk ditelaah dalam penelitian saya. Kelima relevansi kontekstual walaupun penelitian Imam Ahmad dilakukan di Ma'had Tahfidz Imam Ahmad Abi Abdillah, konsep dan strategi yang diangkat bersifat universal dan dapat diterapkan atau dibandingkan dengan strategi di pondok pesantren lain, termasuk Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Hal ini memperkaya kajian Anda dari sisi referensi empiris dan metodologis.

2. Peneliti, oleh Moch. Akhsanudin (2024) tentang *“Strategi Ustadz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren Darullughah IV”*,²⁰ mengungkap bahwa strategi ustadz dalam meningkatkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an santri memerlukan perencanaan matang dan metode yang terstruktur. Penelitian ini sangat relevan dengan fokus penelitian saya di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong karena keduanya menyoroti peran aktif ustadz/ustadzah dalam proses tahfidzul Qur'an. Metode mutqin menjadi pendekatan utama dalam penelitian tersebut. Metode ini menekankan

²⁰ M Akhsanudin, “Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Dan Menjaga Hafalan Alquran Santri Di Pondok Pesantren” 03, no. 02 (2024): 182–91, <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i2.1603>.

pengulangan yang intensif dan telaah mendalam agar hafalan benar-benar melekat. Selain itu, strategi penguatan hafalan dilakukan melalui program muraja'ah, tasmi', dan pengajaran tahsin untuk memperbaiki kualitas bacaan santri. Penelitian ini juga menyoroti peran motivasi, pendekatan personal, pemberian reward-punishment, dan pengawasan sebagai bagian dari strategi pendukung. Penelitian ini mendukung asumsi bahwa strategi guru tidak hanya sebatas metode hafalan, tetapi mencakup aspek manajerial pembelajaran, psikologis, dan spiritual. Dengan demikian, penelitian Akhsanudin ini menjadi landasan empiris dan teoretis yang sangat relevan untuk membandingkan atau memperkuat temuan di lokasi penelitian saya, khususnya dalam melihat bagaimana strategi ustadz atau ustadzah mempengaruhi daya serap dan ketahanan hafalan santri di lingkungan pondok pesantren.

3. Peneliti, ***“Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan”***.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Sarpendi, dan Latifah (2025) memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam menguatkan hafalan Al-Qur’an santri di lingkungan pesantren. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa metode pengulangan (tikrar) menjadi strategi utama yang diterapkan secara konsisten dan terstruktur

²¹ Anwar Dwi Maulana and Ami Latifah, “Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ’ an Santri d i Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4085–93.

untuk meningkatkan daya hafal santri. Strategi ini dilakukan dalam bentuk pengulangan individu, kelompok, dan sima'an, serta didukung oleh bimbingan personal dari guru tahfidz.

Temuan ini sangat relevan dengan penelitian saya dalam konteks Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, di mana keberhasilan hafalan santri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah. Metode pengulangan terbukti efektif karena membantu memperkuat daya ingat jangka panjang, meningkatkan ketepatan bacaan, serta memperbaiki konsistensi hafalan. Selain itu, motivasi, penghargaan, dan pendekatan personal dari ustadz atau ustadzah turut menjadi faktor penguat hafalan santri. Dalam praktiknya, ustadzah memberikan target harian, penghargaan, dan pendampingan kepada santri yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta hubungan emosional yang positif antara guru dan santri. Dari sisi lingkungan, dukungan pesantren, keteladanan ustadz/ustadzah, serta budaya muraja'ah yang kuat sangat menentukan keberhasilan program tahfidz. Oleh karena itu, strategi ustadz-ustadzah di Darul Ma'arif NU sebaiknya juga mengintegrasikan pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, sosial, dan emosional santri. Dengan demikian, hasil penelitian Maulana et al. (2025) memiliki relevansi tinggi terhadap studi saya, baik dalam aspek pendekatan metode, tantangan pelaksanaan, maupun solusi yang diterapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Strategi adalah salah satu tindakan yang memiliki sifat incremental (senantiasa meningkat) serta terus menerus, yang dilakukan dengan berdasarkan sudut pandang mengenai tujuan yang diharapkan. Strategi memiliki banyak sekali definisi dalam perkembangannya sebagai sebuah konsep. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *strategia*, yang memiliki arti kepemimpinan dalam ketentaraan. Kemudian istilah strategi itu meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Rivai dan Darsono (2015), Strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektif). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran/objektif); ini adalah masalah kegiatan operasi organisasi.¹

Dapat disimpulkan Secara keseluruhan, strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Strategi mencakup proses analisis situasi, penetapan tujuan, perumusan langkah-langkah, implementasi, serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Dalam konteks apa pun baik pendidikan, bisnis,

¹ Lorentza Mandagi, Marlien T Lopian, and Trintje Lambey, "Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Menghadapi Era New Normal Di Kecamatan Tomohon Utara Kelurahan Kakaskasen 1," *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi* 2, no. 3 (2022): hlm. 1-7.

maupun organisasi strategi berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang tepat di tengah tantangan dan perubahan lingkungan.

B. Konsep Ustadz-ustadzah Dalam Pesantren

1. Pengertian Ustadz-ustadzah

Guru atau ustadz dan ustadzah merupakan suatu jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian yang khusus untuk mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²

Menurut Kamus Bahasa Arab Indonesia kata ustadz asal kata dari ustazun-assatizatun yang artinya guru besar. Jadi ustadz atau ustadzah merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang guru. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan

² Anggun Feransiska, "Peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.³

Dapat disimpulkan Ustadz dan ustadzah adalah istilah dalam pendidikan Islam yang merujuk pada guru atau pendidik laki-laki dan perempuan. Secara umum, ustadz (laki-laki) dan ustadzah (perempuan) adalah tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam mendidik secara profesional, dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Peran dan Fungsi Ustadz Dan Ustadzah Di Pondok Pesantren

Ustadz-Ustadzah dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis didalam pondok pesantren sebagai guru, karena Ustadz-Ustadzah menjadi barisan terdepan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan, guru juga merupakan salah satu komponen microsystem pendidikan yang sangat strategis dan banayak mengambil peran didalam proses pendidikan secara luas, pada dasarnya Ustadz-Ustadzah adalah seseorang pendidik sama halnya dengan guru.⁴

Ustadz-Ustadzah, seperti guru, memiliki peran sentral dalam

³ Syahlaini, "Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritusl Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah" (2016), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1871/1/Syahlaini.pdf>.

⁴ Feransiska, "Peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah."

menerapkan program pendidikan di sekolah dan pesantren. Peran Ustadz-Ustadzah sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Beberapa peran dan fungsi dari Ustadz-Ustadzah di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Guru atau ustadz-ustadzah sebagai pendidik dalam uu sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidik didefinisikan sebagai individu yang memenuhi persyaratan sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, atau peran lain yang relevan dengan bidang keahliannya, serta berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- b. Ustadz-ustadzah sebagai pelatih dan penasehat dalam proses pembelajaran atau pendidikan, latihan keterampilan menjadi penting, baik dalam aspek kecerdasan maupun motorik. Dalam konteks ini, Ustadz-Ustadzah dapat disebut sebagai pelatih. Selain itu, guru berperan sebagai penasehat bagi peserta didik dan orang tua, karena setiap pendidik akan menghadapi berbagai karakter dan situasi yang dialami oleh peserta didik dan orang tua mereka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman tentang psikologi kepribadian dan kesehatan mental.⁵
- c. Ustadz-ustadzah sebagai model keteladanan keteladanan ustadz-

⁵ Nur Misbahul Munir, "Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang" (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

ustadzah sebagai sosok yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin seperti budaya tepat waktu, dan kerja keras menjadi sangat penting untuk dimunculkan dalam kehidupan di sekolah sehari-hari. Sebagai contoh atau teladan, Ustadz-ustadzah harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak senantiasa menunjukkan sikap disiplin.

- d. Ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, ustadz-ustadzah harus berStrategi membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Untuk membimbing santri-santrinya, Ustadz-ustadzah harus berStrategi semaksimal mungkin agar bimbingan yang di berikan kepada santrinya dapat di terima. Sehingga ustadz-ustadzah dapat melakukan tahap-tahap penanaman nilai kedisiplinan khususnya pada disiplin beribadah. Sebagai pembimbing ustadz-ustadzah harus merumuskan tujuan secara jelas sesuai dengan keadaan santri- santrinya. serta menilai proses kemampuan santrinya agar dapat memahami ketercapaian dari bimbingan yang dilakukan sebelumnya.⁶
- e. Ustadz-ustadzah sebagai fasilitator, ustadz-ustadzah mampu berperan sebagai orang yang memberikan pelayanan kepada

⁶ Fauziah Nur Latifah, "Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri DiPondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2024" (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2024, 2024).

anak didik sehingga anak didik mampu menerima dan memahami dengan mudah materi pelajaran yang diberikan.

- f. Ustadz- ustadzah sebagai motivator. Motivasi artinya semangat, atau memberikan dorongan semangat untuk melakukan sesuatu, artinya ustadz- ustadzah berperan dalam memberikan pengarahan sekaligus semangat untuk para siswa agar dalam proses belajarnya memiliki gairah untuk terus mau belajar.⁷

C. Konsep Memperkuat Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a, yaqra-u, qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbeda beda mengenai asal kata Al-Qur'an. Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Al-Qur'an" adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang maknanya muradif (sinomin) dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan Al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat.⁸

⁷ Retno Nur Santi, "Peran Ustadz-Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Santri TPQ Al Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas" (2024).

⁸ Dkk Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2024): 472–80.

Dapat Disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Secara bahasa, Al-Qur'an berarti "bacaan" atau sesuatu yang dibaca, sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, dan sumber hukum bagi umat Islam.

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz)

Abdu Rabb Nawabuddin menjelaskan kata hafal dalam bahasa Arab diartikan dengan "Al-Hifzhu" yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Secara etimologi adalah lawan dari kata lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Al-Hifzhu atau tahfizh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti "Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat". Menghafal juga dimaknai sebagai suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.¹⁰

Menghafal Al-Qur'an adalah "suatu proses mengulang-ulang

⁹ Bagus Ramadi, *Buku Panduan Tahfidz Qur'an, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf).

¹⁰ Niskaromah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat Dan Mudah," *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol.4. No., no. 1 (n.d.): 37–48.

bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah "suatu aktifitas menyimpan dan menjaga Al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai Strategi untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar" (Amar Ma'ruf, 2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah Strategi memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan seseorang dengan adanya motivasi atau dorongan untuk menghafalnya baik dengan cara membaca ataupun mendengar, yang dilakukan secara berulang-ulang agar hafalan tersebut dapat diingat dan diulang tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.¹¹

Dapat Disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam ingatan tanpa melihat mushaf, sehingga seseorang dapat membacanya dengan lancar dari hafalan. Dalam bahasa Arab, kegiatan ini dikenal sebagai "hifzh Al-Qur'an". Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas mengingat, tetapi juga melibatkan pemahaman, pengulangan secara konsisten, serta menjaga hafalan agar tidak lupa (Muraja'ah). Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafizh (laki-laki) atau hafizhah (perempuan).

¹¹ Nur Khozin Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon," *Al- i l t i z a M : J u r n a l P e n d i d i k a n A g a m a I s l a m*, Vol. 6, No.2, Desember 2021 6, no. 2 (2021): 11-38.

3. Pengertian Menguatkan Hafalan Al-Qur'an

Dalam konteks menghafal Al-Quran, "menguatkan" (memperkuat) hafalan bisa diartikan sebagai menjaga hafalan agar tetap kuat dan tahan lama. Istilah yang sering digunakan untuk itu adalah murajaah. Murajaah adalah proses mengulang kembali hafalan yang sudah ada untuk memperkuatnya.¹²

Istilah mutqin itu sendiri berasal dari Bahasa Arab مُتَّقِنٌ - إِتْقَانٌ يُتَّقِنُ - اتقن - yang artinya adalah sempurna, unggul, ulung, baik sekali, superior, dan mutqin adalah fail dari اتقن itqan. Kemudian istilah ini populer dalam pembahasan mengenai tahfidz Al-Qur'an, yang didefinisikan sebagai seseorang yang dapat membaca dan atau melafazhkan Al-Qur'an yang diucapkan di luar kepala atau secara hi al-ghaib dengan baik dan benar. Hafalan mutqin berarti hafalan yang kuat terhadap lafal-lafal Al-Qur'an, sehingga mudah untuk menghadirkan ayat tersebut di sepanjang waktu sehingga orang yang memiliki hafalan mutqin akan mudah untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹³ Menurut teori yang disampaikan oleh Abu Nizhan dalam bukunya yang berjudul Buku Pintar Al-Qur'an bahwa hafalan yang mutqin merupakan hafalan yang berkualitas dan dapat dibacakan kapan dan dalam keadaan apapun atau biasa disebut dengan hafalan di luar kepala. Beliau juga menjelaskan bahwa terdapat

¹² Yusra, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung."

¹³ Abdillah, "Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri."

tiga indikator hafalan tersebut dikatakan mutqin yaitu ketepatan dalam hal tajwid, fashohah dan kelancaran hafalan. Maka dapat disimpulkan bahwa hafalan seseorang dapat dikatakan memenuhi standart mutqin jika telah memenuhi tiga indikator tersebut.¹⁴

Mutqin memiliki arti yang kuat melekat serta benar. Seseorang dianggap memiliki hafalan Al-Qur'an yang mutqin ketika dapat melanjutkan bacaan ayat setelahnya dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid . Tingkat pencapaian mutqin sangat bergantung pada niat yang kuat dan metode yang digunakan. Strategi mencapai tingkat mutqin mencakup memantapkan dan memperbaiki bacaan saat menghafal serta melakukan Muraja'ah (pengulangan) dengan penuh ketelatenan.¹⁵

Dapat disimpulkan Menguatkan dalam konteks menghafal Al-Qur'an adalah proses memperkuat dan memantapkan hafalan agar lancar, tidak mudah lupa, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kata mutqin berasal dari bahasa Arab أتقن *yutqin*" yang berarti melakukan sesuatu dengan baik, teliti, dan sempurna.

4. Strategi untuk Menguatkan Hafalan Al-Qur'an

Strategi untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara utama adalah sebagai berikut:

¹⁴ Fillah Audy, Syahra Ramadhana, and Imam Fauji, "Manajemen Muroja' Ah Hafalan Al - Qur ' an Untuk Meningkatkan Standart Mutqin Di Rumah Tahfidz Balita," n.d., 1–12.

¹⁵ Mahbibuddin Syah and Imam Hanafi, "Pengaruh Metode Halaqoh Terhadap Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas III SD Tahfiz Al-Fatih The Influence of the Halaqoh Method on Quran Reading and Memorization Among Third Grade Students at SD Tahfiz Al-Fatih," 2024, 3975–83.

- a. Istiqomah dalam Muraja'ah (mengulang-ngulang hafalan) secara terus menerus adalah kunci utama agar hafalan kuat, melekat dan tidak mudah lupa. Muraja'ah bisa dilakukan dengan takrir (mengulang bacaan diluar sholat) dan sima'i (membaca dihadapan pendengar) untuk memperkuat hafalan.¹⁶
- b. Penggunaan Metode Talaqqi. Metode Talaqqi adalah merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan. Metode talaqqi merupakan salah satu metode yang tepat untuk menghasilkan hafalan yang kuat bagi penghafalnya meskipun membutuhkan durasi waktu yang relatif lama untuk menghafalnya namun dengan hafalan yang diulang-ulang maka daya hafalan tersebut akan semakin melekat.¹⁷
- c. Penggunaan Metode Tikrar, Metode tikrar secara Bahasa adalah mengulang-ulang bacaan secara berulang kali. Secara istilah yang dimaksud dengan "metode tikrar" adalah suatu gaya pembelajaran

¹⁶ Nanang Sutisna, "Istiqomah Muraja'ah Cara Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an," *Kabar Priangan.Com*, n.d.

¹⁷ Lutfi Fitri Apriyanti Jamaluddin, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)," *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022): 1–18.

yang menekankan pada hafalan dan pemahaman melalui pengulangan, khususnya pada saat mempelajari Al-Quran, dalam konteks pendidikan Islam dan agama. Metode tkrar merupakan mengulang sebuah hafalan yang sudah dihafalkan atau menghafal yang sudah di sima'kan kepada guru tahfidz nya dengan berulang-ulang, tkrar itu menghafal secara berulang agar hafalannya tetap terjaga dengan baik. ¹⁸

- d. Penggunaan Metode Tasmi, metode tasmi' merupakan metode menjaga hafalan Al-Qur'an dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan Pendapat lain mengatakan bahwa Metode tasmi' adalah sebuah cara atau metode yang digunakan untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Salah satu dalam menjaga hafalan yaitu dengan cara ditasmi kan kepada guru maupun teman agar hafalan tetap terkontrol dan akan lebih teliti untuk mengetahui letak kesalahan ketika membaca Al-Qur'an baik dari segi huruf maupun aspek tajwidnya. ¹⁹
- e. Penerapan Metode Muraja'ah, Murajaah adalah metode mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Ini adalah kunci untuk

¹⁸ Julina Maula Sofiya Ayuningrum, "Penerapan Metode Tkrar Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri Di Tpq Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang- Lamongan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

¹⁹ Kiki Nadiyah, "Implementasi Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember Tahun 2024" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam Juni 2024, 2024).

mempertahankan hafalan agar tetap mutqin. Tanpa murajaah yang konsisten, hafalan yang sudah dimiliki bisa memudar atau bahkan hilang. Kegiatan Muraja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa Muraja'ah.²⁰

- f. Pandai mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sStrategi bisa istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Jadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan di setiap waktu dan kesempatan.²¹
- g. Gunakan satu jenis Al-Qur'an selama proses menghafal, menghafal dengan satu mushaf yang sama selama proses agar memudahkan mengingat letak ayat dan tanda halaman.²²
- h. Evaluasi Berkala yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah merupakan salah satu Strategi efektif dalam memutqinkan hafalan Al-Qur'an santri. Evaluasi ini biasanya dilakukan secara rutin melalui setoran hafalan harian, ujian hafalan mingguan, maupun program sima'an (menyimak hafalan bersama). Dengan adanya evaluasi ini, ustadz dan ustadzah dapat mengetahui sejauh mana hafalan santri berkembang, mendeteksi kesalahan bacaan atau lupa ayat, dan memberikan koreksi serta arahan langsung. Evaluasi

²⁰ M.Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. No.1 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

²¹ Ayi Abdul Kohar Muhammad Aiz Luthfi, "Kiai Sa'udulloh Membagikan Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an," NU ONLINE, n.d.

²² Fatimah Az-Zahro, "Tips Mutqin Ala Ustadz Ahmad Jaaze," Suara Masjid.com, n.d.

berkala juga menjadi motivasi bagi santri untuk lebih serius menjaga hafalan dan meningkatkan kualitasnya, sehingga hafalan yang dimiliki tidak hanya sekadar banyak, tetapi juga kuat, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Strategi ini sejalan dengan tujuan utama dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu menghasilkan hafalan yang mutqin (kuat dan benar) serta siap diuji di berbagai kesempatan²³

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutqin Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an yang mutqin merupakan cita-cita utama bagi setiap penghafal Al-Qur'an. Istilah mutqin dalam konteks tahfidz Al-Qur'an merujuk pada kualitas hafalan yang kuat, tepat, lancar, dan tidak mudah lupa, baik dari segi teks (lafadz) maupun makhraj dan tajwidnya. Untuk mencapai hafalan yang mutqin, diperlukan sinergi antara faktor internal dan eksternal yang saling mendukung.²⁴ Faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Persiapan Individu

Studi-studi paedagogis (ilmu Pendidikan) modern menetapkan bahwa pada faktor-faktor tersebut terdapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan

²³ Nurhayati, "Strategi Guru Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mubarak," *Jurnal Pendidikan Islam* <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/index/index> 2, no. 10 (2022): 75–90.

²⁴ Syahputra, "Motivasi Dan Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Tarbiyah* 5 (n.d.): 45–56.

segala hal yang diinginkan baik studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat-ingat. Sifat-sifat tersebut minat, menelaah, perhatian. Dari sifat-sifat ini lahirlah kemampuan konsentrasi yang sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk menghafal, mengkaji, membaca maupun merenungkan Al-Qur'an. Masuk dalam makna persiapan individu dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengikhlaskan niat dan meningkatkan kesungguhan dan menguatkan tekad untuk mencapai tujuan.

2) Kecerdasan dan Kekuatan Ingatan

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat. Kecerdasan dan ingatan yang kuat itu sangat bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dan pada Strategi perbaikan kecerdasan dan ingatan. Juga oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbarui. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas rata-rata mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting.

3) Target Hafalan

Seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan giat.. Dengan target ini dapat menunjang keajegan hafalan tiap harinya, sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk hafalan baru maupun hafalan lamanya. Namun cepat lambatnya menyelesaikan program ini sangat tergantung kepada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan penghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.²⁵

b. Faktor Eksternal

1) Metode Pembelajaran Tahfidz

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses tahfidz menjadi faktor penting penentu keberhasilan hafalan. Beberapa metode yang banyak diterapkan meliputi metode tikrar (pengulangan berulang-ulang), setoran hafalan kepada ustadz, muroja'ah bersama, dan metode talaqqi (mendengar langsung dari guru secara lisan). Metode yang tepat dan terstruktur dapat meningkatkan daya ingat dan kekuatan hafalan santri sehingga lebih mutqin.²⁶

2) Peran Ustadz dan Ustadzah

Peran guru tahfidz sangat menentukan dalam proses

²⁵ Abdillah, "Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri."

²⁶ Muhtadi, "Efektivitas Metode Tikrar Dan Tallaqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Tahfidz Al-Qur'an* 6 (n.d.): 77–92.

pembentukan hafalan yang kuat. Guru tidak hanya bertugas mendengarkan hafalan, tetapi juga menjadi motivator, pembimbing, sekaligus evaluator. Guru yang tegas, sabar, konsisten, dan memberikan motivasi positif mampu meningkatkan semangat dan ketekunan santri dalam menjaga hafalannya.²⁷

3) Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren atau sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hafalan santri. Lingkungan yang kondusif, disiplin, dan memberikan ruang khusus untuk tahfidz serta muroja'ah akan mendorong santri untuk lebih serius dalam menghafal. Interaksi dengan teman-teman yang memiliki semangat tahfidz juga memotivasi santri untuk mencapai hafalan yang mutqin.²⁸

4) Dukungan Keluarga

Keluarga, terutama orang tua, memegang peran penting dalam memotivasi dan mendukung santri. Dukungan tersebut dapat berupa bimbingan spiritual, perhatian terhadap perkembangan hafalan, fasilitas belajar yang memadai, hingga motivasi moral. Keluarga yang aktif terlibat akan membantu santri untuk menjaga hafalannya dengan baik.²⁹

²⁷ Ramadhan M, "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Mutqin Hafalan Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2024): 50–65.

²⁸ Hasanah L, "Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2021): 120–34.

²⁹ Syahputra, "Peran Keluarga Dalam Menunjang Mutqin Hafalan Al-Qur'an Santri,"

5) Fasilitas Dan Sarana Pendukung

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai seperti ruang tahfidz yang nyaman, kitab-kitab penunjang tahfidz, audio Al-Qur'an, aplikasi tahfidz digital, dan akses ke guru-guru tahfidz yang kompeten sangat membantu santri dalam memperkuat hafalan. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan santri dalam menghafal.³⁰

6. Manfaat Menjadi Penghafal Al-Qur'an Yang Mutqin

Menjadi penghafal Al-Qur'an yang mutqin memiliki manfaat yang sangat besar, baik dari sisi spiritual, intelektual, maupun sosial. Hafalan yang kuat dan benar tidak hanya meningkatkan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi bekal mulia di dunia dan akhirat. Beberapa manfaat menjadi penghafal Al-Qur'an yang mutqin adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kecerdasan dan Daya Ingat

Proses menghafal Al-Qur'an secara intensif dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan daya ingat. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menghafal dapat memperkuat koneksi saraf di otak, yang bermanfaat tidak hanya untuk hafalan Al-Qur'an tetapi juga untuk kemampuan belajar secara umum.

Jurnal Tarbiyah 5, no. 1 (2022): 45–56.

³⁰ Fahmi, "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Tahfidz* 3, no. 1 (2020): 25–40.

b. Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia

Menghafal Al-Quran dengan pemahaman akan membantu membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Ayat-ayat Al-Quran yang terpatrit dalam ingatan akan menjadi panduan dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menjadi Penjaga Al-Quran

Penghafal Al-Quran yang mutqin berperan penting dalam menjaga keaslian Al-Quran dari generasi ke generasi. Mereka menjadi "penjaga hidup" kitab suci ini, memastikan bahwa setiap huruf dan ayat tetap terjaga sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

d. Mendapatkan Ketenangan Jiwa

Membaca dan menghafal Al-Quran dapat memberikan ketenangan jiwa.³¹

³¹ Shani Ramadhan Rasyid, "Mutqin Artinya Apa? Berikut Cara Memahami Konsep Kuat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Liputan 6.Com*, n.d.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang ilmiah. Untuk itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.¹

Penelitian dalam hal ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari yang telah diamati. Data yang dihasilkan yaitu mengenai Strategi Ustadz-Ustadzah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong berupa permasalahan yang timbul dari yaitu santri yang kurang memperhatikan hafalan-hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya dan

¹ Syariful Huda, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'Ul Qur'an Menawan Kudus," 2020, 54–76.

tidak lagi memuraja'ah hafalan yang dulu dan kurangnya motivasi dalam setiap diri santri untuk kembali meMuraja'ah hafalannya.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berupa kata-kata tertulis yang tidak menggunakan angka-angka dalam mengolah dan menginterpretasikan data. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif.

Dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dilapangan secara langsung dengan responden dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Berdasarkan sudut pandang pemikiran Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah seorang atau sesuatu yang dimanfaatkan agar mendapat informasi atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu. Berdasarkan keterangan dari Muhammad Idrus menyampaikan bahwa subjek penelitian sebagai suatu benda, individual atau suatu organisme yang dapat digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data atau informasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai objek, peristiwa, atau individu yang menjadi lokasi data dimana variabel penelitian terkait berada, dan juga menjadi fokus permasalahan penelitian. Moeliono menerangkan subjek penelitian sebagai sasaran suatu penelitian. Moleong mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan,

maksudnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau keterangan tentang suatu keadaan, situasi dan kondisi tempat penelitian.

Dari beberapa pemikiran dan pendapat tersebut Hal tersebut mengindikasikan bahwa subjek penelitian sangat terkait dengan sumber data penelitian yang diperoleh. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang secara intrinsik terkait dengan masalah yang ingin diteliti, dan menjadi tempat di mana data dapat diperoleh dalam konteks penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data penelitian.² Mengenai penelitian yang sedang saya teliti informasi tersebut akan menjadi pengetahuan bagi peneliti.

Orang yang telah memberikan informasi mengenai inti penelitian yang sedang diteliti tentang apa yang terdapat dalam penelitian seperti kondisi dan situasi yang terjadi saat ini. Subjek penelitian saya juga dilihat dari mampu tidaknya informan memberikan informasi terkait penelitian dan mampu untuk menjelaskan.³

Subjek yang digunakan dikaitkan dengan kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti. Adanya wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong berkaitan langsung dengan kejadian dan juga penerapan yang dilakukan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ustadz

² Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2024, <https://doi.org/10.21070/2024/978-624-464-071-7>.

³ Ixny moelong, "Metode Penelitian Kualitatif," *Buku*, 2013, 26.

Jamil Setiawan, S.Pd, Ustadzah Dian Azizatulaili, S.Ag, Santri dan Santriwati yang mengikuti pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Oleh sebab itu informasi yang hendaknya dipilih bisa menguatkan jawaban yang penelitian harapkan adalah informen yang jelas dan mudah di pahami serta dapat menjelaskan bagaimana cara nya informen bisa memberikan informasi.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.⁴ Sedangkan Menurut Edi Riadi (2016:48) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Meskipun ada banyak macam klasifikasi data, namun yang banyak dimanfaatkan dalam desain penelitian adalah klasifikasi menurut cara memperolehnya, yaitu data primer dan data sekunder.

Maka dari itu, sesuai dengan corak penelitian ini yaitu penelitian

⁴ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.

⁵ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

kepuustakaan, berarti sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber Primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁶

Berdasarkan observasi yang saya lihat di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sudah menerapkan metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz sebagai bentuk Strategi untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an, untuk saya wawancarai melihat dan mengumpulkan sumber informasi terkait.

Wawancara yang akan saya lakukan yaitu bersama ustadz atau ustadzah yang bersangkutan, dengan ustadz atau ustadzah yang menerapkan metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz, dan wawancara bersama santri dan santriwati yang mengikuti program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

⁶ Ningrum lilia kusuma, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan," *Skripsi*, 2019, https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia_Ningrum_PAI_1501010067 - Perpustakaan IAIN Metro.pdf. Kusuma

Wawancara yang saya lakukan yaitu kepada ustadz atau ustadzah mengenai bagaimana penerapan metode Muraja'ah untuk meningkatkan hafalan siswa dan menanyakan metode apa yang digunakan sebelum metode Muraja'ah digunakan.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder yaitu bahan-bahan yang erat kaitannya berupa bahan hukum primer, berupa buku-buku literatur, karangan ilmiah, jurnal, dan bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷ dokumen sekunder adalah dokumen yang dapat menjelaskan dokumen atau data primer. Baik berupa buku atau bahan bacaan lainnya seperti yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa sumber diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman, 1 Vol. 6 No. 2 Agustus 2022, hal 1-18, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung".
- b. Jurnal Hukum Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol.13, No.1 2024, hal 108-120, "Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri".
- c. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021, "Penerapan Metode Muraja'ah Tahfidzul Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo".

⁷ Aflii Unique, "Analisa Proses Persidangan Perceraian Secara Virtual Bagi Pihak Yang Tidak Bisa Hadir Secara Fisik Pada Masa Pandemi," no. 0 (2016): 1-24.

- d. Jurnal Pendidikan Islam Al-Liqo, Vol. V, No. 1, 2020, hal 1-24
“Metode Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.⁸

Sementara secara rinci teknik pengumpulan data diartikan dari kata teknik, kata pengumpulan, dan kata data, masing-masing mengandung makna teknik berarti pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin, dan sebagainya) dan cara (kepandaian dan sebagainya) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Pengumpulan berarti proses, cara, perbuatan mengumpulkan atau penghimpunan dan pengerahan. Data mengandung arti keterangan yang benar dan nyata dan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).

Dari pengertian tersebut, teknik pengumpulan data adalah instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian.⁹

⁸ Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, and Marifatul Isnaeni, “Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations,” *Ejournal.Bsi.Ac.Id* 9, no. 9 (2018): 1–9, <https://media.neliti.com/media/publications/487468-strategi-public-relations-pt-honda-megat-fdc0db26.pdf>.

⁹ Herdayati dan Syahril, “Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian,” 2016, 1–24.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Secara umum observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observe yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain.

Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkannya, salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.¹⁰

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.¹¹

¹⁰ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

¹¹ Putri Adinda Pratiwi et al., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam. Seperti sebagai berikut:

- a. Melihat proses pembelajaran Tahfidz santri dan santriwati yang berlangsung bersama ustadz dan ustadzahnya serta melihat kondisi pada ruang saat proses pembelajaran tahfidz berlangsung setelah itu peneliti dapat menyimpulkan data yang telah diperoleh seperti jumlah siswa atau siswi yang mengikuti program tahfidz dalam satu kelasnya untuk putra berjumlah 24 orang dan putri berjumlah 29 orang.
- b. Mengamati beberapa kompetensi ustadz atau ustdzah dalam menerapkan metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz sebagai bentuk Strategi untuk menguatkan hafalan.
- c. Melihat proses Muraja'ah yang dilakukan peserta didik dengan ustadz dan ustadzah nya.
- d. Melihat sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran seperti meja,dan pengeras suara yang mendukung dalam proses Muraja'ah dari siswa dan siswi.

2. Wawancara

Wawancara menurut Wood (2013) menggambarkan wawancara sebagai suatu interaksi komunikasi yang menekankan pada proses tanya jawab. Dalam konteks tujuan untuk memperoleh informasi, wawancara terjadi ketika pewawancara mengajukan pertanyaan untuk memahami

pandangan, pengetahuan, sikap, pengalaman, dan aspek lain yang relevan dari narasumber yang diwawancarai.¹² Wawancara Menurut (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian langsung dari narasumber yang bersangkutan dan mengetahui tentang peristiwa tersebut, sehingga antara pertanyaan dan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam suatu konteks kejadian secara timbal balik.

Perangkat pedoman wawancara yang akan digunakan memuat pertanyaan yang bersifat terbuka, wawancara bersifat terbuka dalam hal ini diharapkan akan memperoleh data sebanyak mungkin, dan mendalam agar data yang digali nantinya tidak terlalu melebar dari topik utama dan tujuan peneliti yang sebenarnya. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dengan bertanya langsung kepada responden.¹³

3. Dokumentasi

Menurut Fuad dan Sapto (2013 :61) dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi siapkan karena adanya permintaan dari seorang

¹² Amitha Shofiani Devi et al., "Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas," *MASMAN : Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78, <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>.

¹³ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>.

peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.¹⁴ Dengan adanya dokumentasi maka hal-hal ataupun data yang terkait dengan permasalahan penelitian bisa bertanya dengan guru yang bersangkutan menanyakan perangkat pembelajarannya dan masih banyak lainnya terkait kebutuhan kita.¹⁵

Data yang peneliti dapatkan ketika peneliti melakukan penelitian sebagai penguat untuk data dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Buku setoran hafalan santri dan santriwati memuraja'ah hafalannya
- b. Absensi santri dan santriwati dalam kegiatan Muraja'ah
- c. Foto santri dan santriwati dalam kegiatan Muraja'ah beserta ustadz dan ustadzahnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir (1998: 104) adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami

¹⁴ Apriyanti Yoki Dkk "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah" *Jurnal Professional Fis Unived* Vol.6 No.1 Juni 2019 Kualitas, Hal 75.

¹⁵ Arikunto Suharsimin, "Pendekatan Praktik," *Pendidikan* 04 (1994): 204.

tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam Strategi meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.¹⁶

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Secara kualitatif dengan memilih dan memilah data yang sudah di dapat dari narasumber serta menguraikan dan menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam mengumpulkan data tidak secara langsung dianalisis akan tetapi data yang sudah didapat harus dipilih dan dianalisis secara baik. Setelah terkumpulkan dianalisis sesuai dengan keadaan dilapangan ¹⁷

Analisis isi adalah suatu pendekatan dan metode penelitian kualitatif yang menjadikan teks (tulisan atau wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis. Selain itu guna mempermudah mengambil kesimpulan pada perangkat yang di analisis karna ini yang digunakan oleh peneliti bersifat induktif. ¹⁸

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari hasil wawancara bahwa dalam Penerapan metode Muraja'ah untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an terdapat kendala seperti siswa yang kurang memperhatikan hafalan-hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya dan tidak lagi meMuraja'ah hafalan yang dulu dan kurangnya motivasi dalam setiap diri siswa untuk kembali memuraja'ah hafalannya, Data yang diperoleh peneliti dari hasil

¹⁶ Apriyanti, Lorita, and Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah."

¹⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 115

¹⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 115

observasi adalah di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong terdapat program tahfidz, yang diikuti oleh siswa-siswi baik putra maupun putri dengan jumlah perkelasnya yaitu 24 sampai 29 orang.

Sedangkan Data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi berupa Foto-foto kegiatan siswa-siswi dalam pembelajaran tahfidz bersama ustadz dan ustadzahnya, adanya buku setoran hafalan Muraja'ah dari siswa-siswi dan absensi dari siswa-siswi dalam proses pembelajaran Muraja'ah.

Penelitian kualitatif menganalisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu menjadi deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.¹⁹

Menurut Sugiyono teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan agar bisa memperoleh kesimpulan apakah

¹⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosdakarya, 2020, [Http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.Docx).

hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak. Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif.²⁰

Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Data primer berbentuk observasi guna melihat secara langsung suasana, keadaan maupun kenyataan yang terjadi dilapangan. Peneliti perlu langsung mampu berkomunikasi dengan responden atau informan agar mau memberikan jawaban yang terbuka dan benar sesuai keadaan.²¹

Tahap Pengumpulan data (*data collection*) adalah suatu tahapan peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang diperoleh yaitu data primer yang diperoleh dengan observasi secara langsung dengan responden atau informan agar memberikan informasi secara terbuka dan sebanyak-banyaknya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

²⁰ Qomaruddin and Halimah Sa' diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

²¹ Istikomah, "Strategi Penggunaan Metode Talaqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas" (2024).

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²²

Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penyusunan, penyederhanaan, dan pemusatan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih teratur dan terstruktur.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian data) diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai

²² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2474>.

tujuan penelitian.²³

Data *Display* (Penyajian Data) adalah langkah atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data kualitatif yang telah direduksi atau dalam hal ini data yang diperoleh akan di sajikan secara sistematis dan terorganisir agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penyajian data pada data display bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti berupa teks naratif, urian, matriks, tabel, bagan, diagram atau jaringan kerja.

4. *Conclusion Drawing (verification)*

Conclusion Drawing (verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.²⁴

Conclusion Drawing adalah suatu proses penarikan kesimpulan yang di lakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap pola, tema, atau makna yang muncul dari data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam proses Conclusion Drawing juga melibatkan proses

²³ Muhammad Afifuddin Nur dan Made Saihu, "Pengolahan Data," *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi Scientica* 2 (11), no. 1 (2024): 163–75.

²⁴ Suparyanto dan Rosad, "Teknik Analisis Data Bersifat Kualitatif," *Suparyanto* 5, no. 3 (2015): 248–53.

verifikasi yaitu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil telah benar dan didukung oleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial (2012:89) keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri". Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.²⁵

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁶

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber,

²⁵ Zuldafrial, "Bab 3 Keabsahan Data," *Repository Stei*, 2021, 26–27, [Http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx).

²⁶ Lexy J, Meleoang, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24

triangulasi teknik dan triangulasi waktu.²⁷

Dengan demikian pada penelitian ini terdapat triangulasi sumber dan teknik. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data.²⁸

2. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data

²⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 124-125

²⁸ Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II," *Widya Wacana* 1, no. 1 (2024): 1–28.

yang sama secara serempak (Sugiyono, 2013).²⁹

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik atau metode dan triangulasi waktu, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan dengan orang seperti terbiasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.³⁰

Trigulasi dengan metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan keberadaan dan kesesuaian data penelitian memulai metode yang berbeda. Menurut Patton dalam Muh. Lutfiyah terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan drajat kepercayaan menentukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.³¹
- 2) Mengecek drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode

²⁹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

³⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 125

³¹ Febriansyah SE, "Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif," *Repository.Unikom.Ac.Id*, no. 1 (2017).

yang sama.³²

3. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2014, hlm. 83).³³ Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan proses dan perubahan perilaku, karena perilaku manusia berubah sepanjang waktu. Untuk memperoleh data yang valid melalui observasi, peneliti tidak harus melakukan observasi hanya sekali. (Bachri, 2010).³⁴

³² Lexy J, Meleoang, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 331

³³ M Win Afgani Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2024): 826–33.

³⁴ Ayu Mustika Pratiwi et al., "Strategi Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2024): 152.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah atau Sasaran Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Pondok Pesantren Darul Ma'arif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong merupakan Pondok Pesantren yang pertama kali didirikan dengan ditandainya peletakan batu pertama ditandainya pendirian pondok pesantren dimulai pembangunan pada tanggal 15 September 2021, dilakukan langsung peletakan oleh Gubernur Bengkulu. Setelah peletakan batu pertama pembangunan dimulai dengan membangun 9 Lokal belajar yang digunakan untuk Kantor, Ruang Makan, Mushola dan Ruang belajar serta Asrama putra dan putri.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, beralamatkan di jalan irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan keberadaan lokasi pondok yang nyaman dan strategis, tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak sekitar 5 KM dari pusat kota Curup sebagai ibu kota Rejang Lebong. Selain itu akses menuju Pendidikan Agama Islam Negeri yang ada hanya sekitar 3 KM dari Institut Agama Islam Negeri Curup. Lahan Pondok Pesantren berasal dari wakaf H. Haris Fadilah yang juga salah satu pendiri pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong merupakan pondok pesantren secara hukum administrasi berada dibawah pengelolaan Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong yang merupakan yayasan yang dibentuk oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Dengan kata lain Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong merupakan salah satu yayasan yang ada dibawah NU dengan jelas bahwa pembelajaran berlandaskan *Ahlusunnah wal jamaah*.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, melakukan pembukaan dan penerimaan Santriwan/wati baru pertama pada tahun 2021/2022. Setelah dilakukan pembukaan kemudian tertampung 44 Santriwan/wati baru yang terbagi kedalam 20 Santriwati dan 24 Santriwan yang diterima dan mukim, kemudian pada penerimaan santri baru diangkatan kedua tahun 2022-2024 menjadi berjumlah 104 santri saat ini. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki 3 lembaga pendidikan yaitu meliputi Madrasah Diniyah Takmiliah yang berfokus pada pengajian Kitab Kuning, pendidikan Formal tingkat SMP dan SMK dengan identitas ciri khas nama, yaitu SMP Qur'an Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan SMK Qur'an Darul Maarif NU Rejang Lebong dengan fokus keahlian SMK dibidang pengolahan hasil pertanian.

Kemudian, sistem belajar pondok dilakukan setelah pelajaran formal yaitu melakukan pembelajaran pondok memadukan antara pembelajaran pondok modern dan salaf. Sistem ini pertama dan satu-

satunya dilakukan oleh pondok pesantren di Rejang Lebong bahkan provinsi Bengkulu. Maka dari itu keahlian santri memiliki keilmuan berupa hafizh qur'an dan kitab Kuning serta Bahasa. Tujuan pencapaian Pondok pesantren Darul Ma'arif NU yang menjadi *brand* adalah hafizh *qur'an*, ahli kitab dan bahasa, serta memiliki kemampuan Jiwa Wirausaha.

Pembelajaran di sekolah sudah menggunakan pembelajaran modern, walaupun di pondok pesantren tetapi pembelajaran sangat mengedepankan moderitas dengan pemanfaatan media belajar seperti media belajar penggunaan IT. Dalam pembelajaran Pondok, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki empat Kiyai sebagai Pembina pembelajaran pondok, dibantu ustadz dan ustadzah berjumlah 9 orang. Kemudian didalam pendidikan formal SMPQ dan SMKQ memiliki 35 Tenaga pendidik dan Kependidikan didalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran siswa di kelas dengan keahlian sesuai kemampuan pembelajaran dengan mayoritas kelulusan pendidik dari pendidikan tinggi Islam dan Umum ternama di pulau Jawa serta memiliki pendidikan pondok pesantren.

Fasilitas Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, selain memiliki gedung permanen berupa 9 lokal tersebut, Pondok Pesantren memiliki gedung pengolahan hasil pertanian berupa Gedung Whorshop Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas hasil dari bantuan Kementerian Ketenaga Kerja dan Transmigrasi RI pada tahun 2020

yang dimulai pembangunannya bersamaan dengan lokal belajar hasil swadaya warga serta Pengurus Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Tempat Mandi dan Wc umum santriwan dan santriwati serta dapur umum. Selain itu juga memiliki Masjid utama, selain itu juga memiliki Gedung/Tokoh Serba Ada (Minimarket Pondok/ DM Mart), Ruang Komputer dan Rumah Pengasuh

Kemudian fasilitas perlengkapan dan peralatan operasional pondok serta pendidikan formal SMPQ dan SMKQ baru memiliki 2 Komputer, 3 Laptop dan 15 Chromebook, 2 Infokus/Proyektor, yang digunakan untuk administrasi pondok dan sekolah, selain itu alat elektronik lainnya memiliki satu set sound system untuk digunakan sebagai pengeras suara dikantor dan sekolah. 1 set sound system Hadroh beserta perlengkapan hadroh, Kemudian daya listrik yang dimiliki terdapat 4 Kwh, perlengkapan CCTV, Jaringan Internet/Wifi tersebar diseluruh lingkungan Pondok, Berbagai alat dan mesin produksi hasil pertanian.

Dari keadaan dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong yang begitu cepat dan akan memasuki penerimaan santri baru serta perluasan pembangunan serta perluasan lahan produksi dan juga lahan untuk aktivitas santri. Dengan demikian perlu adanya perluasan lahan di pondok ini, selain itu dengan lahirnya pondok pesantren di desa Tanjung beringin, pembangunan dan kehidupan masyarakat begitu cepat dan berbeda menyesuaikan

perkembangan keberadaan pondok seperti banyaknya rumah-rumah warga yang baru di sekitaran pondok pesantren.¹

2. Visi-Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU

Rejang Lebong

a. Visi Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Mewujudkan insan berkualitas, bertaqwa dan beraqidah
Ahlussunnah wal jamaah Annahdliyah

b. Misi Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

- 1) Terwujudnya lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual dan berprestasi baik di bidang akademis maupun non akademis
 - 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas, jujur, inovatif dan kompetitif.
 - 3) Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan berkreasi.
 - 4) Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kecakapan ubudiyah.
 - 5) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis imtaq dan iptek guna membentuk peserta didik yang unggul berkarakter.
- #### c. Tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
- 1) Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan terutama amalan ahlussunnah wal jama'ah annahdliyah.
 - 2) Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ "Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Tahun 2021," 2021.

- 3) Membiasakan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- 4) Membiasakan pola hidup bersih dan asri.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT.
- 6) Menumbuh kembangkan jiwa interpreneur melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
- 7) Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di era global.

3. Keadaan Siswa

Menurut sumber data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah santri-santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Santri Sesuai Pendidikan Formal Tahun 2024-2025

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	SMP			
	- KELAS VII A	14	12	26
	- KELAS VII B	14	12	26
	- KELAS VIII A	16	8	24
	- KELAS VIII B	16	10	26
	- KELAS IX A	11	10	21
	- KELAS IX B	11	9	20
TOTAL		82	61	143
2	SMK			
	- KELAS X	18	7	25
	- KELAS XI	7	9	16
	- KELAS XII	3	7	10
TOTAL		28	24	51

Tabel 4. 2 Data Santriwan Santriwati Mukim Tahun 2024-2025

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	TOTAL
1	Santri Putra	110
2	Santri Putri	84
TOTAL		194

4. Sarana dan Prasarana Sekolah dan Pondok Pesantren

Berikut sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menurut sumber yang diperoleh diantaranya:

Tabel 4. 3 Sarana Prasarana

NO	JENIS	JUMLAH	SATUAN
1.	Meja Belajar Santri	200	Buah
2.	Kursi Belajar Santri	200	Buah
3.	Lemari Kantor	10	Buah
4.	Mesin Praktek	5	Set
5.	Alat Olahraga	5	Set
6.	Alat Hadroh	2	Set
7.	Sound System	2	Set
8.	Dipan/Tempat Tidur	200	Buah
9.	Lemari Asrama Santri	200	Buah
10.	Ruang Belajar	9	Ruang
11.	Kantor	1	Ruang
12.	Perpustakaan	1	Ruang
13.	Ruang BK	1	Ruang
14.	UKS	1	Ruang
15.	Asrama Putra	3	Ruang

16.	Asrama Putri	2	Ruang
17.	Masjid	1	Ruang
18.	Ruang Praktek Produksi SMK	1	Ruang
19.	Kamar Mandi/ Wc Santriwan	10	Bilik
20.	Kamar Mandi/ Wc Santriwati	10	Bilik
21.	CCTV	16	Titik
22.	Rumah Kyai	1	Rumah
24.	Dapur Umum	1	Ruang
TOTAL		882	

5. Daftar Dewan Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU

Rejang Lebong

Berikut daftar dewan pengajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menurut sumber yang diperoleh diantaranya:

Tabel 4. 4 Daftar Dewan Pengajar Pondok

NO	Nama	Jabatan
1.	Jamil Setiawan,S.Pd	Tenaga Pengajar
2.	Fajrul Hafidz Abimi Joyo,S.Ag,M.H	Tenaga Pengajar
3.	Dayu Warcansa	Tenaga Pengajar
4.	Komarudin	Tenaga Pengajar
5.	M.Abdul Majid	Tenaga Pengajar
6.	Dian Azizatul Laili,S.Ag	Tenaga Pengajar
7.	Dwi Ayu Wulandari,S.Pd	Tenaga Pengajar

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap secara mendalam berbagai Strategi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, peneliti berStrategi mengidentifikasi strategi, metode, dan teknik yang diterapkan dalam proses penguatan hafalan, serta menganalisis tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam aspek penguatan hafalan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas program tahfidz mereka. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan secara sistematis berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh melalui berbagai instrumen pengumpulan data yang telah dilakukan, maka pembahasan pada bagian ini peneliti uraikan berdasarkan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kondisi Umum Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong terletak di tengah masyarakat. Adapun keunggulan pondok pesantren di desa Tanjung Beringin ialah program tahfidznya, program ini sudah berjalan

sejak berdirinya pondok pesantren pada tahun 2021 dan berkembang hingga sekarang.²

Adapun penemuan penelitian melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan gambaran umum hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan Hafalan Santri

Kondisi umum hafalan santri bisa dilihat dari kemampuan menghafal santrinya yang bervariasi. Kemampuan menghafal santri yang bervariasi baik dari segi kuantitas maupun kualitas nya peneliti temui di pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Kemampuan menghafal santri yang bervariasi dari segi kuantitasnya dari segi banyak nya jumlah hafalan cukup baik. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Dian Azizatul Laili selaku pembimbing Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong , beliau menyatakan bahwa:

“Gambaran umum kemampuan hafalan Al-Qur'an santri-santriwati secara keseluruhan cukup baik. Karena sudah dilakukan Muraja'ah secara rutin dan menunjukkan variasi yang cukup beragam dan cukup signifikan, ada salah satu santri yang sudah memenuhi target hafalan dari pondok pesantren dan sudah hafal 5 juz, dan ada sebagian yang hampir memenuhi target hafalan yaitu hafal 4 juz”.³

Hal ini diperkuat oleh Ustadz Jamil Setiawan selaku pembimbing atau ustadz kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Darul

² “Observasi 21 Januari 2025, Di Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong.”

³ Dian Azizatul Laili, “Wawancara Dengan Ustadzah Dian Azizatul Laili 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

Ma'arif NU Rejang Lebong beliau memberikan pendapat sebagai berikut:

“Secara umum, hafalan santriwan dan santriwati ini cukup baik. Karena sudah dilakukan Muraja’ah hafalan rutin setiap hari. Seminggu itu rutin, kecuali pada hari-hari libur.”⁴

Kemudian diperkuat dari pendapat Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yaitu Wati Purwanti ia berpendapat bahwa:

“Secara umum, kondisi hafalan Al-Qur’an saya saat ini cukup baik dan terus mengalami peningkatan. Saya telah menghafal 4 juz dan berusaha menjaga hafalan tersebut melalui Muraja’ah rutin setiap hari. Dari segi kelancaran, bacaan saya sudah mulai stabil, meskipun masih ada beberapa ayat yang terkadang membutuhkan pengulangan agar lebih kuat dan tidak mudah terlupa, terutama pada ayat-ayat yang mirip atau panjang.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kemampuan para santri dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren tergolong baik, berkat pelaksanaan kegiatan murajaah yang teratur dan sistematis. Walaupun kegiatan ini tidak dilakukan saat hari libur, para santri tetap dapat mempertahankan hafalan mereka secara mandiri. Peningkatan hafalan terlihat jelas, dengan sejumlah santri berhasil mencapai target 4 hingga 5 juz. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz berjalan secara konsisten dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat

⁴ Jamil Setiawan, “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

⁵ Wati Purwanti, “Wawancara Bersama Santriwati Wati Purwanti 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa tergambar bahwa kondisi umum dari hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif sudah cukup baik tergambar dari adanya santri melaksanakan Muraja'ah secara rutin ternyata benar-benar ada serta tidak hanya berdasarkan wawancara dari ustadz-ustadzah dalam foto tersebut tergambar buku setoran rutin muraja'ah santri-santriwati.

NO	SURAH	AYAT	MUSTAMI/AH	Paraf Guru
22		257-259		✓
23		260-264		✓
24		265-269		✓
25		270-274		✓
26		275-281		✓
27		282		✓
28		283-284		✓
29	Al-Imran	1-9		✓
30		10-15		✓
31		16-22		✓
32		23-29		✓
33		30-37		✓
34		38-45		✓
35		46-52		✓
36		53-61		✓
37		62-70		✓
38		71-77		✓
39		78-83		✓
40		84-91		✓
41		92-100		✓
42		101-108		✓
43		109-115		✓
44		116-121		✓
45		122-132		✓
46		133-140		✓

NO	SURAH	AYAT	MUSTAMI/AH	Paraf Guru
47		141-148		✓
48		149-153		✓
49		154-157		✓
50		158-165		✓
51		166-173		✓
52		174-180		✓
53		180-186		✓
54		187-194		✓
55		195-200		✓
56	an-nisa'	1-6		✓
57		7-11		✓
58		12-14		✓
59		15-16		✓
60		17		✓
61		20-23		✓
62		24-26		✓
63		27-32		✓
64		33-37		✓
65		38-44		✓
66		45-51		✓
67		52-59		✓
68		60-65		✓
69		66-71		✓
70		72-79		✓
71		80-86		✓

Gambar 4. 1 Buku Storan Muraja'ah

Kemampuan menghafal santri yang bervariasi dari segi kualitas nya dari ketepatan bacaan santri cukup baik. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Jamil Setiawan bahwa:

“Kalau secara umum kualitas hafalan santri itu sudah bagus namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kalau dari segi bacaan itu sudah secara umum sudah mayoritas itu sudah jadi itu dari segi bacaan mungkin yang perlu diperbaiki dari segi hafalannya ketika itu sering diulang sering di Muraja'ah biasanya setornya banyak untuk kelancarannya rata-rata lancar, rata-rata kita lihat lancar

mungkin ya ada beberapa satu dua yang belum lancar”.⁶

Diperkuat juga dengan pendapat ustadzah Dian Azizatul

Laili selaku pembimbing bahwa:

“Untuk tingkat kualitas dan kelancaran santriwati selama hafalan itu jika dalam program satu tahun ini cukup baik dan lancar, ketika mereka ada niat untuk menghafal ada niat untuk Muraja’ah mereka akan hafal dan lancar. Tetapi jika mereka lama tidak mengaji atau meMuraja’ah hafalannya dalam artian ketika waktunya Muraja’ah ada kegiatan lain mereka ketika menyet orkan hafalan akan tersendat-sendat. Untuk rata-rata dari santriwati ketika setoran sudah cukup baik, lancar, dan kualitas bacaanya bagus”.⁷

Hal ini diperkuat oleh salah satu santri yang mengatakan

bahwa Radita Aulia Zahra mengatakan bahwa:

“Secara umum, untuk kualitas dan kelancaran bacaan Al-Qur’an saya merasa cukup lancar ketika menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah, terutama untuk hafalan yang baru dan sering saya Muraja’ahkan. Dengan persiapan yang baik dan Muraja’ah yang rutin sebelumnya, saya lebih percaya diri dan bisa menyetorkan hafalan dengan lancar, baik dari segi kelancaran bacaan maupun ketepatan tajwid. Namun, ketika saya kurang untuk memuraja’ah hafalan terutama ayat-ayat yang sudah lama tidak diulang atau yang memiliki kesamaan dengan ayat lainnya, yang kadang membuat saya ragu atau terhenti sejenak saat menyetor”.⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa secara umum, kesiapan dan konsistensi muraja’ah sangat memengaruhi kelancaran dan kualitas bacaan hafalan santri.

Muraja’ah yang rutin meningkatkan tajwid, kelancaran, dan kepercayaan diri, sedangkan kurangnya pengulangan dapat

⁶ Setiawan, “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.”

⁷ Laili, “Wawancara Dengan Ustadzah Dian Azizatul Laili 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.”

⁸ Radita Aulia Zahra, “Wawancara Bersama Dengan Santirwati Radita Aulia Zahra 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.”

menimbulkan keraguan. Faktor mental dan lingkungan juga berperan penting, sehingga muraja'ah yang konsisten dan kondisi psikologis yang baik menjadi kunci keberhasilan.

Selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa tergambar bahwa kondisi umum dari hafalan santri di pondok Pesantren Darul Ma'arif sudah cukup baik tergambar dari adanya santri melaksanakan setoran Muraja'ah kepada ustadz-ustadzah untuk melihat kelancaran dan kualitas bacaan santri ternyata benar-benar ada serta tidak hanya berdasarkan wawancara dari ustadz-ustadzah santri dan pengamatan semata.





Gambar 4.2 Kegiatan Muraja'ah

b. Pengulangan hafalan/Muraja'ah Secara Rutin

Pengulangan atau murajaah sangat penting dalam meningkatkan hafalan santri. Untuk mencapai hasil yang optimal, murajaah sebaiknya dilakukan secara teratur dan terjadwal. Hal tersebut ditemukan di pondok pesantren Daarul Ma'arif NU Rejang Lebong, dan diperkuat dengan pernyataan dari Ustadzah Dian Azizatul Laili selaku pembimbing tahfidz santri beliau menyatakan bahwa:

"Iya untuk santri putri sendiri itu untuk Muraja'ah hafalan secara mandiri dilakukan rutin setiap hari. Untuk setoran ke ustadzah dilakukan setiap malam senin dan ada beberapa waktu yang pertama untuk Muraja'ah diri sendiri, Muraja'ah sambil deres itu dilakukan setiap hari, nah untuk setoran atau Muraja'ah bersamatemam dilakukan setiap udzhur/halangan, Muraja'ah yang wajib untuk semua santriwati bersama ustadzah nya dilakukan setiap malam senin".⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu santri Wati Purwanti di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong menyatakan bahwa:

"Ya, saya berusaha untuk melakukan Muraja'ah secara rutin setiap

⁹ Laili, "Wawancara Dengan Ustadzah Dian Azizatul Laili 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong."

hari. Saya selalu memuraja'ah hafalan saya karena Muraja'ah merupakan menjadi bagian penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Biasanya, saya menjadwalkan waktu khusus untuk Muraja'ah, baik di pagi hari sebelum memulai aktivitas ataupun di malam hari setelah menyelesaikan kegiatan harian, biasanya saya me Muraja'ah hafalan saya ketika sesudah subuh, magrib dan isya dan Muraja'ah rutin yang wajib setiap malam senin bersama ustadzah.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Muraja'ah atau pengulangan hafalan telah dilakukan secara rutin oleh santri. Santri telah memiliki jadwal rutin dan teratur untuk memuraja'ah hafalannya. Muraja'ah mandiri dilakukan oleh santri setiap hari, baik secara individu atau bersama teman sebagai Strategi untuk memperkuat dan menjaga hafalannya

Selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa tergambar bahwa terdapat kegiatan pengulangan hafalan secara rutin yang dilakukan oleh santri dan yang buktikan dengan adanya buku absensi santri dalam melakukan kegiatan Muraja'ah.

¹⁰ Purwanti, “Wawancara Bersama Santriwati Wati Purwanti 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

KELAS Tahfidul Qur'an
TAHUN PELAJARAN 2024/2025
NAMA GURU: Ustadz. Dian Azizatul Laili, S.Ag

NO	NAMA SANTRI	BULAN MARET																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Anggi Anisly																														
2	Cinta Indah Safitri																														
3	Deta Dian Sari																														
4	Deswita Saputri																														
5	Fith Livia Ramadani																														
6	Gerindra Febriani																														
7	Hidayat																														
8	Jocianne Oktavia Laura																														
9	Laili Maqthroh																														
10	Luthfa Azza El-Fawwaz																														
11	Malika Aulia Putri																														
12	Maria Ufa																														
13	Nadila Indah Dinanti																														
14	Nuristul Jannah																														
15	Nurhannam																														
16	Radhia Aulia Zahra																														
17	Rauchatul Ana																														
18	Raya Zaskia Nindi																														
19	Safy Nur Miadiyah Syaebhani																														
20	Sindy Nurfa Sari																														
21	Sulistiani																														
22	Tazkiyah																														
23	Velyza Ocha Fiori																														
24	Vira Setella																														
25	Wahyuni Septi Wulandari																														
26	Wati Purwaniti																														
27	Zakiyah Rahma Oktariza																														
28	Zea Amelia Belva																														
29																															

Kepala Madrasah Dinyah Takmiliah
Al Ma'arif NU
Ustadz Jamil Setiawan, S.Pi

Guru Kelas
Ustadz. Dian Azizatul Laili, S.Ag

Gambar 4. 3 Buku Absensi

c. Ustadz dan Ustadzah Sebagai Motivator dan Fasilitator

Ustadz dan ustadzah memiliki peran penting sebagai motivator dan fasilitator dalam proses menghafal Al-Qur'an. Peneliti temui di Pondok Pesantren darul ma'arif NU Rejang Lebong ustadz-ustadzah sudah menerapkan peran penting ini dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh ustadz

Jamil Setiawan:

“Peran Ustadz-Ustadzah itu yang pertama sebagai motivator, jadi memotivasi santri Strategi semangat menghafal. Yang kedua sebagai fasilitator, memfasilitasi santri menyiapkan apa-apa saja yang perlu disiapkan. Kemudian juga sebagai mentor, pembimbing jadi ketika ada hafalan-hafalan yang disetorkan, itu yang salah dibenarkan, yang kurang dibenahi, diperbaiki, ditambahkan”.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri yaitu Hazel Alyafi Azri menyatakan bahwa:

“Ya, peran ustadz sangat penting dalam membimbing saya menghafal Al-Qur'an. Ustadz tidak hanya membetulkan bacaan dan tajwid saya, tetapi juga memberikan motivasi, nasihat, serta

¹¹ Setiawan, “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

bimbingan yang tepat agar hafalan saya lebih kuat dan terjaga. Ustadz juga berperan sebagai fasilitator saya yang membantu saya ketika saya mengalami kesulitan dalam menghafal dan membantu saya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Kehadiran ustadz juga membuat saya lebih disiplin dan semangat dalam menghafal”.¹²

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran ustadz dan ustadzah dalam proses tahfidz Al-Qur'an tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Mereka membangun komitmen, memberikan motivasi, serta menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Peran ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan santri mencapai hafalan yang kuat serta membentuk karakter, kedisiplinan, dan kepercayaan diri sebagai penghafal Al-Qur'an yang mutqin dan istiqomah.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an Santri

Faktor yang mempengaruhi hafalan santri ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal peneliti temui di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Jamil Setiawan selaku pembimbing yang menyampaikan bahwa:

“Faktor internal itu dari motivasi santri itu sendiri. Ketika santri itu punya semangat, karena ada motivasi di awalnya, biasanya hasilnya bagus. Kemudian ada lagi faktor internal juga dari mood-nya, dari kondisi suasana hatinya. Ketika itu baik, biasanya hafalan itu berjalan dengan baik. Tapi ketika itu sedikit terganggu, Intensitas hafalan santri agak-agak terganggu. Faktor eksternal yang pertama itu

¹² Hazel Alyafi Azri, “Wawancara Dengan Santriwan Hazel Alyafi Azri 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

karena kegiatan yang lain. Jadi ketika kegiatan lainnya terlalu banyak sehingga banyak waktu terserah untuk mengisi kegiatan lain. Kemudian yang kedua, banyaknya hari libur mungkin mempengaruhi juga banyaknya hari libur yang ada. Kayak yang besar dua ini kan banyak hari libur. Kemudian dari pergaulan Ketika para santri itu bergaul dengan teman-teman yang kurang senang menghafal, itu juga akan berdampak dengan santri itu Sehingga kurang mau berkurang intensitasnya dalam menghafal”.¹³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Aziz Maulana salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong mengenai adanya motivasi dari dalam diri santri menyampaikan bahwa:

“Semangat saya dalam menghafal Al-Qur’an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal yang paling utama adalah niat yang ikhlas karena Allah. Selain itu, konsistensi, kedisiplinan, dan keinginan kuat untuk menjaga amanah hafalan yang sudah saya hafal. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua, ustadz atau ustadzah, teman, serta lingkungan yang kondusif seperti pesantren juga turut memberikan dorongan besar”.¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses menghafal al-qur’an faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-qur’an sangat penting baik dari segi faktor internal maupun eskternal. Faktor internal seperti motivasi pribadi, semangat, kondisi suasana hati (mood) serta niat yang kuat karena allah swt menjadi pondasi utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan faktor eksternal seperti lingkungan.

¹³ Setiawan, “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.”

¹⁴ Aziz Maulana, “Wawancara Dengan Santriwan Aziz Maulana 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.”

2. Strategi Ustadz Ustadzah Untuk Memperkuat Mutqin Hafalan Al-Qur'an Santri

Pembinaan hafalan Al-Qur'an di kalangan santri tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas dan ketahanan hafalan atau mutqin. Dalam hal ini, peran ustadz dan ustadzah sangat esensial melalui penerapan metode yang sistematis agar hafalan santri terjaga, akurat, lancar, dan dapat dipertanggungjawabkan baik dari aspek bacaan maupun pemahaman secara komprehensif.

Adapun penemuan penelitian melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi ustadz ustadzah untuk memperkuat mutqin hafalan al-qur'an santri adalah sebagai berikut :

a. Penerapan Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an adalah teknik pengulangan sistematis untuk memperkuat hafalan dan mengurangi kelupaan. Peneliti ditemui di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ustadz-ustadzah sudah menerapkan metode muraja'ah dalam kegiatan tahfidz. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh ustadz Jamil Setiawan:

“Metode yang digunakan oleh ustadz-zah adalah metode Muraja'ah dan metode simai. Metode Muraja'ah diterapkan sebagai metode yang utama dalam tahfidz karena digunakan untuk memutqinkan hafalan santri. Jadi, awalnya santri diberikan dan diperdengarkan hafalan, kemudian santri mengulang sendiri atau meMuraja'ah hafalannya sendiri , kemudian santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz-zah”.¹⁵

¹⁵ Setiawan, “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri yaitu Aziz Maulana menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam membimbing dan memperkuat hafalan Al-Qur’an adalah metode Muraja’ah yang terstruktur dan konsisten agar hafalan saya menjadi kuat dan tidak mudah lupa”.¹⁶

Kemudian diperkuat lagi dari pernyataan salah satu santri yaitu Wati Purwanti menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam membimbing serta memperkuat mutqin hafalan Al-Qur’an di tempat saya adalah metode Muraja’ah atau pengulangan hafalan secara rutin dan terstruktur. Setiap santri diwajibkan untuk melakukan Muraja’ah harian baik secara mandiri maupun bersama teman. Biasanya, sebelum menyetorkan hafalan baru, kami terlebih dahulu diminta mengulang hafalan lama agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Dengan metode ini, kami dibiasakan untuk terus mengingat dan memperkuat hafalan, sehingga bacaan menjadi lebih lancar, tepat, dan kuat.”¹⁷

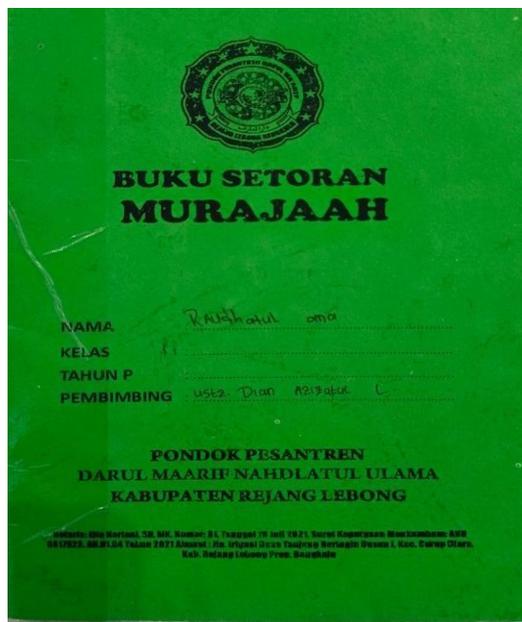
Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa Metode muraja’ah merupakan pendekatan utama dalam menghafal Al-Qur’an, yang dilakukan secara rutin baik individu maupun kelompok. Santri mengulang hafalan secara mandiri dan bersama, melalui membaca, menyimak, dan menyetorkan hafalan. Tujuan utamanya adalah mencapai hafalan mutqin, yaitu hafalan yang kuat dan tidak mudah lupa.

Selanjutnya peneliti selain dari observasi dan wawancara,

¹⁶ Maulana, “Wawancara Dengan Santriwan Aziz Maulana 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.”

¹⁷ Purwanti, “Wawancara Bersama Santriwati Wati Purwanti 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.”

peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa menggambarkan bahwa terdapat penerapan metode Muraja'ah dalam kegiatan tahfidz dibuktikan dengan adanya foto kurikulum penerapan metode Muraja'ah dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan adanya bukti berupa Cover Buku setoran Muraja'ah.



KURIKULUM

Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

1. Jenjang Usia
 - Jenjang Usia Per-Kelas
 - Usia 12-15 Tahun SMP
 - Usia 16-18 Tahun SMK
2. Program Berlaku di Pondok Pesantren
 - Program Unggulan
 - Tahfidzul Qur'an
 - Kitab Kuning
 - Tigror
 - Tahsin dan Tahfidz
 - Muraja'ah dan setoran hafalan
 - Kegiatan Tambahan
 - Muhadharah
 - Hadroh
 - Kaligrafi
3. Metode
 - Metode yang digunakan
 - Sima'i
 - Muraja'ah
4. Jadwal Kegiatan
 - Dalam Satu Pekan
 - 4x dalam satu minggu (setoran hafalan)
 - 1x dalam satu minggu (setoran muraja'ah)
5. Target
 - 5 Juz

Gambar 4. 4 Cover Buku Muraja'ah dan Kurikulum

b. Evaluasi Berkala Oleh Ustadz-Ustadzah

Evaluasi berkala oleh ustadz dan ustadzah dalam program tahfiz bertujuan memantau dan menilai hafalan santri secara rutin, baik harian, mingguan, maupun bulanan, agar hafalan tetap lancar dan sesuai tajwid. Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, evaluasi ini telah diterapkan. Hal ini sejalan dengan

pernyataan dari Ustadz Jamil Setiawan mengatakan bahwa:

“Sistem evaluasi dan setoran hafalan al-qur’an pada santri-santriwati biasanya meliputi beberapa tahap yang pertama dilakukan evaluasi harian yaitu santri menyetorkan hafalan secara langsung dihadapan ustadz saat halaqah. Kemudian ustadz akan mengkoreksi bacaan,tajwid,pelafalan dan kelancaran santri dalam menyetorkan hafalannya. Yang kedua yaitu evaluasi tengah semester dilakukan biasanya setiap ujian tengah semester. Setiap santri hafalannya akan diupdate atau diperbaharui lagi jadi yang awalnya cuma hafal satu juz, nantinya akan dilihat lagi dalam kurun waktu per tiga bulan. Setiap tiga bulan sekali akan dilakukan evaluasi atau pengecekan kembali sampai mana hafalannya.Yang ketiga yaitu evaluasi akhir semester yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Kemudian per enam bulan nanti dicek lagi bertambah seberapa hafalan santri. Dalam menghafal al-qur’an santri dan santriwati hafalannya bisa bertambah setiap hari tetapi untuk pencatatan dan evaluasi dilakukan dalam kurun waktu 3 atau 6 bulan sekali”.¹⁸

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu santri

Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong :

“Ya, ustadz-ustazah selalu memberikan evaluasi dan koreksi terhadap bacaan serta hafalan Al-Qur’an saya. Setiap kali saya menyetorkan hafalan, ustadz menyimak dengan teliti, memperhatikan tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran bacaan. Jika ada kesalahan, ustadz langsung membetulkan dan memberikan penjelasan agar saya bisa memperbaikinya dengan benar. Selain itu, beliau juga sering mengadakan evaluasi secara berkala untuk mengukur sejauh mana apakah hafalan saya sudah mutqin. Evaluasi ini sangat membantu saya dalam memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an saya”.¹⁹

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa evaluasi dan setoran hafalan Al-Qur’an di pesantren diterapkan secara sistematis dan berkesinambungan guna menjamin mutu serta kekokohan hafalan santri. Evaluasi dilakukan dalam beberapa

¹⁸ Setiawan "Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.

¹⁹ Azri, “Wawancara Dengan Santriwan Hazel Alyafi Azri 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.”

tahapan, mulai dari pengecekan harian saat halaqah hingga penilaian tengah dan akhir semester. Selain mengevaluasi, ustadz dan ustadzah juga berperan dalam membimbing serta memperbaiki kesalahan bacaan santri.

Selanjutnya peneliti selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa tergambarkan bahwa adanya jadwal dan buku setoran santri.

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KELAS: Tahfizul Quran NAMA GURU: Ustadz, Dian Azizatul Laili, S.Ag

NO	NAMA SANTRI	Buku Setoran																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Anggi Aurely	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
2	Cinta Indah Safri	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	Della Dian Sari	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	Dewita Saputri	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	Fitri Liya Ramadani	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	Gentara Febriani	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	Hotayati	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	Jovianie Oktavia Laura	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	Lily Maghriroh	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	Luthfa Azza El-Fawwaz	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11	Malika Aulia Putri	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	Marisa Lita	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13	Nasilla Indah Dimanti	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14	Nurhafid Jannah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	Nurkhairin	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	Radita Aulia Zahra	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	Raudhatul Ana	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	Raya Zaskia Nindi	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
19	Sefly Nur Miadiyah Syaebhani	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20	Sindy Nofita Sari	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
21	Sulistiani	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
22	Tachyah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
23	Velyza Ocha Fioni	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
24	Via Sesilia	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
25	Wahyuni Septi Wulandari	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
26	Wati Purwanti	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
27	Zakiyah Rahma Oktariza	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
28	Zea Aurelia Belva	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
29																															

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'arif NU Guru Kelas

Ustadz Jamil Setiawan, S.Pd Ustadz, Dian Azizatul Laili, S.Ag

BUKU MURAJAH
Santri Hebat – Santri Kuat

NO	SURAH	AYAT	MUSTAMI/AH	Paraf Guru
1	Annas - Al-Kautsar		ustadzah dan	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Ad-Dhuha - Ad-Duha		usaidilla	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Al-Lail		ustadzah dan	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Asy-Syams		~ ~ ~ ~ ~	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Al-Falaq - Al-Ala		Tazkiyah	<input checked="" type="checkbox"/>
6	At-tariq - Al-infitar		Ruggi	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Annas - Al-infitar		Atiga	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Annas - Al-Qadr		Ustadzah dan	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Al-lail - Al-fajr		Tazkiyah	<input checked="" type="checkbox"/>
10	Ad-dhuha - Al-qadr		Tazkiyah	<input checked="" type="checkbox"/>
11	Al-Baqarah - Annas		Ulfa	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Al-Baqarah 1-37		Ulfa	<input checked="" type="checkbox"/>
13	An-naba' - At-tariq		sesil	<input checked="" type="checkbox"/>
14	Al-Ala - Annas		Luthfia	<input checked="" type="checkbox"/>
15	Al-Baqarah 1/4 lgi		Luthfia	<input checked="" type="checkbox"/>
16				
17				
18				
19				
20				
21				

3 | Pongpes Darul Maarif NU

Gambar 4. 5 Buku Absensi dan Buku Setoran Muraja'ah

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dari Ustadz-Ustadzah Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

a. Faktor penghambat

Dalam proses hafalan Al-Qur'an pencapaian hafalan Al-Qur'an yang mutqin terkendala oleh keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga pengajar. Aktivitas santri yang padat mengurangi intensitas murajaah dan setoran, sementara minimnya bimbingan menghambat perbaikan bacaan dan pemahaman.

Dengan demikian, terbatasnya waktu dan kurangnya pengajar dapat mengurangi efektivitas proses hafalan Al-Qur'an di

pesantren.

1) Terbatasnya waktu

Keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam proses menghafal Al-Qur'an, terutama bagi santri dengan jadwal yang padat. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efektif sangat diperlukan agar proses hafalan tetap optimal meskipun waktu yang tersedia terbatas. Sejalan dengan hasil wawancara dengan ustadz Jamil Setiawan mengatakan bahwa :

“Kalau metode Muroja'ah, kendala yang pertama itu waktu, karena jumlah santri yang tahfiz ini lumayan banyak, jadi butuh waktu yang banyak juga. Kemudian kendala-kendala yang lain seperti adanya kegiatan-kegiatan tak terduga, itu juga menjadi kendala untuk hafalan. Hari libur misalkan, atau gurunya yang ada kegiatan lain, atau santri yang ada kegiatan lain seperti eskul menjadi kendala.”²⁰

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Hazel Alyafi mengatakan bahwa:

“Ya, ada kendala dalam pembagian waktu antara kegiatan hafalan dan aktivitas lain di pesantren yang terkadang mempengaruhi proses muraja'ah saya untuk menguatkan atau memutqin hafalan. Di pesantren, jadwal harian cukup padat, mulai dari kegiatan belajar formal, ibadah berjamaah, tugas kebersihan, hingga kegiatan eskul. Hal ini membuat waktu untuk muraja'ah menjadi terbatas dan harus benar-benar dikelola dengan baik. Namun, saya berusaha mengatasi hal ini dengan membuat jadwal pribadi, memanfaatkan waktu-waktu luang seperti setelah shalat subuh atau sebelum tidur, serta menjaga konsistensi agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa”.²¹

Dapat diketahui dari wawancara di atas bahwa hambatan

²⁰ Setiawan, “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

²¹ Azri, “Wawancara Dengan Santriwan Hazel Alyafi Azri 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

utama dalam pelaksanaan muraja'ah hafalan Al-Qur'an terletak pada terbatasnya waktu yang tersedia karena padatnya aktivitas di lingkungan pesantren. Kendati demikian, para santri tetap berusaha mengatasinya melalui pengelolaan waktu yang efektif, seperti menyusun jadwal pribadi dan memanfaatkan waktu senggang, agar hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah dilupakan.

Selanjutnya peneliti selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto jadwal kegiatan harian pondok dan bulanan yang bisa dilihat bahwa kegiatan di pondok cukup banyak yang dapat menyita waktu untuk melakukan Muraja'ah.



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
 KABUPATEN REJANG LEBONG

JADWAL MINGGUAN KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

NO	HARI/JAM	JENIS KEGIATAN
1.	JUM'AT, 08.00 – 10.30	Pencak Silat Pagar Nusa
2.	JUM'AT, 14.00 – 15.30	Kaligrafi
3.	JUM'AT, 16.00 – 17.30	Hadroh
4.	SABTU, 14.00 – 15.30	Tilawatil Qur'an (WAJIB)
5.	AHAD, 14.00 – 15.30	Pramuka (WAJIB)

JADWAL BULANAN KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

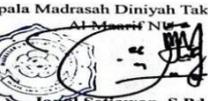
MALAM JUM'AT		SETIAP AWAL BULAN
MINGGU KE-	KEGIATAN	
1	Majelis Sholawat Masbro	Khataman Al-Qur'an
2	Muhadhoroh Santri Putra	
3	Maulid Ad-Dhiba'i	
4	Muhadhoroh Santri Putri	

Pimpinan Pondok Pesantren
 Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



Imam Naburr Syah, S.Pd., S.IP., M.HI

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah
 Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



Jamil Setiawan, S.Pd.

Gambar 4.6 Jadwal Kegiatan Pondok

2) Jumlah pengajar

Kurangnya jumlah pengajar adalah kondisi di mana jumlah tenaga pendidik atau pembimbing yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah santri yang harus dibimbing, sehingga proses pembelajaran, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi kurang optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari ustadzah Dian Azizatul Laili menyatakan bahwa:

“Kalau berbicara tentang kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan muraja'ah di Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini, salah satu yang cukup terasa adalah soal jumlah pengajar atau ustadz-ustadzah yang masih terbatas. Jumlah santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di sini cukup banyak, sementara tenaga pengajarnya belum sebanding. Pada saat penyetoraan hafalan jika dalam satu kelasnya terdapat 24 santri dan ustadznya hanya satu maka dalam satu waktu itu sebanyak 24 santri tersebut tidak bisa menyetorkan hafalannya secara bersamaan, dikarenakan dalam satu waktu hanya bisa 3 atau 5 santri saja yang bisa menyetorkan hafalannya kepada ustadzahnya.”²²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ustadz Jamil

Setiawan mengatakan bahwa:

“Jumlah pengajar (ustadz-zah) dalam santri putra kendalanya dalam proses muraja'ah yaitu pada saat penyetoraan hafalan jika dalam satu kelasnya terdapat 24 santri dan ustadznya hanya satu maka dalam satu waktu itu sebanyak 24 santri tersebut tidak bisa menyetorkan hafalannya secara bersamaan, dikarenakan dalam satu waktu hanya bisa 3 atau 5 santri saja yang bisa menyetorkan hafalannya kepada ustadznya. Dalam proses Muraja'ah memiliki jadwal atau waktu yang telah ditentukan oleh pondok waktu yang pertama yaitu diwaktu subuh para santri akan memuraja'ah hafalannya kemudia waktu magrib para santri akan menyetorkan hafalannya dan ba'da isya para santri akan melaksanakan nderes dan setoran hafalan.”²³

²² Laili, “Wawancara Dengan Ustadzah Dian Azizatul Laili 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

²³ Setiawan, “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren

Dapat diketahui bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan muraja'ah di Pondok Pesantren Darul Ma'arif adalah Keterbatasan jumlah pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif menjadi kendala utama dalam pelaksanaan muraja'ah, karena tidak sebanding dengan jumlah santri. Akibatnya, penyimakan hafalan berlangsung terbatas dan bimbingan kurang optimal, sehingga menghambat pencapaian hafalan yang mutqin, meskipun jadwal muraja'ah telah diatur.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat membantu, mempermudah, dan memperlancar suatu proses atau kegiatan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung berperan besar dalam meningkatkan motivasi, konsistensi, dan hasil yang diperoleh oleh para santri. Faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam diri santri sendiri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal).

1) Adanya penambahan waktu

Penambahan waktu merupakan pemberian durasi tambahan di luar jadwal yang ada untuk meningkatkan efektivitas suatu kegiatan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama menghafal dan muraja'ah, langkah ini penting

dilakukan jika waktu sebelumnya dianggap tidak mencukupi untuk menguatkan hafalan santri. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ustadz Jamil Setiawan menyatakan bahwa:

“Yang dilakukan pertama yaitu menambah waktu untuk muraja’ah, ada sedikit menggeser waktu istirahat dari santri yang awalnya istirahatnya jam 9 menjadi jam 10 karena untuk menambah waktu muraja’ahnya. Jika kendalanya dari anak-anaknya strategi yang bisa dilakukan ustadz-zah yaitu membangkitkan motivasi dari dalam diri anak-anak atau santri untuk lebih giat lagi dalam memuraja’ah hafalannya.”²⁴

Kemudian peneliti juga mewawancarai ustadzah Dian Azizatul Laili beliau menyatakan bahwa:

“Ya, memang di Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini ada penambahan waktu khusus yang kami berikan untuk santri, terutama yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Penambahan waktu ini kami rasa sangat diperlukan karena dengan jumlah santri yang cukup banyak dan keterbatasan waktu setoran di jadwal utama, tidak semua santri bisa menyetorkan hafalannya secara maksimal. Oleh karena itu, biasanya kami manfaatkan waktu-waktu tertentu seperti setelah shalat subuh, setelah magrib, atau ba'da isya untuk tambahan setoran atau muraja'ah. Bahkan, biasanya untuk santri yang setoran setiap malam senin yang belum kebagian satoran nanti penambahan waktunya untuk setoran yaitu di malam Selasa.”²⁵

Dapat diketahui dari pernyataan dari narasumber diatas dapat diketahui bahwa penambahan waktu di Pondok Pesantren Darul Ma'arif dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu setoran hafalan karena banyaknya santri. Solusinya adalah dengan memanfaatkan waktu istirahat atau waktu luang seperti

²⁴ Setiawan “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

²⁵ Laili, “Wawancara Dengan Ustadzah Dian Azizatul Laili 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

setelah subuh, magrib, ba'da isya, dan malam Selasa. Langkah ini membantu santri lebih optimal dalam memperkuat hafalan hingga mencapai tingkat mutqin.

2) Peran dan dukungan pesantren

Dukungan pesantren sangat berperan dalam keberhasilan santri menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Pesantren tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga menyediakan fasilitas, bimbingan, dan lingkungan yang mendukung tahfidz, seperti jadwal setoran, muraja'ah rutin, dan evaluasi berkala. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadz Jamil Setiawan beliau menyatakan bahwa:

“Peran dan dukungan pesantren saya rasa cukup luar biasa dikarenakan memang program tahfidz ini menjadi icon pondok pesantren ini, sampai SMP dibuat SMP Qur'an , SMK dibuat juga SMK Qur'an, karena memang tahfidz ini menjadi icon sekolah formal dan menjadi icon pondoknya, jadi dukungan dari pondok ini sangat besar. Kemudian peran-peran yang dilakukan seperti pemisahan kamar sendiri untuk santri-santri yang tahfidz, itu memang disengajakan dipisahkan sendiri, dibuatkan waktu sendiri, dan dengan ustadz sendiri. Kemudian santri yang memiliki hafalan yang paling tinggi maka akan diberikan apresiasi diakhir semester nanti”.²⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ustadzah Dian Azizatul Laili beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, peran dan dukungan lingkungan pesantren sangat besar dalam membantu mengatasi kendala-kendala yang sering dihadapi oleh santri, khususnya dalam proses menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini, kami selalu berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dan terkontrol agar santri bisa fokus belajar. Misalnya, kami atur jadwal

²⁶ Setiawan, “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.”

kegiatan dengan seimbang, ada waktu khusus untuk tahfidz, muraja'ah, dan kegiatan lain sehingga tidak saling berbenturan. Selain itu, suasana lingkungan yang religius dan penuh dengan motivasi juga sangat membantu meningkatkan semangat santri."

Dapat diketahui dari pernyataan di atas bahwa Peran dan dukungan pesantren sangat besar dalam mendukung keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ma'arif. Pesantren menyediakan fasilitas khusus, jadwal yang teratur, serta lingkungan yang kondusif dan penuh motivasi. Program tahfidz bahkan menjadi identitas pondok dan sekolah formal, ditambah dengan pemberian apresiasi bagi santri berprestasi, sehingga semakin memotivasi santri untuk menjaga dan meningkatkan hafalannya.

C. Pembahasan

1. Kondisi Umum Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Kondisi hafalan Al-Qur'an di masyarakat saat ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan perhatian terhadap penghafalan, terutama di kalangan generasi muda. Hingga saat ini aktifitas menghafal Al-Qur'an terus berlangsung. Bahkan bisa dikatakan semakin mapan. Di negara-negara yang berpenduduk muslim di berbagai belahan dunia bisa dijumpai pusat pendidikan keislaman dengan kegiatan utama menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari banyaknya pesantren tahfiz, rumah

tahfiz, dan program hafalan di sekolah maupun masjid.²⁷ Salah satunya yaitu pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Adapun kondisi umum hafalan santri bisa dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Kemampuan Hafalan Santri

Kemampuan menghafal santri merupakan kesanggupan dalam proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan oleh setiap individu sesuai dengan kapasitasnya sehingga dapat diingat dan diucapkan dengan benar, dan dibuktikan dengan pengukuran-pengukuran tertentu. Kemampuan hafalan santri adalah sebuah indikator yang menggambarkan sejauh mana seorang santri dapat menghafal, memahami, dan menjaga bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajarinya secara baik dan benar.²⁸

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa kemampuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tergolong baik, berkat pelaksanaan kegiatan murajaah yang teratur dan sistematis. Walaupun kegiatan ini tidak dilakukan saat hari libur, para santri tetap dapat mempertahankan hafalan mereka secara mandiri. Peningkatan hafalan terlihat jelas, dengan sejumlah santri berhasil mencapai target 4 hingga 5 juz. Hal

²⁷ Ali Romdhoni, "Tradisi Hafalan Qur'an Di Masyarakat Muslim Indonesia," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 1 (2015): 1–18, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2280>.

²⁸ Ahmad Syarif Hidayatullah Galib, "Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Imam Ashim Makassar" (2022).

ini menunjukkan bahwa program tahfidz berjalan secara konsisten dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hasil observasi mendukung hal tersebut dengan menunjukkan bahwa santri telah memiliki jadwal tetap dalam menyetorkan hafalan kepada ustadz-ustadzah setiap hari. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan disiplin.

Dalam wawancara dengan Ustadzah Dian Azizatul Laili menyatakan bahwa “Gambaran umum kemampuan hafalan Al-Qur’an santri-santriwati secara keseluruhan cukup baik. Karena sudah dilakukan Muraja’ah secara rutin dan menunjukkan variasi yang cukup beragam dan cukup signifikan, ada salah satu santri yang sudah memenuhi target hafalan dari pondok pesantren dan sudah hafal 5 juz, dan ada sebagian yang hampir memenuhi target hafalan yaitu hafal 4 juz”.

Dokumentasi berupa buku setoran muraja’ah memperkuat temuan tersebut. Pada buku setoran hafalan (Gambar 4.1), setiap santri mencatat jumlah halaman yang disetorkan setiap harinya. Hal ini memperlihatkan keteraturan dan keseriusan dalam proses menghafal. Kemampuan ini tidak hanya diukur dari seberapa banyak jumlah ayat atau juz yang telah dihafal, tetapi juga dilihat dari aspek kelancaran, ketepatan bacaan, penerapan kaidah tajwid, dan kekuatan hafalan atau daya ingat.

Temuan ini sejalan dengan teori dalam Bab II bahwa

kemampuan hafalan sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi, kesiapan mental, dan kekuatan daya ingat. Dengan demikian, perbedaan tingkat kemampuan hafalan santri dapat dijelaskan melalui perbedaan dalam aspek-aspek internal tersebut. Menurut teori yang disampaikan oleh Abu Nizhan dalam bukunya yang berjudul buku pintar Al-Qur'an bahwa hafalan yang mutqin merupakan hafalan yang berkualitas dan dapat dibacakan kapan dalam keadaan apapun atau biasa disebut dengan hafalan di luar kepala. Beliau juga menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator hafalan tersebut di katakan mutqin yaitu ketepatan dalam hal tajwid, fashohah dan kelancaran hafalan. Maka dapat disimpulkan bahwa hafalan seseorang dapat dikatakan memenuhi standart mutqin jika telah memenuhi tiga indikator tersebut.²⁹

b. Pengulangan hafalan/Muraja'ah Secara Rutin

Pengulangan hafalan atau muraja'ah secara rutin merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an. Muraja'ah dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat-ayat yang telah dihafal agar hafalan tersebut tetap melekat kuat dalam ingatan, tidak mudah lupa, serta terjaga kelancarannya.³⁰ Istiqomah dalam Muraja'ah (mengulang-ulang hafalan) secara terus menerus adalah kunci utama agar

²⁹ Audy, Ramadhana, and Fauji, "Manajemen Muroja' Ah Hafalan Al - Qur ' an Untuk Meningkatkan Standart Mutqin Di Rumah Tahfidz Balita."

³⁰ Huda Lailatul, "Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Melalui Program Muraja'ah Rutin Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Al-Tarbawi* 1 (2020): 124–35.

hafalan kuat, melekat dan tidak mudah lupa. Muraja'ah bisa dilakukan dengan takrir (mengulang bacaan diluar sholat) dan sima'i (membaca dihadapan pendengar) untuk memperkuat hafalan.³¹

Kegiatan murajaah yang dilakukan secara rutin tidak hanya sekedar mengulang hafalan, tetapi juga menjadi sarana evaluasi diri bagi para santri. Melalui murajaah yang terjadwal, santri dapat mengetahui sejauh mana kekuatan hafalannya, bagian mana yang masih lemah, dan kesalahan-kesalahan kecil yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, murajaah rutin menjadi media efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan dari segi ketepatan, kelancaran, dan penerapan kaidah tajwid.³²

Berdasarkan yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa kegiatan Muraja'ah atau pengulangan hafalan telah dilakukan secara rutin oleh santri. Santri telah memiliki jadwal rutin dan teratur untuk memuraja'ah hafalannya. Muraja'ah mandiri dilakukan oleh santri setiap hari, baik secara individu atau bersama teman sebagai Strategi untuk memperkuat dan menjaga hafalannya.

Hasil observasi mendukung hal tersebut dengan memperlihatkan bahwa kegiatan muraja'ah dilaksanakan secara rutin dan teratur baik secara berkelompok dengan bimbingan

³¹ Sutisna, "Istiqomah Muraja'ah Cara Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an."

³² Hasanah N, "Peran Muraja'ah Dalam Meningkatkan Mutqin Hafalan Al-Qur'an, Jurnal Tarbiyah Islamiyah 4, no. 2 (2021): 120-34."

langsung ustadz-ustadzah maupun mandiri.

Dalam wawancara dengan santriwati yaitu Wati Purwanti menyatakan “Ya, saya berusaha untuk melakukan Muraja'ah secara rutin setiap hari. Saya selalu memuuraja'ah hafalan saya karena Muraja'ah merupakan menjadi bagian penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Biasanya, saya menjadwalkan waktu khusus untuk Muraja'ah, baik di pagi hari sebelum memulai aktivitas ataupun di malam hari setelah menyelesaikan kegiatan harian, biasanya saya me Muraja'ah hafalan saya ketika sesudah subuh, magrib dan isya dan Muraja'ah rutin yang wajib setiap malam senin bersama ustadzah”.

Dokumentasi kegiatan ini terekam dalam buku foto kegiatan santri sedang muraja'ah (Gambar 4.2), yang menunjukkan bahwa santri melaksanakan muraja'ah secara rutin.

Temuan ini sejalan dengan teori menurut Armai Arief Muraja'ah merupakan metode pengulangan hafalan yang efektif untuk memperkuat hafalan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Syahid Robbani Dan Ahmad Muzayyan Haqqy metode muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan

Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.³³

c. Ustadz dan Ustadzah Sebagai Motivator dan Fasilitator

Ustadz dan ustadzah memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, khususnya dalam aspek motivasi ustadz-ustadzah berperan sebagai motivator. Ustadz-ustadzah sebagai motivator artinya ustadz dan ustadzah memberikan semangat, atau memberikan dorongan semangat untuk melakukan sesuatu, artinya ustadz-ustadzah berperan dalam memberikan pengarahan sekaligus semangat untuk para santri-santriwati agar dalam proses belajarnya memiliki gairah untuk terus mau belajar dalam proses menghafal Al-Qur'an diharapkan santri-santriwati memiliki gairah untuk selalu memuraja'ah hafalannya.³⁴

Berdasarkan yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa peran ustadz dan ustadzah dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi mencakup dua aspek penting, yaitu sebagai motivator, dan fasilitator. Sebagai motivator, ustadz dan ustadzah berperan membangun semangat, memberikan dorongan, dan

³³ Ashari, "Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." IAIN CURUP tahun 2023

³⁴ Santi, "Peran Ustadz-Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Santri TPQ Al Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas."

memotivasi santri agar tetap istiqomah dalam menghafal. Sebagai fasilitator, ustadz-ustadzah turut menyiapkan segala kebutuhan yang menunjang kelancaran hafalan, mulai dari jadwal, suasana belajar, hingga sarana prasarana yang memadai.

Peran ustadz dan ustadzah yang begitu menyeluruh ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan santri mencapai hafalan Al-Qur'an yang kuat dan terjaga. Tidak hanya memberikan bimbingan teknis, kehadiran mereka juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta meningkatkan kedisiplinan dan rasa percaya diri santri. Dengan demikian, peran ustadz dan ustadzah bukan hanya sebatas mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk mental, motivasi, dan karakter santri agar mampu menjadi penghafal Al-Qur'an yang mutqin dan istiqomah.

Dari hasil observasi kegiatan tahfidz dapat disimpulkan bahwa ustadz dan ustadzah memainkan peran aktif tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual. Kehadiran mereka dalam proses muraja'ah dan setoran hafalan disertai dengan arahan, apresiasi, serta motivasi rohani menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan santri sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional dan spiritual ustadz-ustadzah dalam mendampingi proses tahfidz.

Dalam wawancara dengan Ustadz Jamil Setiawan “Peran Ustadz-Ustadzah itu yang pertama sebagai motivator, jadi memotivasi santri Strategi semangat menghafal. Yang kedua sebagai fasilitator, memfasilitasi santri menyiapkan apa-apa saja yang perlu disiapkan. Kemudian juga sebagai mentor, pembimbing jadi ketika ada hafalan-hafalan yang disetorkan, itu yang salah dibenarkan, yang kurang dibenahi, diperbaiki, ditambahin”.

Temuan ini sejalan dengan teori di BAB II peran dan fungsi ustadz dan ustadzah di pondok pesantren berperan sebagai fasilitator, Ustadz-ustadzah sebagai fasilitator, ustadz-ustadzah mampu berperan sebagai orang yang memberikan pelayanan kepada anak didik sehingga anak didik mampu menerima dan memahami dengan mudah materi pelajaran yang diberikan. Ustadz-ustadzah sebagai motivator. Motivasi artinya semangat, atau memberikan dorongan semangat untuk melakukan sesuatu, artinya ustadz-ustadzah berperan dalam memberikan pengarahan sekaligus semangat untuk para siswa agar dalam proses belajarnya memiliki gairah untuk terus mau belajar.³⁵

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an Santri

Hafalan Al-Qur'an yang mutqin merupakan cita-cita utama bagi setiap penghafal Al-Qur'an. Istilah mutqin dalam konteks

³⁵ Retno Nur Santi, “Peran Ustadz-Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Santri TPQ Al Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas” (2024).

tahfidz Al-Qur'an merujuk pada kualitas hafalan yang kuat, tepat, lancar, dan tidak mudah lupa, baik dari segi teks (lafadz) maupun makhraj dan tajwidnya. Untuk mencapai hafalan yang mutqin, diperlukan sinergi antara faktor internal dan eksternal yang saling mendukung.³⁶

Berdasarkan yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, niat yang ikhlas, semangat, mood atau suasana hati, serta kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Ketika santri memiliki semangat yang tinggi dan suasana hati yang baik, hafalan cenderung berjalan lancar. Sebaliknya, jika semangat dan mood menurun, proses hafalan akan terganggu.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi aktivitas di luar hafalan yang terlalu padat, banyaknya hari libur, lingkungan pergaulan, serta dukungan dari orang tua, ustadz-ustadzah, dan teman sebaya. Lingkungan yang kurang kondusif atau pergaulan yang tidak mendukung dapat mengurangi intensitas hafalan santri. Sebaliknya, dukungan dan bimbingan dari lingkungan sekitar dapat menjadi pendorong besar dalam menjaga semangat dan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

³⁶ Syahputra, "Peran Keluarga Dalam Menunjang Mutqin Hafalan Al-Qur'an Santri Jurnal Tarbiyah 5 (n.d.): 45-56.."

Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa lingkungan pesantren mendukung kegiatan tahfidz melalui pengaturan jadwal yang terstruktur dan penyediaan fasilitas yang memadai. Kemudian diperkuat lagi dengan adanya dokumentasi dalam bentuk kurikulum tahfidz dan jadwal harian yang menunjukkan adanya dukungan sistemik untuk menjaga konsistensi hafalan santri.

Dalam wawancara dengan santri Aziz Maulana menyatakan “semangat saya dalam menghafal Al-Qur’an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal yang paling utama adalah niat yang ikhlas karena Allah. Selain itu, konsistensi, kedisiplinan, dan keinginan kuat untuk menjaga amanah hafalan yang sudah saya hafal. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua, ustadz atau ustadzah, teman, serta lingkungan yang kondusif seperti pesantren juga turut memberikan dorongan besar”.

Temuan ini sejalan dengan teori di BAB II menyebutkan bahwa keberhasilan hafalan sangat bergantung pada sinergi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mencakup sebagai berikut:

1) Faktor Internal

(a) Persiapan Individu Studi-studi paedagogis (ilmu Pendidikan) modern menetapkan bahwa pada faktor-faktor tersebut terdapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam

proses perolehan segala hal yang diinginkan baik studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat-ingat. Sifat-sifat tersebut minat, menelaah, perhatian. Dari sifat-sifat ini lahir kemampuan konsentrasi yang sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk menghafal, mengkaji, membaca maupun merenungkan Al-Qur'an. Masuk dalam makna persiapan individu dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengikhlaskan niat dan meningkatkan kesungguhan dan menguatkan tekad untuk mencapai tujuan.

- (b) Kecerdasan dan Kekuatan Ingatan. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat. Kecerdasan dan ingatan yang kuat itu sangat bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dan pada Strategi perbaikan kecerdasan dan ingatan. Juga oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbarui. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas rata-rata mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting.

(c) Target Hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan giat.. Dengan target ini dapat menunjang keajegan hafalan tiap harinya, sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk hafalan baru maupun hafalan lamanya. Namun cepat lambatnya menyelesaikan program ini sangat tergantung kepada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan penghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.³⁷

2) Faktor Eksternal

(a) Metode Pembelajaran Tahfidz. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses tahfidz menjadi faktor penting penentu keberhasilan hafalan. Beberapa metode yang banyak diterapkan meliputi metode tkrar (pengulangan berulang-ulang), setoran hafalan kepada ustadz, muroja'ah bersama, dan metode talaqqi (mendengar langsung dari guru secara lisan). Metode yang tepat dan terstruktur dapat meningkatkan daya ingat dan kekuatan hafalan santri sehingga lebih mutqin.³⁸

(b) Peran Ustadz dan Ustadzah. Peran guru tahfidz sangat menentukan dalam proses pembentukan hafalan yang kuat. Guru

³⁷ Abdillah, "Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri."

³⁸ Muhtadi, "Efektivitas Metode Tkrar Dan Tallaqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Jurnal Tahfidz Al-Qur'an 6 (n.d.): 77-92.."

tidak hanya bertugas mendengarkan hafalan, tetapi juga menjadi motivator, pembimbing, sekaligus evaluator. Guru yang tegas, sabar, konsisten, dan memberikan motivasi positif mampu meningkatkan semangat dan ketekunan santri dalam menjaga hafalannya.³⁹

- (c) Lingkungan Pesantren. Lingkungan pesantren atau sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hafalan santri. Lingkungan yang kondusif, disiplin, dan memberikan ruang khusus untuk tahfidz serta muroja'ah akan mendorong santri untuk lebih serius dalam menghafal. Interaksi dengan teman-teman yang memiliki semangat tahfidz juga memotivasi santri untuk mencapai hafalan yang mutqin.⁴⁰
- (d) Dukungan Keluarga. Keluarga, terutama orang tua, memegang peran penting dalam memotivasi dan mendukung santri. Dukungan tersebut dapat berupa bimbingan spiritual, perhatian terhadap perkembangan hafalan, fasilitas belajar yang memadai, hingga motivasi moral. Keluarga yang aktif terlibat akan membantu santri untuk menjaga hafalannya dengan baik.⁴¹
- (e) Fasilitas Dan Sarana Pendukung. Ketersediaan fasilitas belajar

³⁹ Ramadhan M, "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Mutqin Hafalan Santri Jurnal Pendidikan Islam 10 (2024): 50–65.."

⁴⁰ Hasanah L, "Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri," Jurnal Tarbiyah Islamiyah 4, no. 2 (2021): 120–34. "Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri."

⁴¹ Syahputra., "Motivasi Dan Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri," Jurnal Tarbiyah 5 (n.d.): 45–56."

yang memadai seperti ruang tahfidz yang nyaman, kitab-kitab penunjang tahfidz, audio Al-Qur'an, aplikasi tahfidz digital, dan akses ke guru-guru tahfidz yang kompeten sangat membantu santri dalam memperkuat hafalan. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan santri dalam menghafal.⁴²

2. Strategi Ustadz Ustadzah Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran sentral dalam melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya menguasai jumlah hafalan, tetapi juga mampu menjaga kekuatan dan ketepatan hafalan tersebut.⁴³ Proses penguatan hafalan Al-Qur'an memerlukan Strategi yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan, yang dalam hal ini menjadi bagian dari tanggung jawab ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pendidik.

Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, para ustadz dan ustadzah melaksanakan berbagai strategi pedagogis dan metode pembelajaran yang terarah guna memperkuat hafalan santri. Strategi tersebut meliputi Penerapan metode murajaah, dampak penerapan metode murajaah terhadap kualitas hafalan, peran ustadz

⁴² Fahmi, "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Tahfidz* 3, no. 1 (2020): 25–40.."

⁴³ Fauzi M, "Pembinaan Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren :Strategi Mewujudkan Hafalan Yang Mutqin," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 12 (2021): 210–25.

ustadzah dalam proses menghafal Al Qur'an, evaluasi berkala oleh ustadz ustadzah. Dengan adanya Strategi yang terintegrasi ini, diharapkan santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kemampuan menjaga hafalannya secara konsisten, tepat, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun Strategi ustadz-ustadzah dalam menguatkan hafalan al-qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sebagai berikut:

a. Penerapan Metode Murajaah

Kata Muraja'ah (مراجعة) merupakan mashdar dari kata kerja raja'a (راجع) yuraji'u (يراجع). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf ra' (ر) jim (ج), dan ain (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata Muraja'ah sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek.⁴⁴

Dalam penerapannya, metode muroja'ah biasanya dilakukan secara sistematis dan terjadwal. Ustadz dan ustadzah menyusun program harian, mingguan, hingga bulanan yang memuat waktu khusus untuk muraja'ah. Santri diarahkan untuk mengulang hafalan mereka setiap hari, baik secara individu maupun berkelompok. Selain itu, penerapan muraja'ah juga dilengkapi dengan kegiatan setoran hafalan secara rutin kepada ustadz atau ustadzah, sehingga kualitas hafalan dapat terus dipantau dan diperbaiki jika ditemukan

⁴⁴ Nuryanti, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu," *IAIN Bengkulu* (2021).

kekurangan. Metode muroja'ah juga dapat diterapkan melalui berbagai variasi pendekatan, seperti muroja'ah bersama teman, sambung ayat, atau muroja'ah dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari rekaman. Variasi ini bertujuan agar kegiatan muroja'ah tidak monoton dan dapat meningkatkan semangat santri dalam mengulang hafalan. Selain itu, penerapan muroja'ah tidak hanya berfokus pada penguatan hafalan, tetapi juga memastikan bahwa bacaan santri sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan tartil yang baik.⁴⁵

Berdasarkan yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa metode Muroja'ah sudah diterapkan dan menjadi pendekatan utama yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam proses tahfidz Al-Qur'an untuk memastikan kekuatan dan ketahanan hafalan santri. Melalui metode ini, santri diberi kesempatan untuk mendengarkan hafalan terlebih dahulu, kemudian diwajibkan mengulangnya secara mandiri dalam suasana yang terstruktur dan terpantau. Pengulangan ini tidak hanya membantu memperkuat hafalan, tetapi juga memastikan ketepatan bacaan serta kelancaran pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan muroja'ah dilakukan secara rutin, baik individu maupun kelompok, dengan melibatkan aktivitas seperti membaca

⁴⁵ Yusra, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung, *Journal of Islamic Education Policy*. 2020 volume 4 hlm 69-89"

bersama, saling mendengarkan, hingga mengulang hafalan di hadapan ustadz atau ustadzah. Dengan penerapan yang konsisten, santri dibiasakan untuk selalu menjaga hafalannya sehingga dapat mencapai tingkat mutqin, yakni hafalan yang kuat, tepat, dan tidak mudah dilupakan.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa muraja'ah dilaksanakan secara terjadwal, di mana para santri duduk bersama dengan didampingi ustadz-ustadzah, saling menyimak dan memperbaiki bacaan satu sama lain. Dari hasil wawancara dengan santri Wati purwanti menyatakan bahwa “Metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam membimbing serta memperkuat mutqin hafalan Al-Qur'an di tempat saya adalah metode Muraja'ah atau pengulangan hafalan secara rutin dan terstruktur. Setiap santri diwajibkan untuk melakukan Muraja'ah harian baik secara mandiri maupun bersama teman. Biasanya, sebelum menyetorkan hafalan baru, kami terlebih dahulu diminta mengulang hafalan lama agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Dengan metode ini, kami dibiasakan untuk terus mengingat dan memperkuat hafalan, sehingga bacaan menjadi lebih lancar, tepat, dan kuat”.

Kemudian diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi dalam bentuk buku muraja'ah dan kurikulum (Gambar 4.3) menunjukkan catatan pengulangan hafalan secara terstruktur, termasuk jumlah halaman yang diulang, tingkat ketepatan bacaan

dan adanya kurikulum menyatakan bahwa metode muraja'ah telah diterapkan

Temuan ini sejalan dengan teori di Bab I dan II bahwa Dari banyaknya metode menghafal Al-Qur'an metode yang efektif digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dan menguatkan hafalan adalah metode Muraja'ah dikarenakan metode Muraja'ah merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang menekankan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan agar semakin melekat dalam ingatan dan membantu menghafal dalam menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa.

Muraja'ah secara etimologi berasal dari kata *roja'a-yuroji'umuroja'atan* yang bermakna mengulang-ulang kembali, memeriksa kembali, meneliti kembali. Muroja'ah adalah mengulang-ulang hafalan.⁴⁶ Murajaah adalah metode mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Ini adalah kunci untuk mempertahankan hafalan agar tetap mutqin. Tanpa murajaah yang konsisten, hafalan yang sudah dimiliki bisa memudar atau bahkan hilang. Kegiatan Muraja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan Strategi tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa Muraja'ah.⁴⁷

⁴⁶ Muslim Edison, "Efektifitas Metode Muroja'ah Dalam Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa," 2016.

⁴⁷ M.Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an."

b. Evaluasi Berkala Oleh Ustadz Ustadzah.

Evaluasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kata evaluasi. Terdapat beberapa definisi evaluasi menurut para ahli. Menurut Cross (dalam Sukardi, 2011:1) evaluasi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan, dimana tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Suchman (dalam Arikunto, 2009:1) memaknai evaluasi sebagai proses yang bertujuan untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.⁴⁸

Melalui evaluasi berkala, ustadz dan ustadzah dapat mendeteksi kesalahan hafalan sejak dini, memberikan koreksi secara langsung, serta membimbing santri untuk memperbaiki bagian-bagian yang masih lemah. Selain itu, evaluasi juga menjadi bentuk motivasi tersendiri bagi santri agar lebih disiplin dan bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalan yang sudah dimiliki. Dengan pola evaluasi yang terencana dan berkesinambungan, santri tidak hanya mampu menambah hafalan baru, tetapi juga dapat memperkuat dan memutakhirkan hafalan lama, sehingga hafalan yang dimiliki benar-benar kuat, lancar, dan sesuai dengan standar bacaan Al-Qur'an yang benar.⁴⁹

⁴⁸ Alfi Setiani, *Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur ' an Kelas Iv Di Sd Islam Terpadu Al Madinah*, n.d.

⁴⁹ Suryani E dan Hidayat A, "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Pondok Pesantren," *Jurnal Al-Munzir* <https://jurnal.iain->

Berdasarkan yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa sistem evaluasi hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilakukan secara bertahap melalui evaluasi harian, tengah semester, dan akhir semester. Evaluasi harian dilakukan saat halaqah untuk membenahi kesalahan bacaan secara langsung. Evaluasi tengah dan akhir semester dilakukan setiap tiga dan enam bulan guna memantau perkembangan dan capaian hafalan. Evaluasi yang terstruktur ini mencerminkan pembinaan hafalan yang sistematis dan konsisten dalam mencapai hafalan yang mutqin.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi diselenggarakan secara rutin . Ustadz dan ustadzah secara langsung mengoreksi bacaan dan memberikan catatan pada bagian-bagian yang belum lancar. Dari hasil wawancara dengan ustadz Jamil Setiawan menyatakan bahwa” Sistem evaluasi dan setoran hafalan al-qur'an pada santri-santriwati biasanya meliputi beberapa tahap yang pertama dilakukan evaluasi harian yaitu santri menyetorkan hafalan secara langsung dihadapan ustadz saat halaqah. Kemudian ustadz akan mengkoreksi bacaan,tajwid,pelafalan dan kelancaran santri dalam menyetorkan hafalannya. Yang kedua yaitu evaluasi tengah semester dilakukan biasanya setiap ujian tengah semester. Setiap santri hafalannya akan diupdate atau diperbaharui lagi jadi

yang awalnya cuma hafal satu juz, nantinya akan dilihat lagi dalam kurun waktu per tiga bulan. Setiap tiga bulan sekali akan dilakukan evaluasi atau pengecekan kembali sampai mana hafalannya. Yang ketiga yaitu evaluasi akhir semester yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Kemudian per enam bulan nanti dicek lagi bertambah seberapa hafalan santri. Dalam menghafal al-qur'an santri dan santriwati hafalannya bisa bertambah setiap hari tetapi untuk pencatatan dan evaluasi dilakukan dalam kurun waktu 3 atau 6 bulan sekali”.

Temuan ini sejalan dengan teori di Bab II bahwa strategi dalam menguatkan hafalan santri adalah dengan dilakukan evaluasi berkala. Evaluasi Berkala yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah merupakan salah satu Strategi efektif dalam memutqinkan hafalan Al-Qur'an santri. Evaluasi ini biasanya dilakukan secara rutin melalui setoran hafalan harian, ujian hafalan mingguan, maupun program sima'an (menyimak hafalan bersama).⁵⁰ Dalam proses ini, ustadz dan ustadzah tidak hanya sekadar menyimak hafalan santri, tetapi juga memperhatikan aspek ketepatan bacaan, kelancaran, penguasaan tajwid, serta daya ingat santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

⁵⁰ Nurhayati, “Strategi Guru Dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mubarak Jurnal Pendidikan Islam <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/index/index> 2, no. 10 (2022): 75–90..”

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Penerapan metode Muraja'ah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam menjaga hafalan santri agar tetap kuat dan lancar. Namun, dalam pelaksanaannya, ustadz dan ustadzah seringkali menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas metode ini.⁵¹ Adapun kendala yang dialami ustadz ustadzah dalam penerapan metode muraja'ah Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yaitu adanya faktor penghambat dan faktor pendukung sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

1) Terbatasnya waktu

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah dalam menerapkan metode murajaah (pengulangan hafalan) adalah terbatasnya waktu. Kegiatan santri di pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam umumnya sangat padat, meliputi kegiatan akademik formal, kegiatan keagamaan, serta kegiatan lain di luar kelas. Hal ini menyebabkan waktu khusus untuk murajaah menjadi terbatas, baik untuk murajaah mandiri maupun yang dibimbing langsung oleh ustadz-ustadzah. Selain itu, jumlah santri yang banyak juga membuat waktu yang

⁵¹ Hilmina, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Fikri" (Skripsi UIN Gus Dur, 2024).

tersedia untuk setiap individu sangat terbatas. Akibatnya, proses murajaah tidak dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, yang berdampak pada lemahnya daya ingat hafalan santri.⁵²

Berdasarkan yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan metode murajaah adalah keterbatasan waktu, terutama karena jumlah santri tahfiz yang cukup banyak. Kondisi ini membuat waktu yang tersedia untuk murajaah menjadi terbatas, terlebih lagi jika muncul kegiatan-kegiatan tak terduga seperti hari libur, kegiatan guru, atau aktivitas tambahan santri seperti ekstrakurikuler. Semua faktor ini menyebabkan proses murajaah tidak dapat berjalan secara maksimal.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa waktu khusus untuk tahfidz hanya dialokasikan sekitar 2–3 jam per hari, yaitu setelah subuh dan setelah maghrib. Sementara itu, kegiatan lain seperti pelajaran umum, ekstrakurikuler, dan kebersihan lingkungan pesantren mengambil sebagian besar waktu santri dalam sehari. Akibatnya, waktu untuk penguatan hafalan atau pengulangan (muraja'ah) menjadi sangat terbatas, sehingga beberapa santri kehilangan kesempatan untuk memperdalam

⁵² Mardhatillah, "Kendala Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 8 (2022): 115–27.

atau memperbaiki hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Jamil Setiawan menyatakan “Kalau metode Muroja'ah, kendala yang pertama itu waktu, karena jumlah santri yang tahfiz ini lumayan banyak, jadi butuh waktu yang banyak juga. Kemudian kendala-kendala yang lain seperti adanya kegiatan-kegiatan tak terduga, itu juga menjadi kendala untuk hafalan. Hari libur misalkan, atau gurunya yang ada kegiatan lain, atau santri yang ada kegiatan lain seperti eskul menjadi kendala.”

Temuan ini sejalan dengan teori di Bab II secara teoritis, keterbatasan waktu ini sejalan dengan teori strategi dalam pembelajaran yang dijelaskan pada Bab II, bahwa salah satu elemen penting dalam strategi pembelajaran adalah pengelolaan waktu yang efektif. Rivai dan Darsono (2015) menyatakan bahwa strategi yang baik mencakup perencanaan langkah-langkah kegiatan yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks tahfidz, apabila waktu yang tersedia untuk muraja'ah dan setoran hafalan tidak cukup, maka proses penguatan hafalan (*mutqin*) akan terganggu, dan tingkat retensi hafalan akan menurun.

2) Jumlah Pengajar

Salah satu kendala yang cukup signifikan dalam penerapan metode murajaah di lingkungan pesantren atau

lembaga tahfiz adalah keterbatasan jumlah pengajar. Jumlah santri yang terus bertambah tidak selalu diimbangi dengan peningkatan jumlah ustadz-ustadzah yang membimbing murajaah. Akibatnya, proses bimbingan hafalan menjadi kurang optimal, karena waktu yang tersedia harus dibagi untuk banyak santri. Dengan kondisi ini, murajaah tidak dapat dilakukan secara intensif dan terkontrol sebagaimana mestinya.⁵³

Jumlah pengajar yang terbatas juga berpengaruh terhadap kualitas kontrol hafalan santri. Idealnya, ustadz-ustadzah dapat memantau perkembangan hafalan setiap santri secara rutin, namun realitanya, mereka sering kali kewalahan karena beban tugas yang melebihi kapasitas. Hal ini berdampak pada kurangnya evaluasi berkala dan umpan balik yang seharusnya diberikan kepada santri, sehingga proses penguatan hafalan menjadi terhambat.⁵⁴

Berdasarkan yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa salah satu tantangan dalam pelaksanaan metode murajaah di Pondok Pesantren Darul Ma'arif adalah ketidakseimbangan antara jumlah santri dan pengajar. Banyaknya santri yang mengikuti program tahfidz tidak diiringi dengan jumlah ustadz yang

⁵³ H. Sari, N. dan Kurniawan, "Keterbatasan Tenaga Pengajar Dalam Proses Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren," *Jurnal Al-Muqoddimah*, 1, no. 5 (2024): 67–79.

⁵⁴ S Fitriani, "Analisis Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Murajaah Di Pondok Pesantren.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, no. 9 (2022): 112–26.

mencukupi, sehingga proses penyetoran hafalan harus dilakukan secara bergiliran. Dalam satu kelas berisi 24 santri, hanya sekitar 3 hingga 5 orang yang dapat menyetorkan hafalan dalam satu sesi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan murajaah, meskipun telah tersedia jadwal harian seperti murajaah subuh, setoran setelah magrib, dan nderes setelah isya.

Hasil observasi menunjukkan antrean panjang santri saat akan menyetorkan hafalan, baik pagi hari maupun malam hari. Seringkali, beberapa santri harus menunda setoran hingga hari berikutnya karena waktu tidak mencukupi untuk melayani semua. Hal ini berdampak langsung terhadap proses muraja'ah, karena hafalan yang tidak segera disetor berpotensi dilupakan sebelum dievaluasi oleh ustadz atau ustadzah.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Dian Azizatul Laili menyatakan “Kalau berbicara tentang kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan muraja'ah di Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini, salah satu yang cukup terasa adalah soal jumlah pengajar atau ustadz-ustadzah yang masih terbatas. Jumlah santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di sini cukup banyak, sementara tenaga pengajarnya belum sebanding. Pada saat penyetoraan hafalan jika dalam satu kelasnya terdapat 24 santri dan ustadzah nya hanya satu maka dalam satu waktu itu sebanyak 24 santri tersebut tidak bisa menyetorkan hafalanya

secara bersamaan, dikarenakan dalam satu waktu hanya bisa 3 atau 5 santri saja yang bisa menyetorkan hafalannya kepada ustadzahnya”.

Dokumentasi berupa daftar pengajar dan absensi hafalan menunjukkan bahwa satu pengajar membimbing hingga lebih dari 20 santri dalam satu sesi. Tidak jarang, proses muraja’ah dilakukan secara kolektif, bukan perorangan, demi efisiensi waktu. Meskipun strategi ini membantu dari sisi manajemen waktu, namun efektivitas evaluasi hafalan secara individu menjadi berkurang.

Temuan ini sejalan dengan teori Secara teoretis, keterbatasan tenaga pengajar ini. dalam teori faktor eksternal yang memengaruhi hafalan mutqin, salah satu unsur penting adalah tersedianya guru tahfidz yang kompeten dan cukup secara jumlah. Seorang guru tahfidz tidak hanya mendengar hafalan, tetapi juga bertugas memperbaiki kesalahan, memberikan motivasi, serta mengarahkan strategi muraja’ah dan penguatan hafalan yang tepat. Jika jumlah pengajar terbatas, maka perhatian yang diberikan kepada masing-masing santri menjadi minim, dan kualitas pembinaan hafalan bisa menurun.

b. Faktor Pendukung

1) Adanya Penambahan Waktu

Salah satu kendala yang cukup signifikan dalam

penerapan metode murajaah di lingkungan pesantren atau lembaga tahfiz adalah keterbatasan jumlah pengajar. Jumlah santri yang terus bertambah tidak selalu diimbangi dengan peningkatan jumlah ustadz-ustadzah yang membimbing murajaah. Akibatnya, proses bimbingan hafalan menjadi kurang optimal, karena waktu yang tersedia harus dibagi untuk banyak santri. Dengan kondisi ini, murajaah tidak dapat dilakukan secara intensif dan terkontrol sebagaimana mestinya.⁵⁵

Jumlah pengajar yang terbatas juga berpengaruh terhadap kualitas kontrol hafalan santri. Idealnya, ustadz-ustadzah dapat memantau perkembangan hafalan setiap santri secara rutin, namun realitanya, mereka sering kali kewalahan karena beban tugas yang melebihi kapasitas. Hal ini berdampak pada kurangnya evaluasi berkala dan umpan balik yang seharusnya diberikan kepada santri, sehingga proses penguatan hafalan menjadi terhambat.⁵⁶

Berdasarkan yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa salah satu kendala yang cukup dirasakan dalam pelaksanaan metode murajaah di Pondok Pesantren Darul Ma'arif adalah keterbatasan

⁵⁵ Kurniawan Sari, N., "Keterbatasan Tenaga Pengajar Dalam Proses Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren," *Jurnal Al-Muqoddimah*, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Almuqoddimah/Article/Download/5381/3569> 2, no. 9 (2022): 112–26.

⁵⁶ S. Fitriani, "Analisis Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Murajaah Di Pondok Pesantren.," *Jurnal Pendidikan Islam*, <https://journal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Attarbiyah/Article/Download/198/162> 2, no. 9 (2022): 112–26.

jumlah tenaga pengajar atau ustadz-ustadzah. Jumlah santri yang mengikuti program tahfidz cukup banyak, sedangkan jumlah pengajar masih belum sebanding. Kondisi ini menyebabkan proses penyetoran hafalan tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Misalnya, dalam satu kelas berisi 24 santri dengan hanya satu ustadz atau ustadzah, sehingga hanya sekitar 3 hingga 5 santri saja yang dapat menyetorkan hafalannya dalam satu waktu.

Observasi langsung menunjukkan bahwa sebagian besar santri memanfaatkan waktu-waktu tersebut untuk duduk berpasangan melakukan muraja'ah dan pengulangan hafalan di masjid atau ruang belajar. Penambahan waktu ini disusun dalam jadwal harian yang fleksibel, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan beban hafalan masing-masing santri.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Dian Azizatul Laili menyatakan "Ya, memang di Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini ada penambahan waktu khusus yang kami berikan untuk santri, terutama yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Penambahan waktu ini kami rasa sangat diperlukan karena dengan jumlah santri yang cukup banyak dan keterbatasan waktu setoran di jadwal utama, tidak semua santri bisa menyetorkan hafalannya secara maksimal. Oleh karena itu, biasanya kami memanfaatkan waktu-waktu tertentu seperti setelah

shalat subuh, setelah magrib, atau ba'da isya untuk tambahan setoran atau muraja'ah. Bahkan, biasanya untuk santri yang setoran setiap malam senin yang belum kebagian satoran nanti penambahan waktunya untuk setoran yaitu dimalam selasa”.

Temuan ini sejalan dengan teori di Bab II, strategi penambahan waktu ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen waktu yang baik merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang efektif. Menurut Rivai dan Darsono (2015), strategi harus mencakup perencanaan, pengalokasian waktu, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, penambahan waktu tahfidz merupakan bentuk konkret dari pengelolaan waktu sebagai sumber daya yang penting dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, teori mutqin yang dijelaskan dalam Bab II juga menekankan pentingnya istiqamah dalam muraja'ah sebagai kunci untuk menjaga hafalan agar tidak lupa. Oleh karena itu, penambahan waktu bukan sekadar tambahan teknis, tetapi merupakan strategi mendasar untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas pengulangan hafalan. Semakin banyak waktu yang tersedia untuk mengulang, maka hafalan akan semakin kuat dan menempel dalam memori jangka panjang.

2) Peran dan Dukungan Pesantren

Murajaah atau pengulangan hafalan adalah bagian penting dalam menjaga dan memantapkan hafalan Al-Qur'an. Tanpa murajaah yang rutin dan efektif, hafalan santri akan mudah melemah atau bahkan hilang. Meski demikian, penerapan metode murajaah di pesantren sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti rasa jenuh santri, keterbatasan waktu, lemahnya motivasi, serta kurangnya variasi metode yang digunakan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pesantren memiliki peran besar dalam memberikan dukungan baik dari sisi program, sumber daya manusia, maupun lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan yang ditemukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bahwa pesantren sangat berperan penting dalam mendukung program tahfidz yang menjadi ciri khas pondok. Bahkan, sekolah formal seperti SMP dan SMK di bawah naungan pesantren juga diberi nama yang mencerminkan fokus pada Al-Qur'an. Santri tahfidz diberikan fasilitas khusus, seperti kamar terpisah, waktu belajar yang disesuaikan, serta pendampingan dari ustadz yang khusus menangani mereka. Santri dengan hafalan terbaik akan memperoleh penghargaan di akhir semester.

Secara observasi langsung, pesantren menyediakan waktu muraja'ah setelah shalat subuh dan setelah maghrib. Di waktu-waktu ini, santri terlihat memanfaatkan tempat-tempat seperti masjid dan ruang kelas untuk mengulang hafalan bersama teman atau secara individu. Jadwal hari juga menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz diintegrasikan secara formal dalam agenda pesantren. Ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dan pengorganisasian pesantren sangat mendukung kegiatan tahfidz secara rutin dan terstruktur.

Dokumentasi berupa buku panduan belajar tahfidz menyebutkan adanya program muraja'ah, target hafalan bulanan, dan evaluasi akhir semester yang disusun oleh pengelola pesantren. Panduan ini menjadi acuan bersama antara santri, ustadz-ustadzah, dan pimpinan pesantren dalam pelaksanaan hafalan secara sistematis.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Jamil Setiawan menyatakan bahwa "Peran dan dukungan pesantren saya rasa cukup luar biasa dikarenakan memang program tahfidz ini menjadi icon pondok pesantren ini, sampai SMP dibuat SMP Qur'an, SMK dibuat juga SMK Qur'an, karena memang tahfidz ini menjadi icon sekolah formal dan menjadi icon pondoknya, jadi dukungan dari pondok ini sangat besar. Kemudian peran-peran yang dilakukan seperti pemisahan kamar sendiri untuk

santri-santri yang tahfidz, itu memang disengajakan dipisahkan sendiri, dibuatkan waktu sendiri, dan dengan ustadz sendiri. Kemudian santri yang memiliki hafalan yang paling tinggi maka akan diberikan apresiasi diakhir semester nanti”.

Temuan ini sejalan dengan teori Dalam teori yang dibahas pada Bab II tentang faktor eksternal penguat hafalan mutqin, disebutkan bahwa lingkungan pesantren yang terstruktur dan disiplin sangat mendukung keberhasilan hafalan. Hal ini ditegaskan oleh teori bahwa proses tahfidz akan lebih berhasil jika didukung oleh: Kurikulum khusus tahfidz, Sarana dan prasarana yang menunjang, dan Kultur yang mendorong penguatan hafalan, seperti kebiasaan muraja’ah dan sima’an. Selanjutnya, teori peran ustadz-ustadzah di pesantren yang dijelaskan dalam Bab II juga menyebutkan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing dalam sistem pendidikan. Namun, sistem pendidikan yang kuat hanya dapat terlaksana secara maksimal apabila lembaga (pesantren) memberikan sistem pendukung berupa kebijakan terstruktur, pengawasan program, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dukungan pesantren dalam menyediakan jadwal khusus muraja’ah dan ruang kegiatan tahfidz yang tenang adalah bentuk konkret dari strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dijelaskan oleh Rivai dan Darsono (2015), bahwa strategi

pendidikan bukan hanya tentang metode mengajar, tetapi juga tentang pengelolaan lingkungan dan sumber daya agar proses pembelajaran berjalan optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi umum hafalan Al-Qur'an santri santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong tergolong cukup baik dengan variasi yang terlihat dari aspek kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas, bacaan santri menunjukkan lebih baik mengenai ketepatan dalam makhraj dan penerapan tajwid. Dari sisi kuantitas, capaian hafalan bervariasi antara kurang dari 4 juz hingga mencapai 5 juz. Faktor internal seperti motivasi pribadi serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan, dan peran aktif para ustadz-ustadzah turut memberikan kontribusi. Untuk memperkuat hafalan, diterapkan program murajaah secara rutin yang didukung penuh oleh para pengajar.
2. Strategi ustadz-ustadzah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan meliputi penerapan metode murajaah secara rutin. Evaluasi harian juga dilakukan saat santri menyetorkan hafalan untuk mengoreksi bacaan, tajwid, dan makhraj.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung untuk menguatkan hafalan Al-

Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong masih menghadapi beberapa kendala sebagai berikut: a) Seperti terbatasnya waktu b). Kurangnya tenaga pengajar. Kendala ini membuat pembinaan hafalan belum berjalan maksimal. Meski demikian, terdapat faktor pendukung yang membantu sebagai berikut: a) Seperti penambahan waktu khusus untuk murajaah, b). Serta peran aktif dan dukungan pihak pesantren. Dengan adanya Strategi ini, santri lebih terbantu dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an mereka.

B. Saran

1. Tingkatkan Motivasi Santri

Disarankan kepada para ustadz, ustadzah, dan pengelola Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong untuk terus meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan personal, pemberian apresiasi terhadap capaian hafalan, serta kegiatan yang membangun kecintaan santri terhadap Al-Qur'an, seperti lomba tahfidz, sima'an bersama, atau malam inspirasi Al-Qur'an. Dorongan semangat secara konsisten akan membantu santri dalam menjaga keistiqamahan dan kecintaan mereka terhadap hafalan.

2. Penambahan Waktu Khusus untuk Muraja'ah

Demi menjaga kualitas hafalan santri agar semakin kuat dan tidak mudah lupa, pesantren diharapkan dapat menambahkan alokasi waktu khusus untuk kegiatan muraja'ah di luar jam pelajaran utama. Waktu tambahan ini dapat dijadwalkan secara fleksibel, seperti setelah subuh atau sebelum tidur, guna memberikan ruang bagi santri untuk mengulang hafalan secara lebih intensif dan fokus.

3. Penambahan Jumlah Pengajar Tahfidz

Untuk meningkatkan efektivitas pembinaan hafalan, disarankan kepada pihak pesantren agar menambah jumlah tenaga pengajar tahfidz. Penambahan ini akan memungkinkan proses setoran hafalan dan bimbingan berjalan lebih optimal dan merata. Dengan rasio pengajar dan santri yang ideal, setiap santri dapat memperoleh perhatian dan evaluasi yang lebih maksimal, sehingga proses penguatan hafalan bisa dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Suryani E dan Hidayat. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Pondok Pesantren." *Jurnal Al-Munzir* <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Al-Munzir/Article/View/38372>, no. 14 (2021): 123–35.
- Abdillah, Imam Ahmad Abi. "Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* Vol.13.No. (2023): 108–20.
- Abidin, Arbi Dwi Nur Ahsan. "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Djazuli DOLOPO Madiun" 9 (2022): 356–63.
- Afdhal, Muhammad Aqil. "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2023 M / 1445 H," 2023.
- Akhsanudin, M. "Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Dan Menjaga Hafalan Alquran Santri Di Pondok Pesantren" 03, no. 02 (2024): 182–91. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i2.1603>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, and M. Isa Anshori. "Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas." *MASMAN : Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>.
- An Nahdliyah, Khumairoh, Sunardi Sunardi, and Farikhatul Ilmiyah. "Penerapan Metode Muroja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (2022): 191–205. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.615>.
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>.
- ARIKUNTO SUHARSIMIN. "PENDEKATAN PRAKTIK." *PENDIDIKAN* 04 (1994): 204.

- Ashari, Zahara. "Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." IAIN CURUP, 2023.
- Audy, Fillah, Syahra Ramadhana, and Imam Fauji. "Manajemen Muroja'ah Hafalan Al - Qur'an Untuk Meningkatkan Standart Mutqin Di Rumah Tahfidz Balita," n.d., 1–12.
- Ayuningrum, Julina Maula Sofiya. "Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri Di Tpq Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang- Lamongan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Az-Zahro, Fatimah. "Tips Mutqin Ala Ustadz Ahmad Jaaze." Suara Masjid.com, n.d.
- Dan, Agama, and Pendidikan Keagamaan. "Lampiran I: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007," 2007.
- "Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Tahun 2021," 2021.
- Edison, Muslim. "Efektifitas Metode Muroja'ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa," 2016.
- Fadhilah, M. "Strategi Pesantren Dalam Mengatasi Kendala Tahfidzul Qur'an." *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, no. 7 (2020): 145–58.
- Fahmi. "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri." *Jurnal Tahfidz* 3, no. 1 (2020): 25–40.
- Febriansyah SE. "Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif." *Repository.Unikom.Ac.Id*, no. 1 (2017).
- Feransiska, Anggun. "Peran Ustadzah Dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Fitriani, S. "Analisis Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Murajaah Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, [https://Journal.Stiq-Amuntai.Ac.Id/Index .Php/Attarbiyah/Article/Download/198 /162](https://journal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Attarbiyah/article/download/198/162) 2, no. 9 (2022): 112–26.
- Fitriani, S. "Analisis Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Murajaah Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, no. 9 (2022): 112–26.
- Galib, Ahmad Syarif Hidayatullah. "Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Imam

Ashim Makassar,” 2022.

Hilmina. “Implementasi Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Fikri.” Skripsi UIN Gus Dur, 2023.

Huda, Syariful. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’Ul Qur’an Menawan Kudus,” 2020, 54–76.

Istikomah. “Strategi Penggunaan Metode Talaqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas,” 2023.

Jamaluddin, Lutfi Putri Apriyanti. “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur’an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung).” *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022): 1–18.

Kiki Nadiyah. “Implementasi Metode Tasmi’dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ebqory Jember Tahun 2024.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam Juni 2024, 2024.

L, Hasanah. “Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2021): 120–34.

Lailatul, Huda. “Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Melalui Program Muraja’ah Rutin Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an.” *Jurnal Al-Tarbawi* 1 (2020): 123–35.

Laili, Dian Azizatul. “Wawancara Dengan Ustadzah Dian Azizatul Laili 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.” n.d.

Latifah, Fauziah Nur. “Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri DiPondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023.” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023, 2023.

Lauchia, Rara, Fazza Erwina Dwi, and Mulyadi Ahmad. “Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 13–22.

lexy moelong. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Buku*, 2013, 26.

M.Ilyas. “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. No.1 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

- M, Fauzi. “Pembinaan Santri Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren :Upaya Mewujudkan Hafalan Yang Mutqin.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 12 (2021): 210–25.
- M, Ramadhan. “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Mutqin Hafalan Santri.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2023): 50–65.
- Maftuh. “Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 9 (2021): 55–67.
- Mandagi, Lorentza, Marlien T Lopian, and Trintje Lambey. “Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Menghadapi Era New Normal Di Kecamatan Tomohon Utara Kelurahan Kakaskasen 1.” *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi* 2, no. 3 (2022): hlm. 1-7.
- Mania, Sitti. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Mardhatillah. “Kendala Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 8 (2022): 115–27.
- Maulana, Anwar Dwi, and Ami Latifah. “Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ’ an Santri d i Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4085–93.
- Maulana, Aziz. “Wawancara Dengan Santriwan Aziz Maulana 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.” n.d.
- Muhammad Aiz Luthfi, Ayi Abdul Kohar. “Kiai Sa’udulloh Membagikan Cara Menjaga Hafalan Al-Qur’an.” NU ONLINE, n.d.
- Muhtadi. “Efektivitas Metode Tikrar Dan Tallaqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Jurnal Tahfidz Al-Qur’an* 6 (n.d.): 77–92.
- Mukin, Auliyah Sarazwaty. “Pengaruh Penggunaan Metode Sima’I Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Surat Surat Pendek Peserta Didik Sd Negeri Kampung Baru,” 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66295>.
- Munir, Nur Misbahul. “Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.

- N, Hasanah. "Peran Muraja'ah Dalam Meningkatkan Mutqin Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Tahfidz Al-Qur'an* 2 (2021): 112–23.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Ningrum lilia kusuma. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan." *Skripsi*, 2019. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia_Kusuma_Ningrum_PAI_1501010067 - Perpustakaan IAIN Metro.pdf.
- Niskaromah. "Metode Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat Dan Mudah." *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol.4. No., no. 1 (n.d.): 37–48.
- Nurhayati. "Strategi Guru Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mubarak." *Jurnal Pendidikan Islam* <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/index/index> 2, no. 10 (2022): 75–90.
- Nuryanti. "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu." *IAIN Bengkulu*, 2021.
- "Observasi 21 Januari 2025, Di Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong." n.d.
- Pratiwi, Ayu Mustika, Iip Muhammad Latief, Mohamad Saepudin, Siti Nurmalia Alimatul Aula, and Siti Robiatul Adawiyah. "Strategi Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 152.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, and Azra Batrisyia. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49.
- Purwanti, Wati. "Wawancara Bersama Santriwati Wati Purwanti 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong." n.d.
- Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rahmi. "Bab I Pendahuluan يا حضرة خ." *Galang Tanjung*, no. 2504 (2021): 1–9.

- Ramadi, Bagus. *Buku Panduan Tahfidz Qur'an. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Rasyid, Shani Ramadhan. “Mutqin Artinya Apa? Berikut Cara Memahami Konsep Kuat Dalam Menghafal Al-Qur'an.” *Liputan 6.Com*, n.d.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Romdhoni, Ali. “Tradisi Hafalan Qur'an Di Masyarakat Muslim Indonesia.” *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 1 (2015): 1–18. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i1.2280>.
- S, Maulida. “Peran Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren.” Skripsi IAIN Langsa, 2020.
- Saihu, Muhammad Afifuddin Nur dan Made. “Pengolahan Data.” *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi Scientica* 2 (11), no. 1 (2024): 163–75.
- Salim Said Daulay, Dkk. “Pengenalan Al-Quran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.
- Santi, Retno Nur. “Peran Ustadz-Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Santri TPQ Al Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas,” 2024.
- Sari, N., & Kurniawan. “Keterbatasan Tenaga Pengajar Dalam Proses Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren.” *Jurnal Al-Muqoddimah*, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/almuqoddimah/article/download/5381/3569> 2, no. 9 (2022): 112–26.
- Sari, N. dan Kurniawan, H. “Keterbatasan Tenaga Pengajar Dalam Proses Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren.” *Jurnal Al-Muqoddimah*, 1, no. 5 (2023): 67–79.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.
- Setiani, Alfi. *Evaluasi Program Tahfidzul Al Qur ' an Kelas Iv Di Sd Islam Terpadu Al Madinah*, n.d.
- Setiawan, Jamil. “Wawancara Dengan Ustadz Jamil Setiawan 3 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.” n.d.
- Sholikha, Fradhita. “Tikrâr Ayat Dalam Al-Quran (Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, 40).” *Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif*

Hidayatullah Jakarta 2018, 2018, 1–56.

- Subagja, Rizki, and Heri Khoiruddin. “Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Oleh Quraish Shihab Melalui Prisma Tafsir Al-Misbah: Analisis Terhadap Ayat 63 Surah Al-Furqan.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 165–76. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3226>.
- Suparyanto dan Rosad. “Teknik Analisis Data Bersifat Kualitatif.” *Suparyanto* 5, no. 3 (2015): 248–53.
- Suryani, Ita, Horidatul Bakiyah, and Marifatul Isnaeni. “Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations.” *Ejournal.Bsi.Ac.Id* 9, no. 9 (2018): 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/487468-strategi-public-relations-pt-honda-megat-fdc0db26.pdf>.
- Suryani, Lely, Khidmat Jurnal, Ilmu Sosial, and Lely Suryani. “Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran” 2, no. 1 (2024): 132–36.
- Sutisna, Nanang. “Istiqomah Muraja’ah Cara Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur’an.” *Kabar Priangan.Com*, n.d.
- Syah, Mahbibuddin, and Imam Hanafi. “Pengaruh Metode Halaqoh Terhadap Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas III SD Tahfiz Al-Fatih The Influence of the Halaqoh Method on Quran Reading and Memorization Among Third Grade Students at SD Tahfiz Al-Fatih,” 2024, 3975–83.
- Syahlaini. “Peran Ustadz-Ustadzah Terhadap Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah,” 2016. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1871/1/Syahlaini.pdf>.
- Syahputra. “Motivasi Dan Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Jurnal Tarbiyah* 5 (n.d.): 45–56.
- . “Peran Keluarga Dalam Menunjang Mutqin Hafalan Al-Qur’an Santri.” *Jurnal Tarbiyah* 5, no. 1 (2022): 45–56.
- Syahrial, Herdayati dan. “Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian,” 2016, 1–23.
- Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, Nur Khozin. “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon.” *Al-iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No.2, Desember 2021 6, no. 2 (2021): 11–38.
- Syamsuddin, A. “Pembinaan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Ponpes XYZ.” *Jurnal Al-Qalam* 2, no. 28 (2022): 102-115.
- Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum.

- “Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II.” *Widya Wacana* 1, no. 1 (2023): 1–28.
- Unique, Aflii. “Analisa Proses Persidangan Perceraian Secara Virtual Bagi Pihak Yang Tidak Bisa Hadir Secara Fisik Pada Masa Pandemi,” no. 0 (2016): 1–23.
- Wiratna Sujarweni, V. “Metodologi Penelitian.” *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif” 10, no. September (2024): 826–33.
- Yusra, Yusra. “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Syafi’i Kota Bitung.” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (2020): 69–89. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>.
- Zahra, Radita Aulia. “Wawancara Bersama Dengan Santirwati Radita Aulia Zahra 4 Juni 2025 Di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong.” n.d.
- Zuldafrial. “Bab 3 Keabsahan Data.” *Repository Stei*, 2021. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI .. JUM'AT .. JAM 10.00 .. TANGGAL .. 12 - Juli .. TAHUN 2024 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : NITA APRILIA
 NIM : 21531195
 PRODI : PAI
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : PENERAPAN METODE MURAJA'AH DAN SIMA'I. DALAM MENINGKATKAN HAFALAN PESERTA DIDIK Di SMK Qur'an DARUL MA'ALIF NU PEJANG LEBONG

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (MASUDI. M. FIL)

CURUP, 12 - Juli -2024
 CALON PEMBIMBING II


 (Hastha Purna Putra Mpd. Kons)

MODERATOR SEMINAR

()



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : **93** Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Mentimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **H. Masudi, M. Fil. I** **19670711 200501 1 006**
2. **Hastha Purna Putra, M. Pd. Kons** **19760827 200903 1 002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nita Aprilia**

N I M : **21531105**

JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kecempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 06 Februari 2025
Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NITA APRILIA
NIM	: 21531105
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Masudi, M. Fil. I
PEMBIMBING II	: Hastha Purna Putra, M. Pd. Kons
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Ustadz-zah Dalam menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif
MULAI BIMBINGAN	: 03-02-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 10-Juli-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	03-02-2025	BAB I		
2.	10-02-2025	Perbaikan BAB I		
3.	14-02-2025	BAB II		
4.	21-02-2025	Perbaikan BAB II		
5.	28-02-2025	BAB III		
6.	10-03-2025	Perbaikan BAB III		
7.	21-04-2025	Acc Penelitian		
8.	19-06-2025	Revisi BAB IV		
9.	03-07-2025	Revisi BAB V		
10.	05-07-2025	Revisi BAB IV V		
11.	07-07-2025	Revisi Abstrak.		
12.	10-07-2025	Acc. Ujian Skripsi		

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,2025

PEMBIMBING I,

MASUDI, M. Fil. I.....
NIP. 196707112005011006

PEMBIMBING II,

Hastha Purna Putra, M. Pd. Kons
NIP. 197608272009031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NITA APRILIA
NIM	: 21531105
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Masudi, M. Fil. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Hastha Purna Putra, M. Pd. Kons
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Ustadz-zah Dalam Mengumtikan Hafalan Al-Quran Santri di pondok Pesantren Darul Ma'arif NU RL
MULAI BIMBINGAN	: 06-02-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 10-07-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	06-02-2025	BAB I Perbaikan BAB I	
2.	24-04-2025	BAB II Perbaikan BAB II	
3.	28-04-2025	BAB III Perbaikan BAB III	
4.	14-05-2025	Acc Penelitian	
5.	02-07-2025	BAB IV	
6.	04-07-2025	Revisi BAB IV - V	
7.	07-07-2025	Revisi BAB IV	
8.	10-07-2025	Acc Ujian Skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Masudi, M. Fil. I

NIP. 196707112005011006

CURUP,2025

PEMBIMBING II,

Hastha Purna Putra, M. Pd. Kons

NIP. 197608272009031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 511 /In.34/FT/PP.00.9/05/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Mei 2025

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nita Aprilia
NIM : 21531105
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Ustadz-Zah Dalam Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei 2025 s.d 19 Agustus 2025
Lokasi Penelitian : Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


 Wakil Dekan 1
Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP.198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/190526079/IP/DPMPTSP/V/2025

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : NITA APRILIA
 NIM : 21531105
 Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **UPAYA USTADZ-ZAH DALAM MENGUATKAN (MUTQIN) HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG**
 Lokasi Penelitian : PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-05-19 s/d 2025-08-19
 Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 19 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



YAYASAN AL-MAARIF REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
 KABUPATEN REJANG LEBONG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 63/SK.PPDMNU/RL.I.YY.AM/7/2025

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Kabupaten Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Nama	: Nita Aprilia
NIM	: 21531105
Tempat/Tanggal Lahir	: Belitang, 2 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas/ Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi Penelitian	: "Upaya Ustadz-Ustadzah Dalam Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong"
Penanggung jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Adalah benar bahwasannya mahasiswa tersebut telah melakukan penelitiannya di Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong pada 19 Mei s/d 19 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والله الموفق إلى أقوم الطريق
 والسلام عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Curup Utara, 4 Juli 2025 M
 8 Muharram 1447 H

Pimpinan Pondok Pesantren
 Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



Dr. Ky. Maburr Syah, S.Pd.I, SMPi, M.HI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Azizatul Laili, S.Pd

Jabatan : Pembina Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Aprilia

Nim : 21531105

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Ustadz-Ustadzah Dalam Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Tanjung Beringin, 04-Juni-2025

Yang diwawancarai



Dian Azizatul Laili

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamil Setiawan, S.Pd

Jabatan : Pembina Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Aprilia

Nim : 21531105

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Ustadz-Ustadzah Dalam Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong*"

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Tanjung Beringin,03-Juni-2025

Yang diwawancarai



Jamil Setiawan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aziz Maulana

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Aprilia

Nim : 21531105

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Ustadz-Ustadzah Dalam Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong*"

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Tanjung Beringin,03-Juni-2025

Yang diwawancarai,



Aziz Maulana

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hazel Alyafi Azri

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Aprilia

Nim : 21531105

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Ustadz-Ustadzah Dalam Memperkuat (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Tanjung Beringin, 03-Juni-2025

Yang diwawancarai,


Hazel Alyafi Azri

Lampiran Keterangan Telah Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wati Purwanti

Jabatan : Santriwati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Aprilia

Nim : 21531105

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Ustadz-Ustadzah Dalam Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Tanjung Beringin, 04-Juni-2025

Yang diwawancarai,



Wati Purwanti

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raditia Aulia Zahra

Jabatan : Santriwati

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nita Aprilia

Nim : 21531105

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Ustadz-Ustadzah Dalam Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong*"

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Tanjung Beringin, 04-Juni-2025

Yang diwawancarai,



Raditia Aulia Zahra

KURIKULUM

Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

1. Jenjang Usia

Jenjang Usia Per-Kelas

- Usia 12-15 Tahun SMP
- Usia 16-18 Tahun SMK

2. Program Berlaku di Pondok Pesantren

Program Unggulan

- Tahfidzul Qur'an
- Kitab Kuning
- Tiqror
- Tahsin dan Tahfidz
- Muraja'ah dan setoran hafalan

Kegiatan Tambahan

- Muhadharah
- Hadroh
- Kaligrafi

3. Metode

Metode yang digunakan

- Sima'i
- Muraja'ah

4. Jadwal Kegiatan

Dalam Satu Pekan

- 4x dalam satu minggu (setoran hafalan)
- 1x dalam satu minggu (setoran muraja'ah)

5. Target

- 5 Juz

**Panduan Pembelajaran Tahfidz di Pondok
Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong**

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki panduan kegiatan tahfidz, panduan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

- Ustadz-Ustadzah membuka dengan salam
- Santri-santriwati menjawab salam
- Ustadz-ustadzah melanjutkan dengan memberikan intruksi kepada santri untuk membaca doa pembuka yaitu doa membaca Al-Qur'an "Kalamun Qadimullah"
- Kemudian di lanjutkan membaca Qur'an surah Al-Fatihah
- Selanjutnya ustadz-ustadzah melakukan absensi kepada santri-santriwati

2. Kegiatan Inti

- Santri-santriwati melakukan Muraja'ah hafalan sebelumnya untuk memperkuat hafalan
- Selanjutnya santri-santriwati menambah hafalan yang baru untuk disetorkan ke ustadz-ustadzah
- Hafalan yang baru kemudian disetorkan ke ustadz-ustadzah
- Ustadz-ustadzah menulis pencapaian pada pertemuan di buku setoran Muraja'ah setiap santri

3. Penutup

- Ustadz-ustadzah menutup dengan memberikan motivasi kepada santri-santriwati agar semangat untuk menghafal dan memuraja'ah
- Selanjutnya ustadz-ustadzah menutup dengan membaca doa khotmil Qur'an secara bersama-sama dengan santri
- Ustadz-ustadzah menutup dengan salam.

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Upaya Ustadz-Zah Dalam Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana Kondisi Umum Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?
2. Bagaimana Upaya Ustadz-Zah Untuk Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?
3. Apa Kendala Dari Ustadz-Zah Untuk Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?

PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : Sabtu - 25 - Januari - 2025
 Sekolah : Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1	Umum		
	a. Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	✓	
	b. Santri-Santriwati	✓	
	c. Ustadz dan ustadzah	✓	
	d. Ruangan	✓	
	e. Sarana dan prasarana	✓	
	f. Metode Mengajar	✓	
	g. Antusias siswa dalam menghafal Al-Qur'an	✓	
	h. Penerapan metode Muraja'ah	✓	

2	<p>Bagaimana Kondisi Umum Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p> <p>a. Santri-santriwati memiliki jadwal rutin menghafal Al-Qur'an</p> <p>b. Santri-santriwati aktif mengikuti setoraan/tasmi' hafalan</p> <p>c. Santri melakukan Muraja'ah (pengulangan hafalan)</p> <p>d. Memiliki hafalan Al-Qur'an</p> <p>e. Memiliki target hafalan Al-Qur'an santri dan santriwati</p> <p>f. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar</p> <p>g. Evaluasi Hafalan Al-Qur'an santri dan santriwati</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
3	<p>Bagaimana Upaya Ustadz-Zah Untuk Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p> <p>a. Ustadz-zah membimbing santri-santriwati dalam menghafal Al-Qur'an secara rutin</p> <p>b. Penerapan metode <i>Muraja'ah</i> untuk menguatkan (mutqin) hafalan Al-Qur'an santri-santriwati</p> <p>c. Ada jadwal setoran/tasmi hafalan</p> <p>d. Ustadz-zah memberikan evaluasi hafalan secara berkala</p> <p>e. Motivasi dan dukungan diberikan kepada santri-santriwati</p> <p>f. Santri-santriwati aktif dan tertib selama proses hafalan</p> <p>g. Ada program khusus untuk memperkuat (mutqin) hafalan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

4	<p>Apa Kendala Dari Ustadz-Zah Untuk Menguatkan (Mutqin) Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya waktu untuk bimbingan intensif b. Jumlah santri terlalu banyak dibandingkan jumlah ustadz-ustadzah c. Santri kurang aktif atau motivasi rendah d. Adanya hambatan komunikasi antara ustadz-zah dan santri-santriwati e. Santri sering lupa hafalan lama (tidak melakukan Muraja'an rutin) f. Santri kesulitan membagi waktu antara hafalan dan kegiatan yang lainnya g. Keterbatasan fasilitas atau lingkungan belajar h. Kurangnya konsistensi santri-santriwati dalam setoran dan Memuraja'ah 	<p>✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓</p>	<p> ✓ ✓</p>
---	---	---	---

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong
 Peneliti : NITA APRILIA
 Hari / Tanggal : 3 - Juni - 2025 Hari Selasa.
 Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom ketersediaan dokumen!

No	Jenis Dokumen	Ya	Tidak
1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	✓	
2.	Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	✓	
3.	Keadaan guru atau ustadz-zah dan pegawai Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	✓	
4.	Keadaan Santri-Santriwati Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	✓	
5.	Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	✓	
6.	Jadwal kegiatan Tahfidz Al-Qur'an	✓	
7.	Dokumen yang berkaitan dengan program tahfidz	✓	
8.	Foto kegiatan Tahfidz Al-Qur'an	✓	
9.	Daftar hadir Tahfidz Al-Qur'an	✓	
10.	Buku setoran hafalan (tahfidz) Al-Qur'an	✓	

Rekapitulasi Hasil Wawancara

No	Rumusan Masalah	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi umum hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	Pembina Tahfidz Ustadz Jamil Setiawan,S.Pd	<p>a. Bagaimana gambaran umum kemampuan hafalan Al-Qur'an santri-santriwati?</p> <p>b. Apakah santri-santriwati melakukan Muraja'ah (pengulangan hafalan) secara rutin?</p> <p>c. Bagaimana tingkat kualitas dan kelancaran hafalan santri-santriwati saat menyetorkan hafalan?</p> <p>d. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kondisi hafalan Al-Qur'an santri-santriwati?</p> <p>e. Bagaimana peran Ustadz-Ustadzah dalam membimbing dan memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>a. Secara umum, hafalan santriwan dan santriwati ini cukup baik. Karena sudah dilakukan muraja'ah hafalan rutin setiap hari.</p> <p>b. Iya secara rutin karena sudah ada jadwal yang disusun</p> <p>c. Tingkat kualitas dan kelancaran hafalan santri cukup baik tetapi masih ada yang perlu diperbaiki baik dari segi bacaan tajwid serta makhraj nya.</p> <p>d. Faktor internalnya adalah motivasi dari santri itu sendiri sedangkan faktor eksternal nya adalah padatnya kegiatan lain</p> <p>e. Peran ustadzah ustadzah sebagai motivator,fasilitator dan mentor.</p>
2.	Bagaimana Strategi ustadz-ustadzah untuk menguatkan hafalan al-qur'an santri di	Pembina Tahfidz Ustadz Jamil Setiawan,S.Pd	<p>a. Metode apa yang digunakan Ustadz-Ustadzah untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an santri-santriwati?</p> <p>b. Bagaimana penerapan metode muraja'ah yang</p>	<p>a. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ada metode Sima'i dan metode Muraja'ah. Tetapi untuk metode utama yang digunakan adalah</p>

	Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?		<p>digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dapat menguatkan hafalan ?</p> <p>c. Apa peran langsung Ustadz-Ustadzah dalam membimbing dan memotivasi santri untuk memperkuat hafalan?</p> <p>d. Bagaimana sistem evaluasi dan setoran hafalan yang diterapkan untuk memastikan hafalan Al-Qur'an santri-santriwati tetap kuat?</p> <p>e. Apakah ada program khusus atau strategi tambahan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri-santriwati menjadi mutqin?</p>	<p>metode muraja'ah</p> <p>b. Penerapan nya dengan melakukan muraja'ah secara mandiri, atau dengan melakukan muraja'ah dengan di sima bersama teman</p> <p>c. Peran nya yaitu sebagai pembimbing, motivator dan korektor.</p> <p>d. Sistem evaluasi meliputi beberapa tahapan yaitu adanya evaluasi harian, per 3 bulan sekali dan 6 bulan sekali</p> <p>e. Adanya pengawasan langsung dan setoran rutin</p>
3.	Apa Kendala yang dialami Dari Ustadz-Ustadzah dalam penerapan metode muraja'ah sebagai bentuk Untuk Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di	Pembina Tahfidz Ustadz Jamil Setiawan, S.P d	<p>a. Apa saja kendala yang dialami oleh Ustadz-Ustadzah dalam menerapkan metode muraja'ah untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p> <p>b. Bagaimana pengaruh faktor internal (seperti motivasi, konsistensi dan kemampuan menghafal santri) terhadap</p>	<p>a. Kendalanya terbatasnya waktu, banyaknya kegiatan lain tak terduga, dan hari libur</p> <p>b. Pengaruh faktor internal sangat berpengaruh seperti motivasi dari dalam diri menjadi pemicu utama semangat menghafal Al-Qur'an, Konsistensi atau istiqomah juga membantu cepat untuk</p>

	<p>Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p>		<p>keberhasilan metode muraja'ah untuk untuk menguatkan hafalan santri-santriwati?</p> <p>c. Kendala apa yang ditemui terkait manajemen waktu dan jumlah pengajar (Ustadz-Ustadzah) dalam pelaksanaan muraja'ah di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p> <p>d. Bagaimana peran dan dukungan lingkungan pesantren dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi?</p> <p>e. Strategi apa yang digunakan Ustadz-Ustadzah untuk mengatasi kendala tersebut agar hafalan santri menjadi lebih mutqin?</p>	<p>mencapai mutqin hafal dan IQ tingkat kecerdasan anak jg mempengaruhi.</p> <p>c. Kendalanya jumlah ustadz-ustadzah tidak sebanding dengan jumlah santri. Contohnya dalam satu kelas ada 24 santri, hanya 3-5 orang saja yang bisa menyetorkan.</p> <p>d. Peran dan dukungan pondok sangat besar karena program tahfidz ini adalah icon utama di pesantren. Oleh karena itu seperti santri kelas takhasus akan di pisahkan kamar khusus untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan pemberian dukungan kepada santri.</p> <p>e. Jika kendala nya waktu maka menambah waktu untuk muraja'ah dengan menggeser waktu istirahat ,dan membangkitkan motivasi dari diri dalam santri.</p>
--	---	--	---	---

No	Rumusan Masalah	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi umum hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	Pembina Tahfidz Ustadzah Dian Azizatul Laili, S.Pd	<p>a. Bagaimana gambaran umum kemampuan hafalan Al-Qur'an santri-santriwati?</p> <p>b. Apakah santri-santriwati melakukan Muraja'ah (pengulangan hafalan) secara rutin</p> <p>c. Bagaimana tingkat kualitas dan kelancaran hafalan santri-santriwati saat menyetorkan hafalan?</p> <p>d. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kondisi hafalan Al-Qur'an santri-santriwati?</p> <p>e. Bagaimana peran Ustadz-Ustadzah dalam membimbing dan memotivasi santri dalam</p>	<p>a. Gambaran umum hafalan Al-Qur'an snatri cukup baik karena sudah dilakukan muraja'ah rutin,ditunjukkan dengan adanya salah satu santri yang telah mencapai target hafalan yaitu 5 juz.</p> <p>b. Iya rutin,untuk muraja'ah mandiri dilakukan rutin setiap hari dan untuk muraja;ah bersama ustadzah dilakukan setiap malam senin dan muraja'ah bersama teman dilakukan setiap udzhur.</p> <p>c. Untuk tingkat kualitas dan kelancaran cukup baik tetapi jika santri lama tidak memuraja'ah atau kegiatan lain maka</p>

			menghafal Al-Qur'an?	<p>akan tersendat-sendat</p> <p>d. Faktor internalnya seperti kurangnya kesadaran diri santri, rasa malas dan kurang motivasi untuk memuraja'ah hafalanya, sedangkan faktor eksternalnya susah membagi waktu antara muraja'ah dan kegiatan lain</p> <p>e. Perannya adalah sebagai pembimbing, memotivasi santri, memberi koreksi, membangun semangat dan menjadi teladan untuk santri.</p>
2.	Bagaimana Strategi ustadz-ustadzah untuk menguatkan hafalan al-qur'an santri	Pembina Tahfidz Ustadzah Dian Azizatul Laili, S.Pd	<p>a. Metode apa yang digunakan Ustadz-Ustadzah untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an santri-santriwati?</p> <p>b. Bagaimana penerapan metode</p>	<p>a. Metode Muraja'ah dengan cara muraja'ah hafalan baru kemudian muraja'ah kembali hafalan lama</p> <p>b. Penerapannya dengan melakukan muraja'ah</p>

	di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?		<p>muraja'ah yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dapat menguatkan hafalan ?</p> <p>c. Apa peran langsung Ustadz-Ustadzah dalam membimbing dan memotivasi santri untuk memperkuat hafalan?</p> <p>d. Bagaimana sistem evaluasi dan setoran hafalan yang diterapkan untuk memastikan hafalan Al-Qur'an santri-santriwati tetap kuat?</p> <p>e. Apakah ada program khusus atau strategi tambahan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri-santriwati menjadi mutqin?</p>	<p>hafalan lama agar hafalan lama tidak lupa dan kemudian baru memuraja'ah hafalan baru</p> <p>c. Perannya sebagai pembimbing dan motivator serta menjadi korektor</p> <p>d. Sistem evaluasi dengan setoran seminggu sekali sama pembina dan setoran kepada teman ketika udzhur. Ada evaluasi harian dan bulanan,</p> <p>e. Adanya pengawasan langsung dan setoran rutin</p>
3.	Apa Kendala yang	Pembina Tahfidz Ustadzah	a. Apa saja kendala yang dialami oleh Ustadz-Ustadzah	a. Kendala yang dialami yang pertama kurangnya

	<p>dialami Dari Ustadz-Ustadzah dalam penerapan metode muraja'ah sebagai bentuk Untuk Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p>	<p>Dian Azizatul Laili, S.Pd</p>	<p>dalam menerapkan metode muraja'ah untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p> <p>b. Bagaimana pengaruh faktor internal (seperti motivasi, konsistensi dan kemampuan menghafal santri) terhadap keberhasilan metode muraja'ah untuk menguatkan hafalan santri-santriwati?</p> <p>c. Kendala apa yang ditemui terkait manajemen waktu dan jumlah pengajar (Ustadz-Ustadzah) dalam pelaksanaan muraja'ah di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p>	<p>waktu dan kurangnya tenaga pendidik.</p> <p>b. Sangat berpengaruh karena jika anak tidak memiliki motivasi maka anak akan malas untuk menghafal, kemudian untuk konsistensi jika anak tidak ajeg atau konsisten memuraja'ah hafalanya maka hafalan lama nya akan mudah hilang atau lupa</p> <p>c. Kendalanya yaitu jumlah pengajar yang kurang dalam pelaksanaan muraja'ah berpengaruh dalam manajemen waktu karena jika dalam satu waktu setoran maka hanya 3-5 orang yang menyetorkan sedangkan dalam</p>
--	---	----------------------------------	--	--

			<p>d. Bagaimana peran dan dukungan lingkungan pesantren dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi?</p> <p>e. Strategi apa yang digunakan Ustadz-Ustadzah untuk mengatasi kendala tersebut agar hafalan santri menjadi lebih mutqin?</p>	<p>satu kelas santriwati berjumlah 29 orang dan ustadz nya hanya satu.</p> <p>d. Peran dan dukungan pondok sangat besar karena program tahfidz ini adalah icon utama di pesantren. Oleh karena itu seperti santri kelas takhasus akan di pisahkan kamar khusus untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan pemberian dukungan kepada santri.</p> <p>e. Jika kendala waktu maka akan ditambah waktunya contohnya seperti setoran malam senin jika belum selesai maka akan ditambah waktu ke malam selasa</p>
--	--	--	---	--

No	Rumusan Masalah	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi umum hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong	Santri Aziz Maulana	<p>a. Bagaimana gambaran umum mengenai hafalan al-qur'an anda saat ini?</p> <p>b. Apa saja faktor yang mempengaruhi semangat anda dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>c. Apakah anda merasa lancar ketika menyetorkan hafalan kepada Ustadz-Ustadzah?</p> <p>d. Apakah anda melakukan Muraja'ah secara rutin?</p> <p>e. Apakah peran Ustadz-Ustadzah sangat penting dalam membimbing anda dalam menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>a. Gambaran umum hafalan saya saat ini cukup baik dan lancar walaupun masih ada yang kurang tepat dalam bacaannya</p> <p>b. Faktornya adalah motivasi dari dalam diri saya sendiri, dukungan orang tua dan niat yang ikhlas</p> <p>c. Saya merasa cukup lancar ketika menyetorkan hafalan ketika saya sudah siap dan sudah melakukan ndres atau muraja'ah berulang-ulang</p> <p>d. Ya, saya melakukan muraja'ah secara rutin setiap hari</p> <p>e. Ya, sangat penting yaitu sebagai pembimbing dan membantu saya ketika saya mengalami kesulitan seperti</p>

				memperbaiki tajwid dan bacaan saya
2.	Bagaimana Strategi ustadz-ustadzah untuk menguatkan hafalan al-qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?	Santri Aziz Maulana	<p>a. Metode apa yang digunakan Ustadz-Ustadzah anda dalam membimbing dan memperkuat hafalan Al-Qur'an?</p> <p>b. Apakah Ustadz-Ustadzah menerapkan metode pengulangan (Muraja'ah) secara rutin agar hafalan anda menjadi mutqin?</p> <p>c. Bagaimana peran Ustadz-Ustadzah dalam membantu anda mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>d. Apakah Ustadz-Ustadzah memberikan evaluasi atau koreksi terhadap bacaan dan hafalan</p>	<p>a. Metode Muraja'ah</p> <p>b. Ya ustadz menerapkan metode muraja'ah secara rutin karena itu sebagai hal yang paling penting untuk menguatkan hafalan al-qur'an saya.</p> <p>c. Peran ustadz-ustadzah yaitu untuk membantu saya mengatasi kesulitan dalam menghafal, sebagai pembimbing, panutan dan motivator.</p> <p>d. Ya memberikan evaluasi ketika saya setoran hafalan baru ataupun muraja'ah hafalan lama</p> <p>e. Adanya pengawasan dan setoran rutin</p>

			Al-Qur'an anda? e. Apakah ada program khusus dari Ustadz-Ustadzah untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an anda?	
3.	Apa Kendala yang dialami Dari Ustadz-Ustadzah dalam penerapan metode muraja'ah sebagai bentuk Untuk Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang	Santri Aziz Maulana	a. Apakah ada kendala utama yang dihadapi anda dalam proses muraja'ah untuk memperkuat hafalan? b. Apakah ada kendala dalam pembagian waktu antara kegiatan hafalan dan aktivitas lain di pesantren yang mempengaruhi proses muraja'ah untuk menguatkan hafalan? c. Apakah suasana lingkungan belajar (misal kebisingan,fasilitas) mengganggu	a. Kendala utama yang saya hadapi adalah keterbatasan waktu,kurangnya motivasi dan terkadang menemui ayat yang sulit untuk dihafalkan seperti ayat yang panjang b. Ya karena padatnya kegiatan lain di pondok pesantren mempengaruhi hafalan saya. c. Ya mempengaruhi karena ketika bising maka saya akan kurang fokus dalam menghafal atau memuraja'ah hafalan saya d. Menambah waktu hafalan,melaksana

	Lebong?		<p>proses muraja'ah kepada Ustadz-Ustadzah?</p> <p>d. Strategi apa yang dilakukan Ustadz-Ustadzah dalam menghadapi kendala-kendala yang ada sebagai tindakan untuk memperkuat hafalan?</p> <p>e. Strategi apa yang anda terapkan untuk mengatasi kendala dalam proses muraja'ah ?</p>	<p>n evaluasi rutin dan menjaga semangat serta memotivasi saya dalam menghafal</p> <p>e. Membuat jadwal murajaah yang teratur, memilih waktu dan tempat yang tenang, menggunakan.</p>
--	---------	--	---	---

N o	Rumusan Masalah	Informa n	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi umum hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul	Santri Wati Purwanti	<p>a. Bagaimana gambaran umum mengenai hafalan al-qur'an anda saat ini?</p> <p>b. Apa saja faktor yang mempengaruhi semangat anda</p>	<p>a. Gambaran umum hafalan saya saat ini cukup baik,terkadang lancar dalam setoran terkadang juga tidak</p> <p>b. Kurangnya motivasi dan semangat menghafal</p> <p>c. Saya merasa lancar jika menyetorkan hafalan</p>

	Ma'arif NU Rejang Lebong		<p>dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>c. Apakah anda merasa lancar ketika menyetorkan hafalan kepada Ustadz-Ustadzah?</p> <p>d. Apakah anda melakukan Muraja'ah secara rutin?</p> <p>e. Apakah peran Ustadz-Ustadzah sangat penting dalam membimbing anda dalam menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>sebelumnya sudah melakukan muraja'ah tetapi sebaliknya jika saya kurang muraja'ah maka akan tersendat-sendat.</p> <p>d. Saya melakukan muraja'ah rutin setiap sesudah magrib dannisya</p> <p>e. Sangat penting karena sangat membantu saya dalam mengatasi kesulitan menghafal saya dan memberikan bimbingan serta motivasi</p>
2.	Bagaimana Strategi ustadz-ustadzah untuk menguatkan hafalan al-qur'an santri di Pondok Pesantren Darul	Santri Wati Purwanti	<p>a. Metode apa yang digunakan Ustadz-Ustadzah anda dalam membimbing dan memperkuat hafalan Al-Qur'an?</p> <p>b. Apakah Ustadz-Ustadzah menerapkan metode</p>	<p>a. Metode Muraja'ah atau pengulangan</p> <p>b. Iya ustadz-ustadzah menerapkan metode Muraja'ah secara terus menerus untuk memutqinkan hafalan saya</p> <p>c. Peran ustadzah dalam mengatasi kesulitan saya dalam menghafal yaitu dengan memberikan</p>

	Ma'arif NU Rejang Lebong?		<p>pengulangan (Muraja'ah) secara rutin agar hafalan anda menjadi mutqin?</p> <p>c. Bagaimana peran Ustadz-Ustadzah dalam membantu anda mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>d. Apakah Ustadz-Ustadzah memberikan evaluasi atau koreksi terhadap bacaan dan hafalan Al-Qur'an anda?</p> <p>e. Apakah ada program khusus dari Ustadz-Ustadzah untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an anda?</p>	<p>semangat,motivasi,koreksi serta solusi dari kesulitan yang saya alami</p> <p>d. Iya memberikan evaluasi dan koreksi setiap saya menyetorkan hafalan.</p> <p>e. Adanya pengawasan dan setoran rutin</p>
3.	Apa Kendala yang dialami	Santri Wati Purwanti	a. Apakah ada kendala utama yang dihadapi anda dalam proses	a. Kurangnya waktu,padatanya kegiatan di pondok dan kurangnya kesadaran

	<p>Dari Ustadz-Ustadzah dalam penerapan metode muraja'ah sebagai bentuk Untuk Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?</p>	<p>muraja'ah untuk memperkuat hafalan?</p> <p>b. Apakah ada kendala dalam pembagian waktu antara kegiatan hafalan dan aktivitas lain di pesantren yang mempengaruhi proses muraja'ah untuk menguatkan hafalan?</p> <p>c. Apakah suasana lingkungan belajar (misal kebisingan,fasilitas) mengganggu proses muraja'ah kepada Ustadz-Ustadzah?</p> <p>d. Strategi apa yang dilakukan Ustadz-Ustadzah dalam menghadapi kendala-kendala yang ada sebagai tindakan untuk memperkuat hafalan?</p>	<p>diri untuk muraja'ah hafalan</p> <p>b. Iya karena ketika kegiatan di pondok banyak atau padat maka waktu untuk muraja'ah tersita</p> <p>c. Iya ketika lingkungan bising makan saya kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an jika fasilitas sudah cukup baik</p> <p>d. Menambah waktu untuk muraja'ah, memberikan solusi dan semangat serta motivasi</p> <p>e. Membuat jadwal pribadi agar kegiatan dapat teratur dengan baik dan bisa membagi waktunya.</p>
--	---	--	--

			e. Strategi apa yang anda terapkan untuk mengatasi kendala dalam proses muraja'ah ?	
--	--	--	---	--

DOKUMENTASI



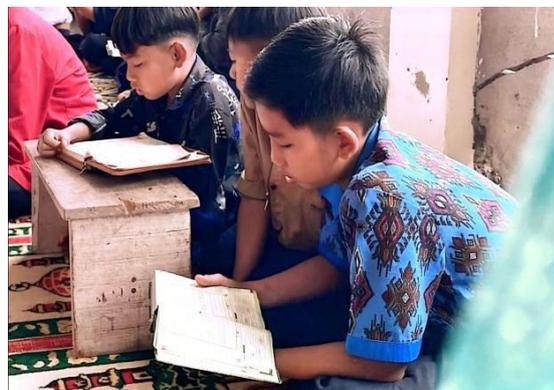
Wawancara dengan santri



Wawancara dengan Pembina Tahfidz Ustadz Jamil Setiawan,S.Pd



Wawancara dengan Pembina Tahfidz Ustadzah Dian Azizatul Laili ,S.Pd



Santri-Santriwati Sedang Melakukan Muraja'ah

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS: Tahfidul Quran NAMA GURU: Ustadh. Dian Azizatul Laili, S.Ag

NO	NAMA SANTRI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	Anggi Aunally																														
2	Cinta Indah Salim																														
3	Della Dian Sari																														
4	Desella Saputri																														
5	Fah Lura Ramadani																														
6	Genara Febrianti																														
7	Hidayah																														
8	Jouriane Oktavia Laura																														
9	Laili Maqfirah																														
10	Luthfa Azza El-Fawwaz																														
11	Maika Aulia Putri																														
12	Mania Litta																														
13	Nadilla Indah Dhihani																														
14	Nurrotul Jannah																														
15	Nurkham																														
16	Radita Aulia Zahra																														
17	Raufah Al Anis																														
18	Raya Zaskia Nindi																														
19	Sefly Nur Miladiyah Syaebhani																														
20	Sindy Nofta Sari																														
21	Sulastri																														
22	Tadkyah																														
23	Velyza Ocha Fioni																														
24	Via Sestilia																														
25	Wahyuni Supri Wulandari																														
26	Wati Purwati																														
27	Zakiyah Rahma Cikanza																														
28	Zea Aurelia Belva																														
29																															

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah
Al Maarif NU Guru Kelas

Cusada Jundi Setiawan, S.Pd Ustadh. Dian Azizatul Laili, S.Ag

Buku Absensi

BUKU SETORAN MURAJA'AH

Nama : Flazela Ayasi, A.
 Kelas : 10 (x)
 Tahun P : 2023 - 2024
 Pembimbing : Wafar Adhamsyah

PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA REJANG LEBONG - BENGKULU

1 | Ponpes Darul Maarif NU

BUKU SETORAN MURAJA'AH

NAMA : Safiro
 KELAS :
 TAHUN P : 2023 - 2024
 PEMBIMBING :

PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Maarif NU, Jl. Penglipatan No. 10, Desa Penglipatan, Kecamatan Penglipatan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39212. Telp. (0738) 222111. Fax. (0738) 222112. Email: ponpesdarulmaarifnu@gmail.com. Website: www.ponpesdarulmaarifnu.com

BUKU MURAJAH Santri Hebat – Santri Kuat

NO	SURAH	AYAT	MUSTAMIL/AH	Paraf Guru
1				
2	Al-Baqarah	142-145		
3	"	146-152		
4	"	153-163		
5	"	164-169		
6	"	170-176		
7	"	177-181		
8	"	182-186		
9	"	187-190		
10	"	191-196		
11	"	197-202		
12	"	203-210		
13	"	211-219		
14	"	220-229		
15	"	230-230		
16	"	231-233		
17	"	234-237		
18	"	238-245		
19	"	246-248		
20	"	249-252		
21	"	253-256		

3 | Ponpes Darul Maarif NU

NO	SURAH	AYAT	MUSTAMIL/AH	Paraf Guru
22		257-259		
23		260-264		
24		265-269		
25		270-274		
26		275-281		
27		282		
28		283-285		
29	Al-Imran	1-9		
30		10-15		
31		16-22		
32		23-29		
33		30-37		
34		38-45		
35		46-52		
36		53-61		
37		62-70		
38		71-77		
39		78-83		
40		84-91		
41		92-100		
42		101-108		
43		109-115		
44		116-121		
45		122-132		
46		133-140		

4 | Ponpes Darul Maarif NU

BUKU SETORAN MURAJA'AH

NAMA : Rafhaan
 KELAS :
 TAHUN P :
 PEMBIMBING : Wafar Adhamsyah

PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Maarif NU, Jl. Penglipatan No. 10, Desa Penglipatan, Kecamatan Penglipatan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39212. Telp. (0738) 222111. Fax. (0738) 222112. Email: ponpesdarulmaarifnu@gmail.com. Website: www.ponpesdarulmaarifnu.com

Buku Setoran Muraja'ah



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG

JADWAL KEGIATAN SANTRI TAKHASSUS
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

JAM	KEGIATAN
04.00 - 05.00	Bangun Pagi, Shalat Tahajjud Dan Shalat Subuh Berjamaah
05.00 - 06.00	Setoran Hafalan Qur'an/Diniyah Pagi
06.00 - 06.30	Piket Pagi dan Mandi
06.30 - 07.00	Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah
07.00 - 07.30	Tadarus Bersama Dan Shalat Dhuha Berjamaah
07.30 - 11.50	Belajar Formal SMPQ Dan SMKQ
11.50 - 13.00	Persiapan dan Shalat Dzuhur Berjamaah Dilanjutkan Makan Siang
13.00 - 15.00	Istirahat
15.00 - 16.00	WAJIB DERESAN
16.00 - 17.30	Shalat Ashar Berjamaah dan dilanjutkan kegiatan Formal Diniyah
17.30 - 18.50	Piket Sore, Mandi Dan Makan Malam
18.50 - 19.00	Murajaah Al-Quran dan Shalat Maghrib Berjamaah
19.00 - 20.00	Setoran Hafalan Qur'an
20.00 - 20.30	Shalat Isya Berjamaah
20.30 - 21.00	WAJIB DERESAN
21.00 - 22.00	Belajar Malam
22.00 - 04.00	Tidur Malam

Mengetahui,
Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



Kyai Mabrur Syah, S.Pd., S.IP., M.HI

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah
AL Ma'arif NU



Jamil Setiawan, S.Pd.



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG

JADWAL MINGGUAN KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

NO	HARI/JAM	JENIS KEGIATAN
1.	JUM'AT, 08.00 - 10.30	Pencak Silat Pagar Nusa
2.	JUM'AT, 14.00 - 15.30	Kaligrafi
3.	JUM'AT, 16.00 - 17.30	Hadroh
4.	SABTU, 14.00 - 15.30	Tilawatil Qur'an (WAJIB)
5.	AHAD, 14.00 - 15.30	Pramuka (WAJIB)

JADWAL BULANAN KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

MINGGU KE-	MALAM JUM'AT KEGIATAN	SETIAP AWAL BULAN
1	Majelis Sholawat Masbro	Khataman Al-Qur'an
2	Muhadhoroh Santri Putra	
3	Maulid Ad-Dhiba'i	
4	Muhadhoroh Santri Putri	

Mengetahui,
Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



Kyai Mabrur Syah, S.Pd., S.IP., M.HI

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah
AL Ma'arif NU



Jamil Setiawan, S.Pd.



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG

JADWAL KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

JAM	KEGIATAN
04.00 - 05.00	Bangun Pagi, Shalat Tahajjud Dan Shalat Subuh Berjamaah
05.00 - 06.00	Muhadasah
06.00 - 06.30	Piket Pagi dan Mandi
06.30 - 07.00	Sarapan Pagi dan Persiapan Sekolah
07.00 - 07.30	Tadarus Bersama dan Shalat Dhuha Berjamaah
07.30 - 11.50	Belajar Formal SMPQ Dan SMKQ
11.50 - 13.00	Persiapan dan Shalat Dzuhur Berjamaah Dilanjutkan Makan Siang
13.00 - 15.00	Istirahat
15.00 - 16.00	Tiqror Arbain Finnahwi Wal Lughoh Wasorfi
16.00 - 17.30	Shalat Ashar Berjamaah dan dilanjutkan kegiatan Formal Diniyah
17.30 - 18.50	Piket Sore, Mandi Dan Makan Malam
18.50 - 19.00	Murajaah Al-Quran dan Shalat Maghrib Berjamaah
19.00 - 20.00	Kegiatan Tahsin Dan Tahfidzul Qur'an
20.00 - 20.30	Shalat Isya Berjamaah
20.30 - 21.00	Dilanjutkan Kegiatan Tahsin Dan Tahfidzul Qur'an
21.00 - 22.00	Belajar Malam
22.00 - 04.00	Tidur Malam

Mengetahui,
Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



Kyai Mabrur Syah, S.Pd., S.IP., M.HI

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah
AL Ma'arif NU



Jamil Setiawan, S.Pd.

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren
Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

BIODATA PENULIS



NITA APRILIA dilahirkan di kecamatan Belintang III pada tanggal 2 April 2003 anak tunggal dan merupakan buah kasih sayang dari bapak Suryanto dan ibu Partinah. Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2009 di SDN Nusa Jaya

Kecamatan Belintang III Kabupaten Oku Timur sampai pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Belintang III dan tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang SMA Negeri 1 Belintang III dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang tingkat perguruan tinggi di salah satu kampus Negeri yang berada di wilayah Curup Rejang Lebong. Kampus ini bernama Institut Agama Islam Negeri Curup atau yang biasa dikenal dengan sebutan (IAIN) Curup Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga saat ini.